



KOKOH DI TENGAH TRANSISI

LAPORAN
TAHUNAN

2013



DAFTAR ISI CONTENTS

■	3	Tema Laporan Tahunan 2013 Annual Report 2013 Theme	
	4	Jatidiri Perusahaan Corporate Identity	
	4	Visi & Misi Perusahaan Corporate Vision & Mission	
	5	Warisan yang Berharga A Rich Heritage	
	6	Kunci Utama Sukses Perusahaan The Company's Key Success Elements	
	7	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	
	8	Sertifikasi Certifications	
	9	Penghargaan & Pengakuan Eksternal External Accolades & Recognition	
	10	Peristiwa Penting 2013 Significant Events 2013	
	11	Struktur Organisasi Organization Structure	
	12	Sumberdaya Manusia Human Resources	
■	19	Laporan Dewan Komisaris & Direksi The BoC & BoD's Report	
	20	Laporan Dewan Komisaris The Board of Commissioners' Report	
	24	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	
	26	Laporan Direksi The Board of Directors' Report	
	32	Direksi The Board of Directors	
	35	Diskusi & Analisis Manajemen Management's Discussion & Analysis	
■	36	Tinjauan Umum General Review	
	38	Kinerja Keuangan Financial Performance	
	44	Kinerja Operasional Operational Performance	
	48	Kinerja Fungsional Functional Performance	
	52	Strategi & Prospek Bisnis 2014 Business Strategies & Prospects 2014	
	57	Tatakelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance	
■	58	Pernyataan Tatakelola Perusahaan Phapros Phapros' Corporate Governance Statement	
	60	Tatakelola Perusahaan Phapros Phapros' Corporate Governance	
	88	Manajemen Risiko Risk Management	
	97	Etika Bisnis Code of Conduct	
	117	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	
■	118	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Phapros Phapros' Corporate Social Responsibility	
	124	Pernyataan Komite Audit Audit Committee's Statement	
	127	Laporan Auditor 2013 Auditor's Report for 2013	
	129	Lembar Pengesahan Legalization Sheet	
	134	Data Perusahaan Corporate Information	
	134	Komposisi Kepemilikan Saham Share Ownership Composition	
	135	Produk Kami Our Products	



TEMA LAPORAN KEUANGAN 2013 THEME OF THE 2013 ANNUAL REPORT

Kokoh di Tengah Transisi

PADA 2013, PT Phapros Tbk. membukukan pertumbuhan negatif: Penjualan Bersih dan Laba Komprehensifnya mengalami penurunan. Namun demikian, Penjualan Bersih Perseroan masih cukup tinggi di atas angka psikologis Rp500 miliar. Sementara itu, penurunan Laba Komprehensif sebesar Rp17,40 miliar juga lebih disebabkan oleh Rugi Kurs yang mencapai Rp10,95 miliar.

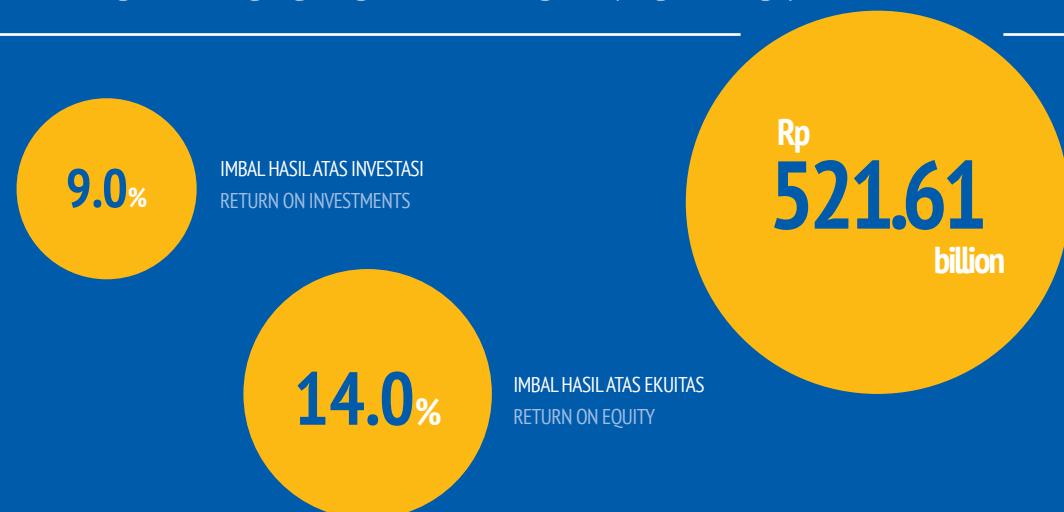
Dan, di tengah kondisi demikian, Perseroan mampu memperkuat basis pertumbuhan jangka panjangnya dengan melakukan investasi Aset Tetap—terutama dalam bentuk Tanah, Bangunan, serta Mesin & Alat Produksi bernilai Rp50,84 miliar.

Pencapaian itu menunjukkan bahwa Phapros mampu menjaga kekokohan basis pertumbuhan jangka panjangnya di tengah kondisi eksternal yang tak menguntungkan. Pada 2013, nilai tukar rupiah terdepresiasi tajam dan sistem pengadaan obat publik mengalami transisi besar dengan mulai mengadopsi sistem e-Catalog yang membuat pasar OGB sangat terfragmentasi.

Strong amidst the Transition

IN 2013, PT Phapros Tbk's registered negative growth: Both its Net Sales and Comprehensive Income experienced decreases. However, the Company's Net Sales was still significantly higher than the psychological level of Rp500 billion. Meanwhile, the Comprehensive Income of Rp17.40 billion was also mainly caused by Foreign Exchange Loss that toppled Rp10.95 billion. And, amidst such condition, the Company was able to strengthen the basis of its long-term growth by investing in fixed assets—particularly Land, Buildings, and Production Machinery & Equipment worth Rp50.84 billion.

The achievement showed that Phapros has made successful efforts in maintaining its strong base for long-term growth amidst the unfavorable external conditions. In 2013, rupiah exchange rate was sharply depreciated and procurement system for public drugs was undergoing a huge transition to begin adopting e-Catalog systems that make OGB market highly fragmented.



JATIDIRI PERUSAHAAN

CORPORATE IDENTITY

Perusahaan Perseroan [Persero]
PT Phapros Tbk.
Berkedudukan di Jakarta

Alamat
Kantor Pusat Pemasaran
Gedung RNI Lantai 5
Jalan Denpasar Raya Kav. D III, Kuningan
Jakarta 12950
Telepon [021]-527 6263
Faksimili [021]-520 9381
<http://www.ptphapros.co.id>
E-mail: marketing@ptphapros.co.id

Pabrik Perusahaan
Jalan Simongan No.131,
Semarang 50148
Telepon [024]-7663 0021
Faksimili [024]-760 5133

Pembentukan Perusahaan
21 Juni 1954

Modal Dasar Rp300 miliar
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp84 miliar

Kepemilikan Saham
PT Rajawali Nusantara Indonesia [RNI] 56,57%
Publik 43,43%

Bidang Usaha
Produksi dan pemasaran produk farmasi

Perusahaan Perseroan [Persero]
PT Phapros Tbk.
Headquartered in Jakarta

Address
Head Office Marketing
RNI Building 5th Floor
Jalan Denpasar Raya Kav. D III, Kuningan
Jakarta 12950
Phone [021]-527 6263
Facsimile [021]-520 9381
<http://www.ptphapros.co.id>
E-mail: marketing@ptphapros.co.id

Factory
Jalan Simongan No.131,
Semarang 50148
Phone [024]-7663 0021
Facsimile [024]-760 5133

Founded
21 June 1954

Authorized Capital Rp300 billion
Issued and Fully Paid Capital Rp84 billion

Share Ownership
PT Rajawali Nusantara Indonesia [RNI] 56.57%
Public 43.43%

Line of Business
Production and marketing of pharmaceutical products

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk inovatif dan jasa kesehatan yang didukung oleh manajemen yang profesional serta kemitraan strategis guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Misi Perusahaan

- Menyediakan produk kesehatan yang terbaik guna memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Memberikan imbal-hasil kepada pemegang saham sebagai refleksi kinerja perusahaan dan memberikan penghargaan terhadap karyawan yang memberikan kontribusi serta melakukan inovasi.
- Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial dan ramah lingkungan.

Corporate Vision

To be a prominent pharmaceutical company that brings innovative products and services in the health sector, supported by professional management and strategic partnership to enhance the quality of life.

Corporate Mission

- To provide the best products in the health sector in order to fulfil people's needs
- To provide shareholders return that reflects outstanding performance and to adequately reward those who invest ideas and work in our company.
- To be a socially responsible and environment-friendly company.

WARISAN YANG BERHARGA

A RICH HERITAGE

SEBAGAI sebuah perusahaan farmasi terkemuka Indonesia, PT Phapros Tbk. [Perseroan] telah melayani masyarakat dengan memproduksi obat-obatan bermutu selama hampir enam dasawarsa melalui pabriknya di Semarang. Berawal dari NV Pharmaceutical Processing Industries yang merupakan bagian dari Oei Tiong Ham Concern [OTHC], konglomerat pertama Indonesia yang menguasai bisnis gula dan agro-industri, sejak didirikan pada 21 Juni 1954 Phapros telah menumbuhkan budaya perusahaan yang mengedepankan profesionalisme.

Budaya perusahaan ini terus dilestarikan bahkan setelah Perseroan mengalami nasionalisasi pada 1961, ketika seluruh kekayaan OTHC diambilalih Pemerintah dan diubah bentuk jadi PT Perusahaan Perkembangan Ekonomi Nasional [PPEN] Rajawali Nusantara Indonesia yang sekarang dikenal sebagai PT Rajawali Nusantara Indonesia [RNI]. Divestasi yang dilakukan pada awal tahun 1970-an sehingga saham mayoritas Perseroan berada di tangan masyarakat, terutama kalangan dokter, apoteker, dan profesional lainnya di bidang kesehatan serta karyawan Perseroan-membuat sikap profesional dalam diri insan Phapros tertanam kian kokoh.

Sebagai perusahaan publik, Manajemen Phapros harus memenuhi ketentuan disclosure guna menjamin akuntabilitas. Keharusan untuk lebih transparan dan menjalankan prinsip-prinsip Tatakelola Perusahaan yang Baik ini membuat Budaya Perusahaan Phapros yang *consumer-oriented* dan mengutamakan hasil sambil tetap menjaga etika bisnis dan tak meninggalkan sikap prudent, terbentuk kuat sejak dini.

Sebagai perusahaan yang sangat memperhatikan kualitas, Phapros termasuk satu dari lima perusahaan di Indonesia yang pertama kali mendapatkan sertifikasi Cara Pembuatan Obat yang Baik [CPOB] pada 1990. Komitmen tinggi Perseroan terhadap standar kualitas bertaraf internasional dibuktikan lagi dengan perolehan Sertifikat ISO 9001 pada 1999 dan Sertifikat ISO 14001 pada 2000-yang keduanya telah ditingkatkan menjadi versi terkini. Sertifikasi OHSAS 18001 yang diterima pada awal 2010 menunjukkan bahwa Perseroan adalah perusahaan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

AS A LEADING pharmaceutical company in Indonesia, PT Phapros Tbk. has been serving the society for more than five decades by providing quality pharmaceutical products from its plant at Simongan 131, Semarang. Owning its root to NV Pharmaceutical Processing Industries that was established as a part of the expansion of Oei Tiong Ham Concern [OTHC], the first Indonesian conglomerate that dominated sugar business and agro-industry, since its inception in 21 June 1954 Phapros has been developing Corporate Culture based on professionalism.

The Corporate Culture has always been preserved even after Phapros was nationalized in 1961, when all OTHC's assets were acquired by the Government and transferred to PT Perusahaan Perkembangan Ekonomi Nasional [PPEN] Rajawali Nusantara Indonesia that is now known as PT Rajawali Nusantara Indonesia [RNI]. Divestment made in early 1970s-a corporate action that shifted the majority shareholder into public, especially medical doctors, pharmacists, and other professionals from healthcare services as well as the Company's employees-made professional attitude of Phapros' workforce deeply stemmed.

As a public company, Phapros' Management must satisfy disclosure requirements to ensure accountability. The requirements to be more transparent and to satisfactorily implement Good Corporate Governance principles make Phapros' Corporate Culture that is both consumer-oriented and result-oriented, while still maintains business ethics and prudence approaches, strongly developed since the Company's early existence.

A quality-oriented pharmaceutical company, Phapros has been one of the first five companies in Indonesia awarded Certification of Good Manufacturing Process [GMP] in 1990. The Company's high commitment toward the standard of best international practices has been further demonstrated by the attainment of the Certification of ISO 9001 in 1999 and the Certification of ISO 14001 in 2000-of which both were then up-graded to the most current version. The Certification of OHSAS 18001 awarded in early 2010 further shows that Phapros is a company that genuinely concerns toward environment.



Memenuhi standar internasional.

Sertifikasi ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004 yang diberikan kepada Phapros merupakan pengakuan bahwa Perseroan memenuhi standar internasional dalam melakukan proses bisnisnya.

Complying international standard.

Certification of ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007 and ISO 14001:2004 awarded to Phapros are genuine recognition that the Company complies international standard in conducting its business process.

Saat ini Perseroan memproduksi 232 item obat, 163 di antaranya adalah obat hasil pengembangan sendiri [non-lisensi]. Untuk meneruskan kepeloporan yang dikibarkan sejak 1969 melalui peluncuran *Pehastone*, peluruh batu ginjal yang dibuat dari tanaman obat, pada 2000 Phapros memperkenalkan produk alam dalam kelompok Agro-medicine—Agromed—yang telah menghasilkan dua produk fitofarmaka, terbanyak di antara perusahaan farmasi Indonesia.

Pada 2013, Phapros meluncurkan lima item produk baru, tiga di antaranya obat *branded ethical* dengan merek milik sendiri, [non-lisensi]. Dari portofolio produknya yang luas, per 31 Desember 2013 Phapros berhasil meraih Laba Tahun Berjalan Rp42,14 miliar dan Laba Komprehensif Rp43,53 miliar dari Penjualan Bersih Rp521,61 miliar, membukukan imbal-hasil kepada pemegang saham [ROE] 14,0% dan Imbal-Hasil atas Investasi [ROI] 9,0%. Di sisi organisasi, Perseroan yang sejak Desember 2000 telah menjadi perusahaan terbuka yang tercatat di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan [Bapepam-LK] ini memiliki 1.385 karyawan.

Dengan kinerja usaha yang dibukukan, pada 2013 Phapros meraih tingkat kesehatan A.

Phapros has presently been producing 232 items of pharmaceutical products, among them 163 are own-developed [non-license]. Continuing its pioneering streak in 1969 when the Company launched *Pehastone*, a medicinal herbal formula to treat kidney stones, in 2000 Phapros introduced its own-developed products belongs to Agro-medicines group of products—Agromed—that has produced two phytopharmacas, more than any other pharmaceutical companies in Indonesia.

In 2013, Phapros launched five items of new product, among them three are branded ethical drugs which are an owned-brand [non-licensed]. As of 31 December 2013, from its vast product portfolio Phapros amassed Profit for the Year of Rp42.14 billion and Comprehensive Income of Rp43.53 billion from Net Sales of Rp529.75 billion, registering Return on Equity [ROE] of 14.0% and Return on Investments [ROI] of 9.0%. On the organization side, Phapros which has since December 2000 been a company a public company registered in Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency [Bapepam-LK] employed 1.385 personnel.

With the quite excellent business performance, in 2013 Phapros made business health rating of A.

Nilai Inti Perusahaan: SPIRIT

Disarikan dari nilai-nilai yang berkembang di Phapros selama hampir enam dasawarsa sejarah bisnisnya, nilai-nilai inti yang telah mengibarkan Perseroan sebagai salah satu perusahaan farmasi terbaik di Indonesia itu adalah:

- ***Strive for excellence***
- ***Professional***
- ***Integrity***
- ***Respect to customers***
- ***Innovative***
- ***Teamwork***

Corporate Core Values: SPIRIT

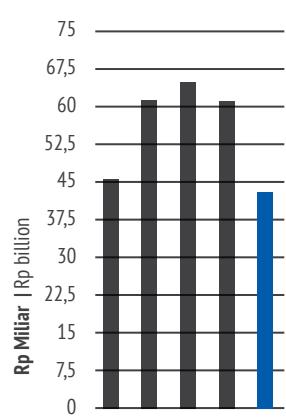
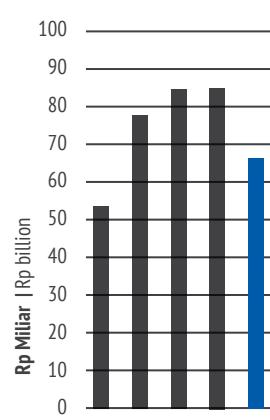
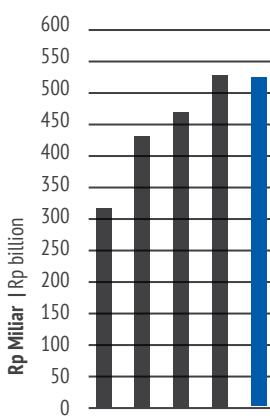
Formulated from values developed in Phapros throughout its nearly six-decade of business history, the core values that has allowed the Company grew into one the best pharmaceutical companies in Indonesia are:

- ***Strive for excellence***
- ***Professional***
- ***Integrity***
- ***Respect to customers***
- ***Innovative***
- ***Teamwork***

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009	Item
Hasil Tahun Buku [Rp miliar]						For the Year [Rp billion]
Penjualan bersih	521,61	529,75	470,67	433,20	318,47	Net sales
Beban pokok penjualan	200,49	208,78	183,97	167,08	111,70	Cost of goods sold
Laba kotor	321,12	320,97	286,70	266,12	206,77	Gross profit
Beban usaha	254,851	236,07	202,12	188,54	153,14	Operating expenses
Laba usaha	66,27	84,90	84,57	77,57	53,64	Operating income
Pendapatan (bebannya) lain-lain	(10,11)	4,27	4,32	5,64	9,68	Other incomes (expenses)
Laba sebelum pajak	56,16	89,17	88,89	83,22	63,32	Net income before tax
Pajak penghasilan	(14,02)	(20,03)	(24,20)	(21,93)	(17,71)	Income tax
Laba tahun berjalan	42,14	69,14	64,69	61,29	45,61	Profit for the year
Beban komprehensif lain	1,39	(8,21)	—	—	—	Other comprehensive expenses
Total laba komprehensif	43,53	60,93	64,69	61,29	45,61	Total comprehensive income
Laba bersih per saham [Rp]	251	412	770	730	543	Net income per share [Rp]
Angka Akhir Tahun [Rp miliar]						At the Year End [Rp billion]
Aset lancar	474,75	426,45	379,24	333,56	298,97	Current assets
Aset tidak lancar	168,16	132,19	83,35	62,59	45,92	Non-current assets
Aset tetap	153,45	117,40	69,72	52,08	35,60	Fixed assets
Aset tetap tak berwujud	1,13	1,97	2,18	3,26	3,16	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	9,37	8,53	6,85	6,20	6,18	Deferred tax assets
Aset lain-lain	0,39	0,56	0,64	0,99	0,92	Other assets
Jumlah aset/liabilitas dan ekuitas	642,91	558,64	462,59	396,16	344,89	Total assets/liabilities and equity
Liabilitas	2550,98	183,02	123,42	90,35	77,70	Liabilities
Liabilitas lancar	204,79	140,30	91,45	58,23	51,31	Current Liabilities
Ekuitas	391,93	375,63	339,17	305,81	267,19	Equity
Laba ditahan	289,18	274,31	238,03	204,67	166,05	Retained earnings
Rasio Keuangan [%]						Financial Ratios [%]
Margin bersih	8,1	11,5	13,7	14,2	14,3	Net Margin
Imbal-hasil terhadap ekuitas	14,0	20,2	25,0	20,8	18,1	Return on equity [ROE]
Imbal-hasil terhadap investasi	9,0	17,5	22,5	20,3	18,4	Return on investments [ROI]
Imbal-hasil terhadap aset	6,6	12,4	14,0	15,5	13,2	Return on assets [ROA]
Rasio kas	13,4	31,1	22,5	130,3	200,1	Cash ratio
Rasio lancar	231,8	304,0	414,7	572,8	582,7	Current ratio
Rasio utang terhadap ekuitas	64,0	48,7	36,4	29,5	29,1	Debt to equity ratio
Rasio utang terhadap aset	38,0	32,8	26,7	22,8	22,5	Debt to assets ratio
Lain-lain						Others
Jumlah karyawan tetap	1.385	1.126	1.106	919	895	Number of employees
Anak perusahaan	-	-	-	-	-	Subsidiaries
Tingkat Kesehatan Perusahaan	A	AA	AA	AAA	AA	Health Rating



Penjualan Bersih
Net Revenues

Laba Usaha
Operating Income

Laba Komprehensif
Comprehensive Income

SERTIFIKASI CERTIFICATIONS



BADAN POM

Sertifikasi Certification	Awal Persetujuan Original Approval	Keterangan Remark
Cara Pembuatan Obat yang Baik [CPOB] Badan POM	1990	<p>Phapros sejak 1990 telah diakui menerapkan sistem produksi obat yang baik, menjadi satu dari hanya lima perusahaan farmasi nasional yang pertama mendapatkan Sertifikat CPOB dari Badan POM.</p> <p>Phapros has since 1990 been recognized to implement good production system, became one of only five national pharmaceutical companies that first won GMP Certificate from Badan POM.</p>
<p>ISO 9001:2008 Lloyd Register Quality Assurance</p>	1999	<p>Phapros sejak 1999 telah diakui menerapkan Sistem Manajemen Mutu berstandar internasional untuk Formulasi dan Produksi Obat.</p> <p>Phapros has since 1999 been recognized to implement Quality Management System of international standard on Formulation and Manufacturing of Pharmaceutical Products.</p>
<p>ISO 14001:2000 Lloyd Register Quality Assurance</p>	2000	<p>Phapros sejak 2000 telah diakui menerapkan Sistem Manajemen Mutu Lingkungan berstandar internasional untuk Formulasi dan Produksi Obat.</p> <p>Phapros has since 2000 been recognized to implement Environmental Management System of international standard on Formulation and Manufacturing of Pharmaceutical Products.</p>
<p>OHSAS 18001:2004 Lloyd Register Quality Assurance</p>	2004	<p>Phapros sejak 2010 telah diakui menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan & Keamanan Kerja berstandar internasional untuk Produksi Obat.</p> <p>Phapros has since 2010 been recognized to implement Health & Safety Management System of international standard on Manufacturing of Pharmaceutical Products.</p>

PENGHARGAAN & PENGAKUAN EKSTERNAL

EXTERNAL ACCOLADES & RECOGNITIONS

Kegiatan
| Event

Penghargaan
| Award



RNI Award & Festival Inovasi

Best Initiating Good Corporate Governance & PROPER for Best Environment Management
23-26 January 2014



Top Brand Award 2013 for Antimo

Recognition of Outstanding Achievement in Building the Top Brand
25 July 2013

Top Brand for Kids Award 2013 for Antimo Anak

Recognition of Outstanding Achievement in Building the Top Brand
18 April 2013



Social Business Innovation

2013 Award Winner
21 August 2013



BUMN Marketing Award 2013

Strategic Bronze Winner & Tactical Bronze Winner
27 August 2013



Penghargaan Efisiensi Energi Nasional 2013

Pemenang I
Manajemen Energi pada Industri dan Bangunan Gedung Industri Kecil & Menengah
16 November 2013



Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan [PROPER]

Peringkat Hijau Periode 2011-2012
10 December 2013

PERISTIWA PENTING 2013

SIGNIFICANT EVENTS 2013



30 April

Rapat Umum Pemegang Saham [RUPS] 2013 Phapros

Dalam RUPS di tahun menjelang pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional [SJSN] Kesehatan ini ditetapkan susunan Direksi baru.



1-3 Juni

OTC Customer Gathering di Lombok

Berbagi sukses, meningkatkan kedekatan dengan para pelanggan.



21 Juni

HUT Phapros ke-59

Mensyukuri prestasi yang telah dicapai, membuktikan tekad untuk meraih kinerja baik di tengah tantangan masa transisi menuju jaminan kesehatan semesta.



3-5 Juli

AM Meeting: Menyusun Estimasi Pencapaian 2013

Mempertajam strategi, menyusun program untuk pencapaian kinerja 2013.



23 Agustus

Penandatangan Perjanjian Bisnis dengan Implant Cast, Korea

Phapros mendapat kepercayaan menjadi distributor tunggal produk Implant Cast [Korea] untuk wilayah Indonesia.



2 September

Penandatangan Perjanjian Distribusi dengan PT Rajawali Nusindo

Memperkokoh kerjasama distribusi yang telah berjalan lama.

30 April

Phapros' 2013 Annual Shareholders General Meeting [ASGM]

At the ASGM in the year prior to the implementation of the National Social Security System [SJSN] on Health, the new Board of Directors was appointed.

1-2 June

OTC Customer Gathering in Lombok

Success sharing, making better ties with customers.

21 June

Phapros' 59th Anniversary

Grateful to the achievements, determined to achieve even better performance amidst the turbulence in the transition into universal coverage on health insurance.

3-5 July

AM Meeting: Made Estimation on Achievement 2013

Sharpened strategies, developed programs for the achievement of 2013 target performance.

23 August

Signed of Business Agreement with Implant Cast, Korea

Phapros won contract to become the sole distributor of products of Implant Cast [Korea] for Indonesia.

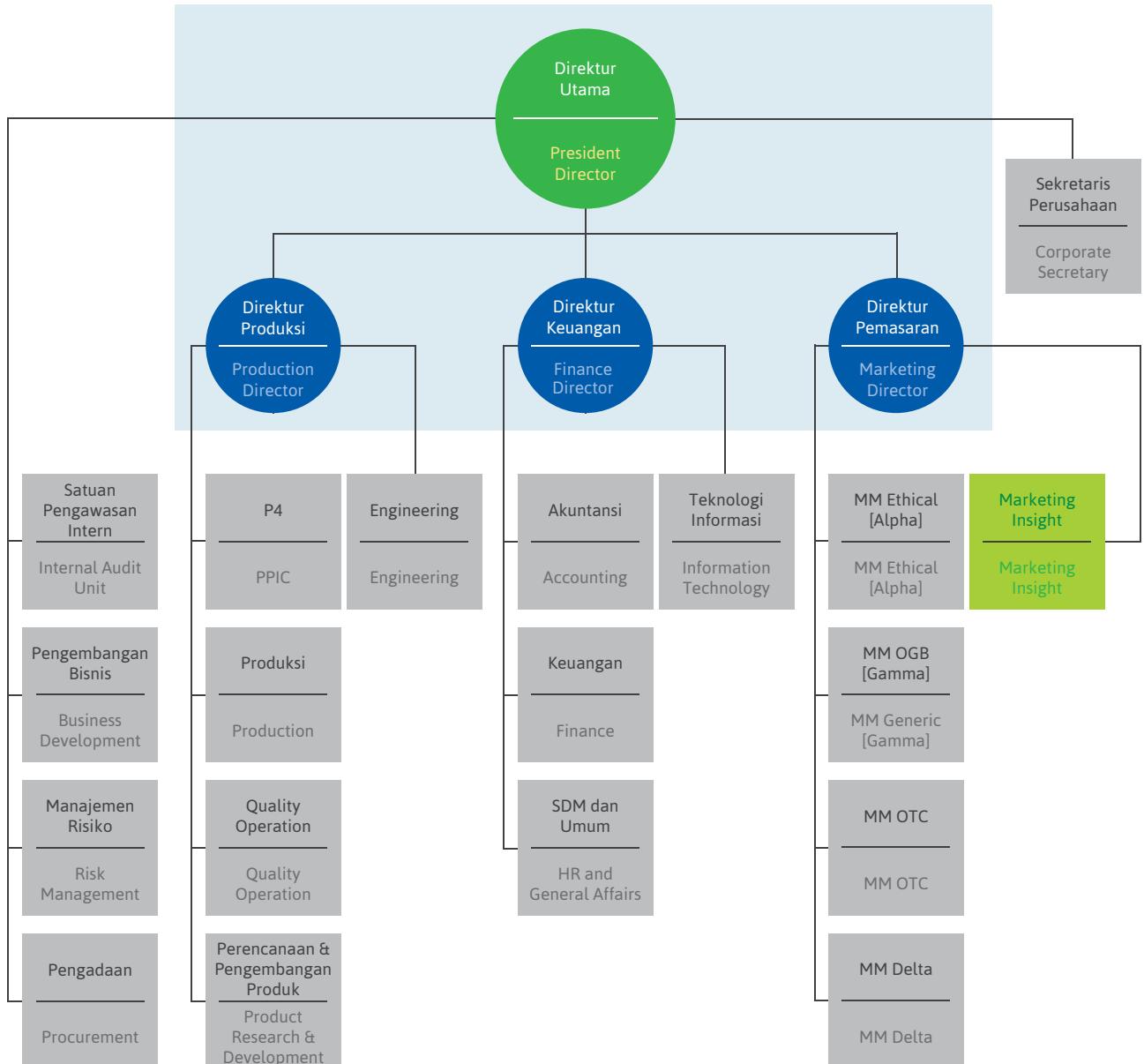
2 September

Signed of Distribution Agreement with PT Rajawali Nusindo

Strengthened longstanding cooperation on distribution.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



SUMBERDAYA MANUSIA PHAPROS

PHAPROS' HUMAN RESOURCES

DENGAN berkembangnya organisasi dan meningkatnya kebutuhan pemasaran produk, PT Phapros Tbk terus meningkatkan sumberdaya manusianya, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari sisi jumlah sumberdaya manusia [SDM], pada 2013 Phapros meningkatkan jumlah karyawan tetap menjadi 1.385 orang, 18,7% lebih banyak dibanding pada 2012.

Sebagai perusahaan yang terus bertumbuh, Phapros membutuhkan orang-orang yang kompeten di bidangnya. Namun demikian, dalam proses rekrutmen, Perseroan tetap mengutamakan aspek pemberdayaan masyarakat lokal sebagai wujud dari komitmen memaksimalkan potensi SDM masyarakat setempat. Karena itu, dari 365 karyawan baru pada 2013, 90,4 % direkrut dari daerah setempat.

Selain itu, untuk mendapatkan tenaga dengan kualifikasi terbaik, pada 2013 Phapros secara terencana melakukan *road show* untuk rekrutmen ke berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Jakarta, Surabaya, Semarang, Jambi, Medan, Aceh, Manado, dan Makassar. Lebih dari itu, Perseroan juga menjalin kerjasama dengan universitas negeri maupun swasta terkemuka guna mendapatkan lulusan terbaik.

Banyaknya peminat yang ingin bergabung—pada 2013 mencapai 5.100 untuk 24 formasi yang tersedia—memungkinkan Phapros memilih kandidat terbaik. Tetapi, Perseroan melakukan lebih dari itu: Kami juga melaksanakan komitmen dalam pemerataan kesempatan kepada putra-putri terbaik di seluruh daerah, sebagai wujud dukungan terhadap program Pemerintah.

Komposisi SDM Phapros

Berdasarkan jabatan, pada 2013 komposisi SDM di Phapros mengalami peningkatan pada tingkat operasional. Hal ini dikarenakan ketentuan baru Pemerintah terkait pengelolaan tenaga kerja alihdaya. Barisan SDM tingkat operasional dan fungsional—terutama di bagian marketing—yang terus meningkat dan, sebaliknya, jumlah tenaga manajerial dan administratif yang cenderung menurun, menunjukkan organisasi Perseroan yang semakin berorientasi-pasar.

Rekrutmen yang dilakukan melalui *road show* pada 2013 tercermin pula dalam perubahan komposisi SDM Perseroan berdasarkan tingkat pendidikan. Pada 2013,

WITH the expansion of its organization and the growing needs in marketing its products, PT Phapros Tbk continuously improves its human resources, both in quantity and quality. In terms of the number its workforce, in 2013 Phapros expanded the list of its permanent employees to 1,385 personnel, an 18.7% increase compared to those in 2012.

As a growing company, Phapros requires people who are highly competent in their field. Nevertheless, in its recruitment process, the Company remains prioritizing on empowering local communities to fulfill its commitment to maximize the potential of local human resources. Therefore, among 365 new employees in 2013, 90.4% were recruited from the local areas.

In addition, to obtain the best qualified personnel, in 2013 Phapros made well-planned road shows for recruitments to a number of major cities in Indonesia, including Jakarta, Surabaya, Semarang, Jambi, Medan, Aceh, Manado and Makassar. Moreover, the Company also made partnerships with some leading public and private universities in order to get the best graduates.

Blessed with quite abundant applicants—in 2013 there were 5,100 for the 24 available positions—enabling Phapros to pick the best candidates. However, the Company did more than that: We also fulfilled our commitment to equal opportunity for the best talents throughout the region, as a form of support to the Government programs.

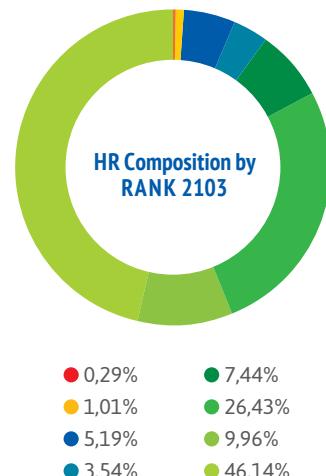
Phapros' Human Resources Composition

Based on the ranks in the office, in 2013 the number of Phapros' human resources at the operational level experienced increase. This was due to the Government's new provisions on employment of outsourcing labors. The rising number of personnel in operational and functional levels—especially in marketing—and, conversely, the trend of declining number of managerial and administrative personnel, shows that Company's organization is increasingly market-oriented.

Recruitments carried out through the road shows in 2013 were also reflected in changes in the composition of the Company's human resources by education. In

SDM PHAPROS BERDASARKAN TINGKAT JABATAN | PHAPROS' HUMAN RESOURCES BY RANK

Tingkat Jabatan Rank	Tahun Year		
	2013	2012	2011
● Direktur Director	4	4	4
■ Manajer Manager	14	15	14
● Asisten Manajer Assistant Manager	72	76	75
● Fungsional Functional	49	49	47
● Supervisor Supervisor	103	103	107
● Officer Officer	366	364	357
● Administrasi Administration	138	144	141
● Operasional Operational	639	370	359
Jumlah Total	1.385	1.125	1.104

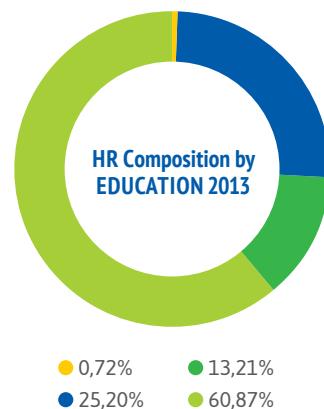


terlihat bahwa SDM dengan tingkat pendidikan Sarjana [S-1] dan Diploma [D-3] mengalami peningkatan yang cukup berarti dibanding tahun-tahun sebelumnya.

2013, it appeared that the number of personnel with Sarjana degree [S-1] and Diploma [D-3] experienced a significant increase compared to preceding years.

SDM PHAPROS BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN | PHAPROS' HUMAN RESOURCES BY EDUCATION

Pendidikan Education	Tahun Year		
	2013	2012	2011
■ Pasca Sarjana Postgraduate	10	10	10
● Sarjana [S1] Bachelor	349	342	346
● Diploma [D3] Polytechnic	183	170	184
● SLTA High school	843	603	564
Jumlah Total	1.385	1.125	1.104



Selain itu, SDM Perseroan juga menjadi "lebih muda" dengan meningkatnya proporsi karyawan berusia <25 tahun. Dengan proporsi karyawan muda yang tinggi, di bawah arahan tim manajemen yang berpengalaman, diharapkan Perseroan akan menjadi lebih dinamis.

In addition, the Company's human resources also become "younger" with the increasing proportion of employees aged <25 years. With a high proportion of young employees, under the experienced management team, the Company is expected to be more dynamic.

Prinsip kesetaraan yang dijunjung tinggi Phapros tercermin dalam komposisi SDM Perseroan yang hampir seimbang antara jumlah tenaga kerja laki-laki dan perempuan, yaitu masing-masing 50,9% dan 40,1%. Selain itu, Perseroan juga memberi peluang yang sama bagi seluruh insan Phapros untuk meniti karir melalui peningkatan kompetensi.

The principle of equality upheld by Phapros is reflected in the composition of the Company's human resources which consist of male and female personnel of almost evenly in number, i.e. 50.9% and 40.1%, respectively. In addition, the Company also provides equal opportunity for all Phapros' people to pursue the corporate career through competence improvement.

Pengelolaan Sumberdaya Manusia

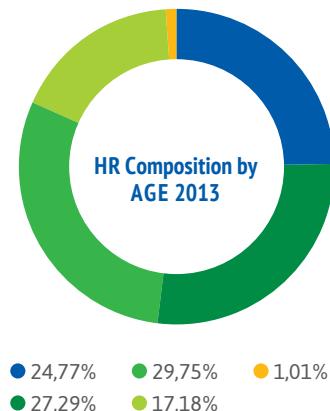
Phapros menerapkan sistem pengelolaan SDM berbasis kompetensi [competency-based human resources management, CBHRM]. Dengan sistem CBHRM yang terpadu, diharapkan akan terbentuk barisan SDM dengan daya saing tinggi. Dalam penerapan CBHRM tersebut, Perseroan mengelompokkan kompetensi

Human Resources Management

Phapros implements competency-based human resources management [CBHRM] system. With the CBHRM integrated system, it is expected that the Company will have pools of highly competitive human resources. In implementing the CBHRM, the Company classifies competences into three types:

SDM PHAPROS BERDASARKAN USIA | PHAPROS' HUMAN RESOURCES BY AGE

Usia Age	Tahun Year		
	2013	2012	2011
● <25	343	87	75
● 25–35	378	403	394
● 35–45	412	421	418
● 45–55	238	201	200
● >55	14	13	17
Jumlah Total	1.385	1.125	1.104



ke dalam tiga jenis: Kompetensi inti, kompetensi peran, dan kompetensi fungsional.

Guna meningkatkan penerapan sistem pengelolaan SDM berbasis kompetensi, pada 2013 Phapros melaksanakan program pemetaan kompetensi pada 216 personel. Hasil pemetaan oleh Assessment Center itu menjadi dasar pelaksanaan program pengembangan karyawan.

Selain itu, Phapros juga menerapkan sistem penilaian kinerja dengan metode 180-derajat. Hasil dari metode penilaian yang diharapkan dapat membuka komunikasi positif antara karyawan dan atasan ini, digunakan untuk menetapkan bonus bagi karyawan.

Sistem pembagian bonus yang obyektif tersebut merupakan salah satu upaya Perseroan dalam mengapresiasi SDM berprestasi dan memastikan fairness dalam pemberian reward. Dengan sistem bonus berdasarkan kinerja, diharapkan karyawan terdorong untuk selalu meningkatkan prestasi kerja.

Upaya meningkatkan obyektivitas dalam penilaian kinerja karyawan terus dilakukan. Pada 2014, akan diterapkan sistem manajemen kinerja berbasis-KPI [key performance indicator], selain berbasis-kompetensi, bagi seluruh insan Phapros.

Pengembangan Kompetensi SDM

Phapros merancang program pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan terhadap kompetensi SDM. Sepanjang 2013, Perseroan melakukan pengembangan kompetensi melalui berbagai pendidikan dan pelatihan dengan biaya total Rp663,9 juta.

Peningkatan kompetensi SDM, bagi Perseroan, merupakan upaya berkelanjutan. Karena itu, pada 2014 Perseroan akan meningkatkan program pendidikan dan

Core competences, role competences and functional competences.

To improve the implementation of competency-based human resource management system, in 2013 Phapros conducted competence mapping program on 216 personnel. The results of the mapping by the Assessment Center are used as the base for employee development programs.

In addition, Phapros also implements performance appraisal system by using 180-degree method. The results of the appraisal method that is expected to open positive communication between the employees and their superiors, are used to set bonuses for employees.

The objective bonus system is one of the Company's many efforts to appreciate the achievement of its employees and to ensure the fairness in its reward system. With the performance-based bonus system, it is expected that employees will be more motivated to continuously improve their performance.

The Company makes continuous efforts to improve objectivity in the performance appraisal. In 2014, the Company will implement key performance indicators [KPI]-based, in addition to competence-based, management systems for all Phapros people.

Phapros designs its development programs to meet the Company's needs on competencies of its human resources. Throughout 2013, the Company conducted competence improvement programs through education and training with a total cost of Rp663.9 million.

Improvement of human resources, for the Company, is a continuous effort. In 2014, therefore, the Company will improve its education and training

MODEL KOMPETENSI PHAPROS | PHAPROS' COMPETENCY MODEL

Jenis Kompetensi Type of Competence	Definisi Definition
Kompetensi inti Core competence	Kompetensi yang wajib dimiliki seluruh insan Phapros. <i>Competence that all Phapros people must have.</i>
Kompetensi peran Role-based competence	Kompetensi manajerial, yang mendukung suatu fungsi jabatan. <i>Managerial competence, which support one's official functions.</i>
Kompetensi fungsional Function-based Competence	Kompetensi teknis yang sesuai dengan bidang pekerjaan. <i>Technical competence that match one's field of work.</i>

pelatihannya, seperti yang tercermin pada peningkatan anggaran yang signifikan, 25,4 %, menjadi Rp1 miliar.

Fasilitas Kesehatan dan Rekreasi

Phapros terus berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan—salah satunya dengan menyediakan fasilitas kesehatan bagi seluruh karyawan dan anggota keluarga inti mereka. Pada 2013, tercatat Perseroan memberikan fasilitas kesehatan senilai Rp8 miliar, meningkat 5,3 % dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, Perseroan secara rutin, yaitu dua tahun sekali, memberikan fasilitas rekreasi bagi karyawan.

Media Informasi SDM

Guna memenuhi kebutuhan Informasi Lintas-Departemen dan memberikan berbagai informasi terkait ketenagakerjaan, Phapros telah mengembangkan situs Web yang mudah diakses oleh kalangan internal Perseroan: *SDMPortal*. Berfungsi sejak 2011, *SDMPortal* mempermudah akses terhadap informasi rekapitulasi bulanan terkait aktivitas karyawan [seperti lembur, absensi dan sebagainya] yang ditampilkan secara periodik. Selain itu, *SDMPortal* juga menyediakan fasilitas untuk mengakses berbagai informasi terkait biodata dan pelatihan karyawan.

Pada 2014, fasilitas *SDMPortal* akan dikembangkan sehingga situs Web tersebut lebih intraktif. Di antara fitur baru yang akan dikembangkan adalah *Lembur Online*, *SPPD Online*, *Cuti Online*, *Survei Kepuasan Pekerja Online*, dan beragam fasilitas lain terkait pelayanan informasi SDM bagi karyawan.

SDMPortal dapat pula digunakan sebagai “jembatan” komunikasi antara Manajemen Puncak dan seluruh jajaran SDM Phapros. Hal ini antara lain dapat dilakukan melalui pemuatan artikel terkait kebijakan Perseroan, penerapan nilai-nilai perusahaan, dan sebagainya.

program, as reflected by a significant increase in the budget, 25.4%, to Rp1 billion.

Health and Recreational Benefits

Phapros continuously strives to improve the welfare of its employees—among others by providing health benefits for all employees and their immediate family members. In 2013, the Company spent Rp8 billion on health benefits, an increase of 5.3% over the preceding year. In addition, the Company also regularly, i.e. every two years, gives recreational benefits for employees..

Information Media on HR Affairs

To meet the needs on Inter-Department Information and provide various employment-related information, Phapros has developed a Web site that is easily accessible to the Company's internal: *SDMPortal*. Functioning since 2011, the *SDMPortal* facilitates access to a monthly summary of information related to employee activities [such as overtime, presences and the likes] that are displayed periodically. In addition, the *SDMPortal* also provides the facility to access various information related to biodata and employee training.

In 2014, facilities on the *SDMPortal* will be improved to make the Web site more interactive. Among the new features that will be developed are *Lembur Online*, *SPPD Online*, *Cuti Online*, *Survei Kepuasan Pekerja Online*, and various other facilities related to employee HR information services.

SDMPortal can also be used to “bridge” communication between the Top Management and Phapros' employees of all levels. This among others may be conducted by posting articles related corporate policies, implementation of corporate values, and the likes.

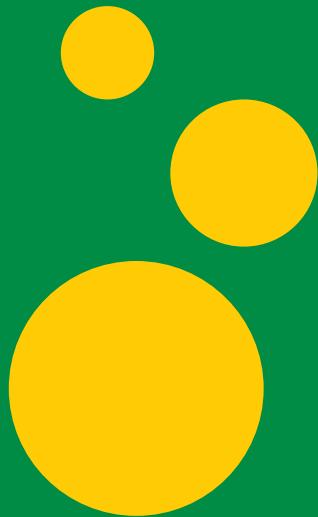
PENDIDIKAN & PELATIHAN PADA 2013 | EDUCATION & TRAINING & EDUCATION IN 2003

Jenis Kompetensi Type of Competence	Program	Jumlah Peserta No. of Attendees	Pelatihan Training
Kompetensi inti Core competence	2	308	<ul style="list-style-type: none"> • Good Corporate Governance [GCG] • Service Excellence
Kompetensi peran Role-based competence	3	117	<ul style="list-style-type: none"> • Effective Leadership/Supervisory • Performance Management • Problem Solving & Continous Improvement using PDCA & 7 QC Tools
Kompetensi fungsional Function-based Competence	78	1932	<p>• Education and training in Engineering & Operation: Consisted of 27+ trainings, including</p> <ul style="list-style-type: none"> ‣ Laboratory Quality Management ISO17025 ‣ Lead Auditor OHSAS 2013 ‣ Energy Management System ISO 50001 ‣ Operational Audit ‣ Risk-Based Audit ‣ Audit Communication and Psychology ‣ Effective Audit Reporting ‣ Good Laboratory Practices [GLP] Seminar ‣ Maintenance Management ‣ Green Productivity ‣ Refresh Guarding Machine & LOTO ‣ Stop Card ‣ Operational Barcode Dispensing ‣ Management of Ethical Produts ‣ Occupational Diseases ‣ Work Health and Safety [Basic, General, Electricity, Transportation] ‣ Early Detection ‣ Industrial Wastewater Treatment ‣ Environmental Pollution Control Management [ECPM] - Air ‣ UPLC Water Discussion Forum ‣ Dissemination of Mechanism and Criteria of PROPER ‣ Protective Equipments ‣ 5R Modules ‣ Microsoft Access ‣ Configuring Managing and Troubleshooting MS Exchange Server 2010 ‣ and other education and training. <p>• Education and training in Pharmacy: Consisted of 32+ trainings, including</p> <ul style="list-style-type: none"> ‣ CPOB/cGMP [Basic, Intermediate] ‣ Dissemination of 2012 CPOB/cGMP Guidance ‣ Basic Calibration and Measurements ‣ Calibration [Dimension, Pressure, Temperature, Mass] ‣ Calibration of Humidity and Uncertainty Measurement ‣ Calibration Humidity-Meter andHumidity Chamber ‣ Training on Calibration Measurement Capabilities [CMC] ‣ Cleaning and Validation ‣ continued.....

Jenis Kompetensi Type of Competence	Program	Jumlah Peserta No. of Attendee	Pelatihan Training
Kompetensi inti Core competence	2	308	<ul style="list-style-type: none"> • Good Corporate Governance [GCG] • Service Excellence
Kompetensi peran Role-based competence	3	117	<ul style="list-style-type: none"> • Effective Leadership/Supervisory • Performance Management • Problem Solving & Continous Improvement using PDCA & 7 QC Tools
Kompetensi fungsional Function-based Competence	78	1932	<p>• Education and training in Pharmacy:</p> <p>Consisted of 32+ trainings, including:</p> <ul style="list-style-type: none"> ‣ Validation of Analysis ‣ Process Validation ‣ Sensor Temperature ‣ Crystallography ‣ Safety in Laboratory ‣ Sanitation & Hygiene ‣ Bioanalytical Aspect in BE Studies ‣ WHO Prequalification ‣ Healthcare Industry Lean Powder Processing Conference ‣ Addressing Challenges in Drug Development and QC with Innovative Solution Seminar ‣ Colorcon Film Coating and Formulation Technology Seminar ‣ Seminar on the Application of Lactose ‣ MCC and Superdisintegrants in Direct Compression ‣ Pharmaceutical Summit [CPHI SEA] 2013 ‣ Seminar on Gamma Rays Irradiation ‣ Seminar on USP & GMP ‣ Seminar on PQS Across Product Lifecycle ‣ Tools for Monitoring Pharmacovigilance in Pharmaceutical Industry ‣ Seminar on ACCSQ-PPWG ‣ Quality by Design Seminar ‣ and other education and training. <p>• Education and training in HR, Finance & General Affairs:</p> <p>Consisted of 12+ trainings, including:</p> <ul style="list-style-type: none"> ‣ Assessment Center Assessor Certification ‣ Certified Professional in Training Management ‣ Understanding Financial Statement ‣ Vendor Qualification Seminar ‣ Corporate Law ‣ e-Tax Payment ‣ Cash Management and Control ‣ Entrepreneurships for Pre-Retirees ‣ Garda Pratama ‣ UMP 2013: Opportunities and Solution ‣ Pendidikan Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal 1 ‣ Perubahan Tatacara Pelaksanaan Program Kemitraan & Bina Lingkungan BUMN ‣ and other education and training.

01

Laporan Dewan Komisaris & Direksi The BoC & BoD's Report



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT



Di tengah kondisi eksternal yang penuh tantangan, Phapros dapat mempertahankan Penjualan Bersih tetap di atas batas psikologi Rp500 miliar, walau mengalami penurunan. Selain itu, Perseroan juga berhasil meningkatkan beberapa fasilitas fisik dan melakukan sejumlah investasi yang material untuk menjamin pertumbuhan jangka panjang.

Amidst the challenging external conditions, Phapros made successful efforts in maintaining its Net Sales well above the psychological limit of Rp500 billion, despite a slight decrease. In addition, the Company also managed to improve some physical facilities and to make quite material investments, to ensure its long-term growth.

PARA PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

TAHUN 2013 merupakan tahun yang menantang bagi industri farmasi nasional. Di tengah krisis ekonomi global yang berkepanjangan, pertumbuhan Produk Domestik Bruto [PDB] Indonesia mengalami penurunan, dari 6,2% menjadi 5,8%. Di sisi lain, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS melemah tajam dan inflasi meningkat, dari 4,3% menjadi 8,4%.

Dengan perkembangan ekonomi makro yang demikian, Dewan Komisaris menerima baik pencapaian Direksi. Pada 2013, Phapros membukukan Penjualan Bersih Rp512,61 miliar, 1,5% lebih rendah dibanding pada tahun sebelumnya namun masih jauh di atas batas psikologis Rp500 miliar. Laba Komprehensif Laba Komprehensif Perseroan pun mengalami penurunan, dari Rp60,93 miliar menjadi Rp43,53 miliar.

Penurunan kinerja itu dapat dimengerti. Penjualan Bersih Perseroan menurun karena turunnya Penjualan OGB akibat perubahan sistem pengadaan obat publik yang mulai menggunakan e-Catalog. Sistem pengadaan yang membuat pasar OGB sangat terfragmentasi ini tentu memerlukan adaptasi.

Sementara itu, dengan Rugi Selisih Kurs yang mencapai Rp10,95 miliar, sulit untuk mengharapkan peningkatan Laba Komprehensif. Apalagi, harga bahan baku yang 90% harus diimpor juga meningkat.

Pencapaian Penjualan Bersih maupun Laba Komprehensif Phapros dapat dikatakan cukup mengesankan mengingat bahwa, pada 2013 itu, Perseroan berhasil melakukan sejumlah investasi yang material terkait aset tetap—terutama dalam bentuk Tanah, Bangunan, serta Mesin & Alat Produksi yang meningkat sampai 35,6%, dari Rp142,95 miliar menjadi Rp193,79 miliar. Keputusan Direksi melakukan investasi ini, kami yakin, akan memperkuat basis pertumbuhan jangka panjang Perseroan.

Kami juga memberikan catatan positif atas keberhasilan Perseroan meningkatkan pendapatan dari *toll-in manufacturing*. Namun demikian, harus dipastikan bahwa pembangunan fasilitas produksi

DEAR VALUED SHAREHOLDERS,

THE YEAR 2013 was a quite challenging year for the national pharmaceutical industry. In the midst of the prolonging global economic crisis, the growth of Indonesia's Gross Domestic Product [GDP] experienced decrease, from 6.2% to 5.8%. On the other hand, the exchange value of rupiah to the US dollar was badly weakened and inflation surged, from 4.3% to 8.4%.

With such macroeconomic developments, the Board of Commissioners found that the Board of Directors [BoD] has made quite good achievement. In 2013, Phapros posted Net Sales of Rp512.61 billion, 1.5% lower than that in the preceding year but still well above the psychological barrier of Rp500 billion. The Company's Comprehensive Income also experienced decrease, from Rp60.93 billion to Rp43.53 billion.

The decline in performance was understandable. The Company's Net sales decreased was resulted from the lower OGB Sales due to changes in the OGB public drug procurement systems that began using e-Catalog. Procurement system that makes OGB market highly fragmented would certainly require adaptation.

Meanwhile, with Foreign Exchange Loss that reached Rp10.95 billion, it is difficult to expect an increase in Comprehensive Income. Moreover, the price of raw materials that 90% must be imported also increased.

Phapros' achievement, both on Net Sales and Comprehensive Income, was arguably quite impressive considering that, in 2013, the Company also managed to make some significant investments related to fixed assets—primarily in the form of Land, Buildings, and Production Machinery & Equipment that increased up to 35.6% from Rp142.95 billion to Rp193.79 billion. The BoD's investment decision, we believe, will strengthen the basis of the Company's long-term growth.

We also give a positive note for the Company's successful efforts in increasing revenues from toll manufacturing. Nevertheless, it must be ensured that the construction of production facilities will really

“ Kami yakin bahwa berbagai rencana yang disusun Direksi akan terus membawa Perseroan pada jalur yang benar sehingga prospek usaha Perseroan yang cerah akan terjaga baik.

yang dilakukan betul-betul dapat meningkatkan efisiensi produksi Perseroan. Di era Sistem Jaminan Sosial Nasional [SJSN] Kesehatan, dengan OGB sebagai mesin pertumbuhan industri farmasi, efisiensi produksi merupakan kunci daya saing.

Tetapi, dari hasil pengawasan yang kami lakukan, Dewan Komisaris yakin bahwa Direksi dan segenap jajarannya telah mencurahkan tenaga secara bersungguh-sungguh untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Kami juga yakin bahwa Direksi memiliki komitmen yang tinggi terhadap prinsip-prinsip tatakelola perusahaan yang baik dan senantiasa mengambil keputusan bisnis dengan penuh kehati-hatian. Dengan demikian, kami yakin bahwa berbagai rencana yang disusun Direksi akan terus membawa Perseroan pada jalur yang benar sehingga prospek usaha Perseroan yang cerah akan terjaga baik.

Sepanjang 2013, Dewan Komisaris telah melakukan tugas pengawasan atas Direksi. Kami juga telah memastikan bahwa infrastruktur *good corporate governance* [GCG] Perseroan telah sesuai dengan peraturan terbaru serta seluruh perangkat GCG berfungsi sebagaimana mestinya.

Dalam RUPS 2013 yang diselenggarakan di Semarang, telah disetujui pengunduran diri jajaran Direksi lama dan pengangkatan Direksi baru. Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Erlangga Tri Putranto, Bapak Sutiyono, Bapak Herman Santoso dan Bapak Iswanto atas kontribusi mereka yang sangat berharga bagi kemajuan Perseroan. Di sisi lain, kami mengucapkan selamat bertugas kepada Bapak Iswanto yang terpilih kembali sebagai Direktur Utama Perseroan, serta Bapak Budi Ruseno, Bapak Syamsul Huda dan Ibu Barokah Sri Utami sebagai anggota Direksi baru.

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pelanggan, mitra usaha, serta pemegang saham dan seluruh masyarakat di

improve the Company's production efficiency. In the era of National Social Security System [SJSN] on Health, with OGB as the engine of growth of pharmaceutical industry, production efficiency is the key to competitiveness.

However, based on the monitoring we thoroughly conducted, the Board of Commissioners believes that the BoD and the employees of all levels have made their best to improve the Company's business performance. We also believe that the BoD is highly committed to implement the principles of good corporate governance and always prudent in making business decisions. We therefore believe that various plans made by the BoD will continue to bring the Company on the right track so that the Company's bright business prospects will be well-preserved.

Throughout 2013, the Board of Commissioners had been conducting its duty and responsibility of supervising the BoD. We have also made sure that the Company's good corporate governance [GCG] infrastructure in compliance with the latest regulations and all the GCG instruments was functioned properly.

In the 2012 ASGM held in Semarang, the resignation of the previous Board of Directors and the appointment of the new BoD were approved. The Board of Commissioners would like to express gratitude and highest appreciation to Mr. Erlangga Tri Putranto, Mr. Sutiyono, Mr. Herman Santoso and Mr. Iswanto for their invaluable contribution for the Company's progress. We, on the other hand, welcome Mr. Iswanto who was re-appointed as the Company's President Director, as well as Mr. Budi Ruseno, Mr. Syamsul Huda and Ms. Barokah Sri Utami as the new BoD members.

The Board of Commissioners would also take this opportunity to convey highest appreciation to our customers, business partners, as well as shareholders and the entire community in the Company's vicinity for their unfailing supports. We thank you all for it

“

We believe that various plans made by the Board of Directors will continue to bring the Company on the right track so that the Company's bright business prospects will be well-preserved.

lingkungan Perseroan atas dukungan yang telah diberikan. Kami menghaturkan terima kasih karena berkat dukungan para stakeholders-lah Phapros dapat berkembang menjadi seperti saat ini.

Akhir kata, kepada segenap jajaran Direksi dan Karyawan yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih. Kami juga mengajak seluruh insan Phapros untuk terus meningkatkan inovasi dan kreativitas, sehingga Perseroan dapat menempatkan diri sebagai salah satu perusahaan farmasi nasional terbaik sesuai dengan Visi Perusahaan.

was your supports—our stakeholders' supports—that allow Phapros to grow into a pharmaceutical company we know today.

Last but not least, we would like to express our sincere appreciation and gratitude to the BoD and employees at all levels for their hard works and dedication. Finally, let us continuously improve innovation and creativity to ensure that Phapros will be a leading pharmaceutical company in the Country as pledged in the Company's Vision.

Jakarta, March 2014

Dandossi Matram, S.E.
Komisaris Utama | President Commissioner

Prof. Dr. dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG[K]
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Drs. Masrizal Achmad Syarief, Apt.
Komisaris I Commissioner

Ir. Harry Poetranto
Komisaris I Commissioner

DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS



Dandossi Matram, S.E.
Komisaris Utama | President Commissioner

Lahir di Jakarta, 26 Januari 1963
Warga Negara Indonesia

Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Phapros Tbk sejak diangkat melalui RUPS yang diselenggarakan pada 26 April 2012. Gelar sarjana di bidang Administrasi Negara diperolehnya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia, pada 1985. Beliau juga menyelesaikan Program D-III dan D-IV di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara [STAN], pada 1985 dan 1993, serta meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, pada 1994. Sebagai profesional, beliau banyak berkecimpung di pasar modal, antara lain sebagai Direktur pada PT Bakrie Sekuritas [1996–1997], Direktur pada PT Salomon Brothers Nusa [1998–1999], Vice President pada PT Bakrie Finance Corp. [1997–2000]. Setelah itu, karir beliau berlanjut di PT Kimia Farma Tbk. sebagai Corporate Secretary [2000–2002], PT Unilever Indonesia Tbk. sebagai Corporate Affairs Manager [2002–2003], PT Garuda Advisory sebagai Direktur Utama [dari 2003]. Saat ini, selain menjadi Komisaris Utama Phapros, beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT RNI [sejak 8 Maret 2012].

He has been serving as the President Commissioner of PT Phapros Tbk since he was appointed by the AGM held on 26 April 2012. He graduated with a first degree in Public Administration from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia, in 1985. He also completed the D-III and D-IV Programs at the State College of Accountancy [STAN], in 1985 and 1993, and obtained a first degree in Economics from the University of Indonesia, in 1994. As a professional, he was much involved in the capital markets, including as Director of PT Bakrie Securities [1996-1997], Director at Salomon Brothers PT Nusa [1998-1999], Vice President of PT Bakrie Finance Corp. [1997-2000]. After that, he continued his career at PT Kimia Farma Tbk. as Corporate Secretary [2000-2002], PT Unilever Indonesia Tbk. as Corporate Affairs Manager [2002-2003], PT Garuda Advisory as President Director [from 2003]. At present, in addition to being Phapros' President Commissioner, he also serves as Finance Director of PT RNI [since 8 March 2012].



Ir. Harry Poetranto
Komisaris | Commissioner

Lahir di Semarang, 29 November 1957
Warga Negara Indonesia

Beliau ditetapkan sebagai Komisaris PT Phapros Tbk dari hasil keputusan RUPS yang diselenggarakan pada 26 April 2012. Memperoleh gelar sarjana di bidang Mekanisasi Pertanian dari Institut Teknologi Bogor, pada 1981, Ir. Harry Poetranto memulai karier profesionalnya sebagai Kepala Bagian Tanaman pada PT PG Rajawali I dan II [1993–2000], kemudian dipromosikan menjadi General Manager pada PG Redjo Agung [2000–2001] dan ditarik ke perusahaan induk, PT RNI, sebagai Kepala Divisi Tanaman [2002–2003]. Setelah itu, beliau dipercaya menjadi Direktur pada PT PG Rajawali III [2003–2004] dan ditarik kembali ke PT RNI sebagai Staf Ahli Bidang Pengembangan Usaha Agro [2004–2005]. Setelah menduduki jabatan Direktur pada PT PG Gorontalo [2005–2006], sekali lagi beliau ditarik ke PT RNI sebagai Deputi Direktur Tanaman [2006–2007] untuk kemudian ditugaskan sebagai Kuasa Direksi BPPG PTPN XIV [2007–2011] dan Direktur PT PG Rajawali II [2011–2012]. Saat ini, selain menjadi Komisaris Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Corporate Secretary PT RNI [sejak Maret 2012].

He was appointed as a Commissioner of PT Phapros Tbk at the AGM held on 26 April 2012. Graduated with a first degree in Agricultural Engineering from the Bogor Institute of Technology, in 1981, Ir. Harry Poetranto started his professional career as Head of Plant Department at PT PG Rajawali I and II [1993-2000], was subsequently promoted to General Manager at PG Redjo Agung [2000-2001] and transferred to the holding company, PT RNI, as Head of Plant Division [2002-2003]. He was then appointed as Director at PT PG Rajawali III [2003-2004] and transferred back to PT RNI as Expert Staff on Agro Business Development [2004-2005]. After occupied the position of Director at PT PG Gorontalo [2005-2006], once again he was transferred to PT RNI as Deputy Director of Plant [2006-2007] and then assigned as the Representative Director at BPPG PTPN XIV [2007-2011] and Director of PT PG Rajawali II [2011-2012]. Currently, in addition to be the Company's Commissioners, he also serves as Corporate Secretary of PT RNI [since March 2012].



Drs. Masrizal Achmad Syarie, Apt.
Komisaris | Commissioner

Lahir di Payakumbuh, 7 Agustus 1955.
Warga Negara Indonesia

Beliau dipercaya sebagai Komisaris PT Phapros Tbk sejak April 2008. Gelar Sarjana Farmasi dan Apoteker diperolehnya dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada 1982. Drs. Masrizal Achmad Syarie, Apt. memulai karir profesionalnya di PT Kimia Farma [1982–1985]. Sejak 1986, beliau berwiraswasta dan sampai saat ini mengelola PT Graha Ismaya Ltd.

He has been serving PT Phapros Tbk. as a Commissioner since April 2008. He obtained a first degree and a professional degree in Pharmacy [Apoteker] from Gadjah Mada University, Yogyakarta, in 1982. Drs. Masrizal Achmad Syarie, Apt. started his career at PT Kimia Farma [1982–1985]. Since 1986, he has been an entrepreneur and managing PT Graha Ismaya Ltd.



Prof. Dr. dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG[K]
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Lahir di Liwa, 28 Juni 1944
Warga Negara Indonesia

Beliau menjadi Komisaris Independen PT Phapros Tbk sejak 16 April 2005. Gelar Dokter diperolehnya pada 1970, brevet keahlian di bidang obstetri dan ginekologi pada 1976, dan gelar doktor [dengan predikat *cum laude*] pada 1983—semua dari Universitas Indonesia, Jakarta. Memulai karirnya sebagai staf pengajar di FKUI pada 1971, Prof. Dr. dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG[K] antara lain dipercaya menjadi Deputi Direktur Bidang Akademik, Program Pascasarjana [1990–1996] dan Direktur Program Pascasarjana UI [1996–1998]. Di pemerintahan, beliau dipercaya menjadi anggota MPR RI [1999] dan Menteri Kesehatan Kabinet Pembangunan VII serta Kabinet Reformasi Pembangunan. Menulis 160 karya ilmiah dan menjadi editor 11 buku ilmiah, beliau menjadi anggota kehormatan International Society on Human Reproduction dan Society of Fallopian Tube in Health and Disease serta ketua Ikatan Dokter Indonesia [2003–2006] dan Masean Council [2004–2006].

He has been Phapros' Commissioner since 16 April 2005. He obtained a first degree in medicine from University of Indonesia, Jakarta, in 1970, brevet in obstetrics and gynecology in 1976 and a doctorate degree [graduated *cum laude*] in 1983. Prof. Dr. dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG[K] started his career as teaching staff in FKUI, in 1971. He among others has been appointed to positions of Deputy Director of Academic Affair, Post Graduate Program [1990–1996] and Director of UI Post Graduate Program [1996–1998]. In the governmental level, he has been a member of MPR RI [1999] and Minister of Health of Kabinet Pembangunan VII as well as of Kabinet Reformasi Pembangunan. Authoring about 160 scientific papers and editing 11 scientific books, he was appointed as honorary member of International Society on Human Reproduction and Society of Fallopian Tube in Health and Disease as well as chairman of Ikatan Dokter Indonesia [2003–2006] and Masean Council [2004–2006].

LAPORAN DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS' REPORT



Pada 2013, di tengah kondisi eksternal yang kurang menguntungkan, Phapros mengayun berbagai langkah strategis, termasuk melakukan investasi senilai Rp50,84 miliar dalam bentuk Tanah, Bangunan, serta Mesin & Alat Produksi. Langkah strategis ini dapat diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan jangka panjang Perseroan.

In 2013, amidst the unfavorable external conditions, Phapros made several strategic actions, including big investment of Rp50.84 billion in Land, Buildings, and Production Machinery & Equipment. The strategic actions could be expected to spur the Company's long-term growth.

PARA PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

SECARA UMUM, pada 2013 PT Phapros Tbk. meraih kinerja bisnis yang cukup mengesankan. Di tengah kondisi eksternal yang kurang menguntungkan, Phapros berhasil mempertahankan Penjualan Bersih cukup jauh di atas batas psikologis Rp500 miliar, walau mengalami penurunan dari Rp529,75 miliar menjadi Rp521,61 miliar. Sementara itu, Laba Komprehensif Perseroan menurun jadi Rp42,14 miliar dari Rp69,14 miliar, pada tahun sebelumnya.

Pencapaian tersebut dikatakan cukup mengesankan karena pada 2013 Phapros berhasil merampungkan peningkatan berbagai fasilitas fisik. Lebih dari itu, Perseroan juga melakukan investasi yang bersifat material terkait Aset Tetap, terutama dalam bentuk Tanah, Bangunan, serta Mesin & Alat Produksi yang bernilai Rp50,84 miliar.

Dengan peningkatan fasilitas fisik tersebut, pada 2013 Perseroan berhasil meningkatkan pendapatan dari toll-in manufacturing sampai 82,7%, dari Rp18,68 miliar menjadi Rp34,12 miliar. Dengan demikian, proporsi pendapatan berbasis-fee ini meningkat jadi 6,5% dari 3,5% pada tahun sebelumnya. Lazimnya pendapatan berbasis-fee, toll-in manufacturing dapat diharapkan memberikan margin yang baik dengan risiko bisnis yang kecil.

Selain itu, Penjualan kategori produk Branded Ethical yang bermargin tebal juga meningkat 6,8%, yaitu menjadi Rp191,74 miliar dari Rp179,53 miliar. Peningkatan terus menerus Penjualan produk obat bermerek yang diresepkan ini mencerminkan keberhasilan Phapros dalam menempatkan diri sebagai mitra terpercaya pelanggan, terutama kalangan dokter dan profesional kesehatan lainnya.

Indikator lain adalah peningkatan Penjualan produk obat yang dijual bebas [OTC, over the counter]. Pada 2013, berkat peningkatan tinggi penjualan tiga produk andalan—Antimo, Antimo Anak dan Livron B Plex—Penjualan produk OTC Perseroan yang telah menembus Rp100 miliar juga terus bertumbuh. Pertumbuhan penjualan produk yang harus bersaing di pasar bebas ini menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat luas terhadap Phapros.

DEAR VALUED SHAREHOLDERS,

IN GENERAL, in 2013 PT Phapros Tbk. achieved a quite impressive business performance. Amidst the unfortunate external conditions, Phapros managed to maintain its Net Sales well above the psychological barrier of Rp500 billion, despite the slight decrease from Rp529.75 billion to Rp521.61 billion. Meanwhile, the Company's Comprehensive Income dropped to Rp42.14 billion from Rp69.14 billion, in the preceding year.

The achievement is arguably quite impressive for in 2013 Phapros made successful efforts in completing the improvement of various physical facilities. Moreover, the Company also made quite material investments on Fixed Assets, mainly in the form of Land, Buildings, and Production Machinery & Equipment worth Rp50,84 billion.

With the improved physical facilities, in 2013 the Company managed to increase its revenue from toll-in manufacturing up to 82.7%, i.e. from Rp18.68 billion to Rp34.12 billion. The proportion of the Company's fee-based revenues therefore increased to 6.5% from 3.5% in the preceding year. Like other fee-based revenues, toll-in manufacturing could be expected to provide a quite high margins with small business risks.

In addition, the Sales of Branded Ethical product category that typically give high margins also increased, i.e. by 6.8% to Rp191.74 billion from Rp179.53 billion in the preceding year. The continuous increase in the Sales of branded medicines that have to be prescribed by physicians reflected Phapros' firm position as the trusted partner of its customers, especially medical doctors and other professionals in health care sector.

Another key indicator was the increase in the Sales of non-prescription [OTC, over the counter] products. In 2013, thanks to the highly increased sales of our flagship products—Antimo, Antimo Anak and Livron B Plex—the Sales of the Company's OTC that have been exceeding Rp100 billion was also continuously growing. The high growth in the Sales of the products that have to compete in the free market indicates higher trust among general consumer toward Phapros.

“ Pertumbuhan Penjualan Produk OND, juga peningkatan pendapatan dari *toll-in manufacturing*, menunjukkan bahwa Perseroan telah berada pada jalur yang benar.

Pertumbuhan Penjualan produk *Branded Ethical* dan OTC itu—juga peningkatan pendapatan dari *toll-in manufacturing*—menunjukkan bahwa selama ini Phapros telah berada pada jalur yang benar dalam mengantisipasi persaingan yang semakin ketat di industri farmasi. Karena itu, Manajemen yakin bahwa Phapros akan dapat memanfaatkan pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional [SJSN] Kesehatan yang akan sangat meningkatkan permintaan terhadap produk farmasi, terutama obat generik [OGB], sehingga bisnis Perseroan akan terus berkembang semakin cepat pada tahun-tahun mendatang.

Penurunan Penjualan kategori produk OGB yang terjadi pada 2013 dapat diharapkan hanya sementara. Masih dalam tahap uji coba, pada 2013 itu OGB yang terealisasi penjualannya lebih kecil dibanding permintaan dalam e-Catalog. Permintaan dalam e-Catalog tersebut disusun dari Rencana Kebutuhan Obat [RKO] yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota. Pada 2014 dan tahun-tahun selanjutnya dapat diharapkan penyusunan RKO oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota akan lebih andal.

Rendahnya realisasi Penjualan OGB melalui e-Catalog tersebut turut berperan pada terjadinya penurunan Laba Komprehensif Perseroan melalui peningkatan tinggi Persediaan, 41,9% atau Rp41,92 miliar. di tengah peningkatan sukubunga yang cukup tinggi. Tetapi, penyebab utama penurunan Laba Komprehensif tersebut adalah Rugi Selisih Kurs yang mencapai Rp10,95 miliar, akibat depresiasi nilai tukar rupiah yang tajam terhadap dollar AS dan mata uang keras lainnya pada semester II/2013.

Dengan demikian, pertumbuhan negatif *bottom line* Perseroan juga dapat diharapkan hanya sementara. Dengan sistem e-Catalog yang semakin andal dan, terutama pertumbuhan ekonomi makro yang tetap tinggi bahkan meningkat dengan membaiknya nilai

The growth in the Sales of Branded Ethical and OTC products—as well as the increase in revenue from toll-in manufacturing—indicated that so far Phapros has been on the right track in anticipating increasingly keener competition in the pharmaceutical industry. The management therefore believes that Phapros will be able to take advantage on the implementation of the National Social Security System [SJSN] on Health that will greatly increase the demand on pharmaceutical products, primarily generic drugs [OGB], so that the Company's business will continuously grow rapidly in the years to come.

The decrease in the Sales of OGB product categories that occurred in 2013 can be expected to be temporary in nature. Still in the testing phase, in 2013 the realized Sales of OGB was smaller than the demand presented in the e-Catalog. Demand in the e-Catalog is derived from the Drug Demand Budget [Rencana Kebutuhan Obat, RKO] submitted by the Regional Governments of Regency/City. In 2014 and subsequent years, it can be expected that the RKO preparation by the Regional Governments will be more reliable.

The much lower than expected realized OGB Sales through the e-Catalog contributed to the decline in the Company's Comprehensive Income through highly increased Inventories, i.e. 41.9% or Rp41, 92 billion, in the midst of quite steep interest rates surge. However, the main cause of the Comprehensive Income decline was Foreign Exchange Loss that toppled Rp10.95 billion, due to sudden, sharp depreciation of rupiah against the US dollar and other hard currencies in the semester II/2013.

The negative growth of the Company's bottom line could therefore be expected to be temporary. With the increasingly more reliable e-Catalog system and, especially macro-economic growth that remains high and even increases with the improvement of

“

The growth in the Sales of OND Products, and also the increase in revenue from toll-in manufacturing, indicated that the Company has been on the right track.

tukar rupiah, dapat diharapkan Laba Komprehensif Perseroan akan mengalami pertumbuhan positif pada tahun-tahun mendatang.

Pada 2013, selain meraih kinerja yang umumnya hampir mencapai 100% Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan [RKAP]—kecuali pada Penjualan OGB dan beberapa biaya yang dipengaruhi faktor eksternal sehingga, pada gilirannya, menyebabkan menurunkan Laba Komprehensif—Phapros terus memfokuskan upaya pada empat butir prioritas yang seluruhnya tercapai dengan baik. Berikut ini pencapaian Perseroan atas keempat prioritas tersebut:

- **Perluasan basis pendapatan usaha.** Dengan pembelian lahan seluas 10 hektare dan pembangunan fasilitas produksi baru pada 2013, kapasitas dan efisiensi produksi Perseroan dapat diharapkan akan meningkat. Peningkatan kapasitas dan efisiensi produksi ini, pada gilirannya, dapat diharapkan akan meningkatkan pendapatan dari *toll-in manufacturing* maupun kategori produk lainnya secara berkelanjutan.

Selain itu, perluasan kerjasama dengan mitra strategis—pada 2013 Perseroan menandatangani perjanjian dengan Implant Cast, produsen implan ortopedik terkemuka Korea—juga akan memperluas basis usaha Phapros ke distribusi alat kesehatan.

- **Pengembangan Portofolio Produk yang Dinamis.** Perseroan terus mengupayakan portofolio produk yang lebih seimbang dengan mengembangkan produk masa depan, terutama produk Obat dengan Nama Dagang [OND] yang menjanjikan margin lebih tinggi. Pada 2013, upaya yang difokuskan pada pemasaran ini berhasil meningkatkan Penjualan OND secara nominal maupun secara relatif. Keberhasilan ini tercermin pada peningkatan proporsi Penjualan produk OND, dari 53,3% menjadi 56,8%.

the exchange rate, the Company's Comprehensive Income could be expected to experience positive growth in the coming years.

In 2013, in addition to achieving performance that is generally close to 100% the Company's Budget Plan [RKAP]—except on OGB Sales and several costs which are highly affected by external factors that, in turn, led to lower Comprehensive Income—Phapros focused its efforts on four points of priorities that were all virtually attainable. Briefly, the Company's achievements on the four points of priorities are as follows:

- **Expansion of business revenue base.** With the purchase of 10 hectares of land and construction of a new production facility in 2013, both the Company's production capacity and efficiency could be expected to rise. The higher production capacity and efficiency could, in turn, be expected to allow sustainable increase in the revenue from toll-manufacturing and other product categories.

In addition, the expansion of cooperation with strategic partners—in 2013 the Company signed an agreement with Implant Cast, a leading manufacturer of orthopedic implant from Korea—would also broaden the Company's business base to medical devices distribution.

- **Development of Dynamic Product Portfolios.** The Company made continuous efforts to develop more balanced product portfolios by creating new champion products, especially those with own-brand [OND] which command higher margins. In 2013, the Company's focused marketing efforts were not only successful in increasing the Sales of OND nominally but also in relative terms. The successful efforts were reflected in the increasing proportion of the Sales of OND products, from 53.3% to 56.8%.

“ Portofolio penjualan produk yang optimal telah kian terbentuk dan dapat diharapkan akan memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

Sebagai upaya jangka panjang, pada 2013 Perseroan meluncurkan lima item produk baru, di antaranya tiga adalah produk Branded Ethical. Selain itu, Perseroan juga mempersiapkan sembilan item produk baru, di antaranya tujuh adalah Branded Ethical.

- **Penajaman kemampuan penetrasi pasar.** Melakukan upaya terus menerus untuk menjadikan Phapros mitra terpercaya pelanggan melalui knowledge-based marketing yang telah diintensifkan sejak 2006, Perseroan berhasil meningkatkan Penjualan produk OND-nya secara berkesinambungan. Pada 2013, Penjualan produk ethical dan OTC Peseroan masing-masing tumbuh 6,8% dan 1,8%.
- **Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia.** Selain meningkatkan sumberdaya manusia [SDM] melalui berbagai pendidikan dan latihan yang terarah, Phapros juga terus berupaya memperkokoh Budaya Perusahaan yang mengedepankan profesionalisme. Pada 2013, Perseroan menyediakan dana pendidikan dan latihan yang lebih tinggi dibanding pada tahun sebelumnya dan secara khusus menggiatkan sosialisasi GCG, terutama kepada para karyawan baru. Pada 2013 itu, Perseroan merekrut 365 karyawan baru.

Laporan rinci tentang kinerja Phapros sepanjang 2013 akan disampaikan pada bagian selanjutnya dari buku ini. Tetapi, secara umum, kinerja Perseroan cukup mengesankan. Portofolio penjualan produk yang optimal telah kian terbentuk dan dapat diharapkan akan memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang. Apalagi, Perseroan juga akan terus melakukan upaya peningkatan portofolio produk secara terpadu serta telah meningkatkan fasilitas produksi dan melakukan investasi yang akan memperluas basis pendapatan dan, karenanya, menyebarkan risiko bisnis.

On the long-term front, in 2013 the Company launched five new product items, among them three were Branded Ethical. In addition, the Company also made ready nine other new products, of which seven items are Branded Ethicals.

- **Sharpening market penetration ability.** With the continuous efforts to make Phapros a trusted partner for its customers through knowledge-based marketing that has been intensified since 2006, the Company was able to continuously increase the Sales of its OND products. In 2013, the Sales of the Company's ethical and OTC products grew by 6.8% and 1.8%, respectively.
- **Improvement of Human Resource Competence.** In addition to improving the Company's human resources [HR] through various well-planned education and training, Phapros also strives to continuously strengthen its Corporate Culture that emphasizes professionalism. In 2013, the Company provided bigger funds for education and training than in the preceding year and made deliberate efforts to disseminate GCG, especially to new employees. In 2013, the Company recruited some 365 new employees.

More detailed accounts of Phapros' achievement throughout 2013 are presented in the later parts of this Annual Report. However, in general, the Company's business performance was quite encouraging. The Company's product sales portfolio has been further refined and could be expected to give a strong base for its long-term growth. Moreover, the Company would also make continuous, integrated efforts to improve its product portfolio and has improved production facilities as well as made good investment that in the long-term would expand its revenue base and, therefore, spread business risk.

“

The Company's product sales portfolio has been further refined and could be expected to give a strong base for its long-term growth.

Kinerja Perseroan yang cukup mengesankan tersebut dapat tercapai berkat dedikasi dan loyalitas seluruh karyawan. Untuk itu, Direksi menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh staf dan karyawan atas kerja keras mereka sepanjang 2013. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh mitra usaha, pemasok, pemegang saham, Pemerintah, dan seluruh stakeholders yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Phapros.

The Company's quite encouraging performance was attained due to the dedication and loyalty of employees at all levels. The Board of Directors would therefore like to express the highest appreciation to the Company's staff and employees for their hard work throughout 2013. We would also like to thank our business partners, suppliers, shareholders, the Government, and all stakeholders for their unfailing support and trust toward Phapros.

Jakarta, March 2014

Drs. Iswanto, M.M., Apt.
Direktur Utama | President Director

Drs. Syamsul Huda, Apt.
Direktur Pemasaran | Marketing Director

Dra. Barokah Sri Utami, M.M., Apt.
Direktur Produksi | Production Director

Drs. Budi Ruseno, M.M.
Direktur Keuangan | Finance Director

DIREKSI THE BOARD OF DIRECTORS



Drs. Iswanto, M.M., Apt.

Direktur Utama | President Director

Lahir di Sukoharjo, 17 September 1960

Warga Negara Indonesia

Beliau terpilih menjadi Direktur Utama PT Phapros Tbk. pada 30 April 2013. Beliau mendapat gelar Sarjana Farmasi dan Apoteker dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada 1986, serta gelar Magister Manajemen dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada 2001. Di Phapros beliau pernah menduduki jabatan Kepala Bagian Produksi [1999–2000], Kepala Departemen Operasi [2000], Kepala Departemen PMPP [2000–2002], Manajer Perencanaan & Pengembangan Produk [2002–2003] dan Manajer Agromed [2003–2004], kemudian ditarik ke PT RNI sebagai Asisten Deputi Direktur Pengembangan [2007–2010] dan Asisten Deputi Direktur Pengembangan Usaha Non-Agro [2004–2007] di perusahaan induk tersebut. Sebelum terpilih menjadi Direktur Utama, beliau adalah Direktur Produksi Phapros [2010–2013].

He was appointed as the President Director of PT Phapros Tbk. in 30 April 2013. He earned a first degree and professional degree in Pharmacy [Apoteker] from Gadjah Mada University, Yogyakarta, in 1986, as well as Magister Manajemen degree from Diponegoro University, Semarang, in 2001. At Phapros among others has held the position of Production Department Head [1999–2000], Operation Department Head [2000], QA & QC Department Head [2000–2002], Product Plan & Development Manager [2002–2003] and Agromed Manager [2003–2004]. then was transferred to PT RNI as Assistant Deputy Director of Development [2007–2010] and Assistant Deputy Director of Non-Agro Business Development [2004–2007] at the holding company. Prior to the appointment as Phapros' President Director, he was the Company's Production Director [2010–2013].



Drs. Budi Ruseno, M.M.

Direktur Keuangan | Finance Director

Yogyakarta, 28 Oktober 1964

Warga Negara Indonesia

Beliau terpilih menjadi Direktur Keuangan PT Phapros Tbk. pada 30 April 2013. Gelar sarjana diperolehnya dari Universitas Negeri Yogyakarta, pada 1988, dan Magister Manajemen dari STIE IPWI, pada 1998. Selain itu, beliau juga mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, terutama di bidang keuangan. Setelah mengabdikan diri di sebuah lembaga swadaya masyarakat, beliau memulai karir di bidang keuangan sebagai Head of Equity [1991–1999] di PT Bhakti Investama Tbk. [sekarang PT MNC Investama Tbk.] dan menorehkan rekam jejak yang panjang di berbagai anak perusahaan MNC Group sehingga memiliki pengalaman luas terkait keuangan perusahaan publik. Selain itu, beliau juga banyak melakukan kegiatan sebagai pengajar dan menjadi pembicara seminar dan lokakarya. Sebelum terpilih sebagai Direktur Keuangan Phapros, beliau mnjabat sebagai Head of Fixed Income pada PT MNC Securities [2011–2013] dan Direktur Utama PT Molino Pramuka [2010–2013].

He was appointed as the Finance Director of PT Phapros Tbk. in 30 April 2013. He obtained a first degree from Universitas Negeri Yogyakarta, in 1988, and a magister management degree from STIE IPWI, in 1998. In addition, he also had vast training and education, especially in finance. After devoting himself in a non-governmental organization, he started his career in finance as the Head of Equity [1991–1999] at PT Bhakti Investama Tbk. [now known as PT MNC Investama Tbk.] and made an impressive track record in various subsidiaries of MNC Group, hence has extensive experience on finance, especially related to public companies. In addition, he also has many activities as a lecturer and a speaker in various seminars and workshops. Before elected as a Phapros' Finance Director, he had been the Head of Fixed Income at PT MNC Securities [2011–2013] and the President Director of PT Molino Pramuka [2010–2013].



Drs. Syamsul Huda, Apt.
Direktur Pemasaran | Marketing Director

Lahir di Pontianak, 27 Agustus 1965
Warga Negara Indonesia

Beliau terpilih menjadi Direktur Pemasaran PT Phapros Tbk. pada 30 April 2013. Gelar Sarjana Farmasi dan Apoteker diperolehnya dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada 1989 dan 1990. Karir beliau di Phapros dimulai sebagai Kepala Subseksi Penelitian Ilmiah [1991–1996], kemudian dipromosikan sebagai Kepala Seksi terkait Pengawasan dan Pemastian Mutu [1996–1999], dan ditugaskan menangani bagian terkait sumberdaya manusia [SDM] hingga menduduki kursi Asisten Manajer Perencanaan Administrasi, SDM & Hubungan Ketenagakerjaan [2003]. Setelah itu, beliau dipercaya menangani produksi, mulai dari sebagai Asisten Manajer Beta Laktam & Obat Tradisional [2003] sampai menjadi Manajer Produksi [2010]. Sebelum menjabat Direktur Pemasaran, beliau menjadi Manajer Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan [P4] Phapros [2012–2013].

He was appointed as the Marketing Director of PT Phapros Tbk. in 30 April 2010. He obtained a first degree and a professional degree in Pharmacy [Apoteker] from Gadjah Mada University, Yogyakarta, in 1989 and 1990, respectively. His career in Phapros was started as Subsection Head of Scientific Research [1991–1996], then was promoted to Section Head in charge on Quality Control and Assurance [1996–1999], and appointed to manage human resources [HR] with the latest position as Administration, HR & Labor Relation Assistant Manager [2003]. Afterwards, he was transferred to the department of production, first as Beta Lactam & Traditional Product Assistant Manager [2003] and was later promoted to Production Manager [2010]. Before elected as the Marketing Director, he was Phapros' Production Planning and Inventory Control [PPIC] Manager [2012–2013].

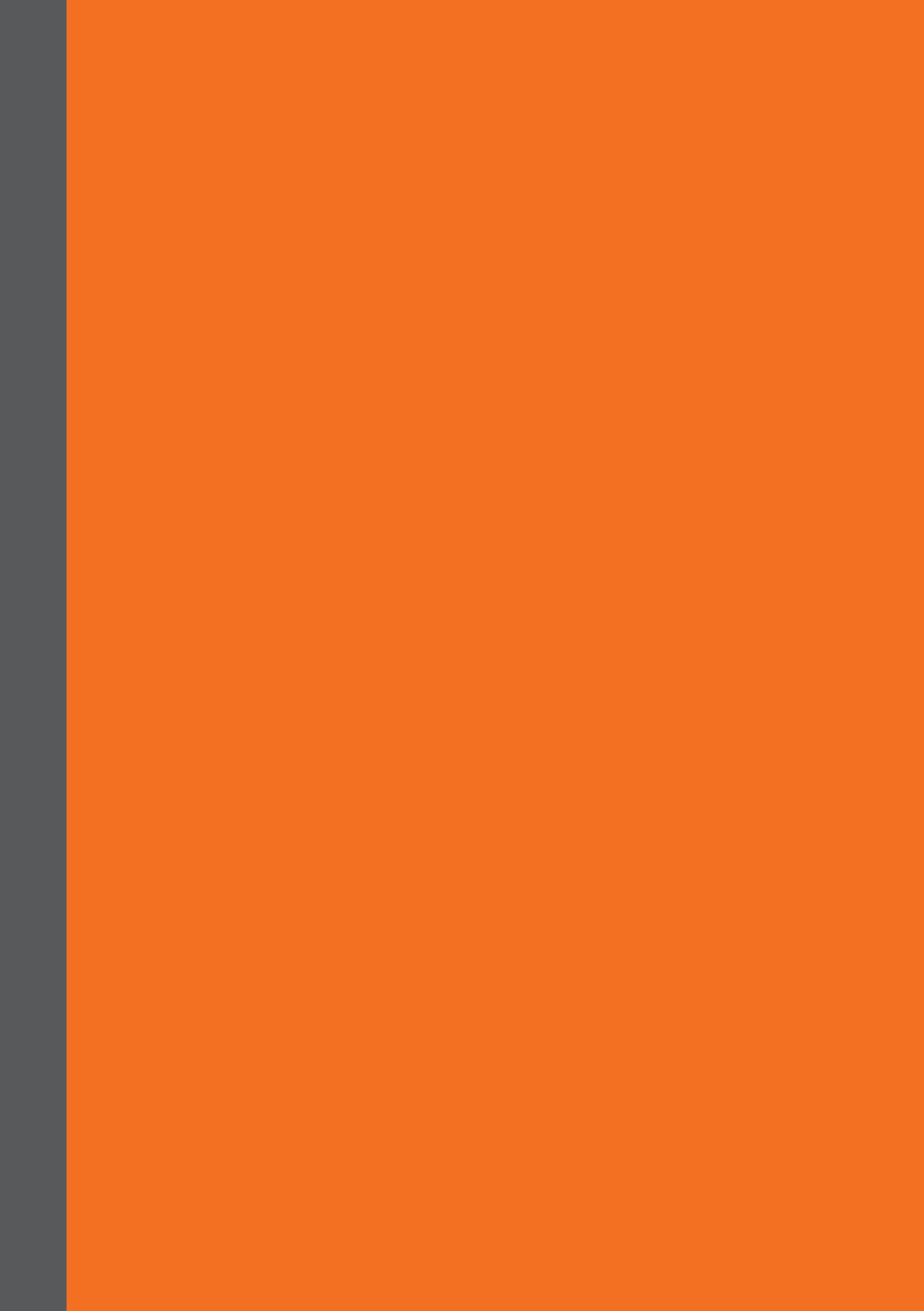


Dra. Barokah Sri Utami, M.M., Apt.
Direktur Produksi | Production Director

Lahir di Jakarta, 1 Januari 1963
Warga Negara Indonesia

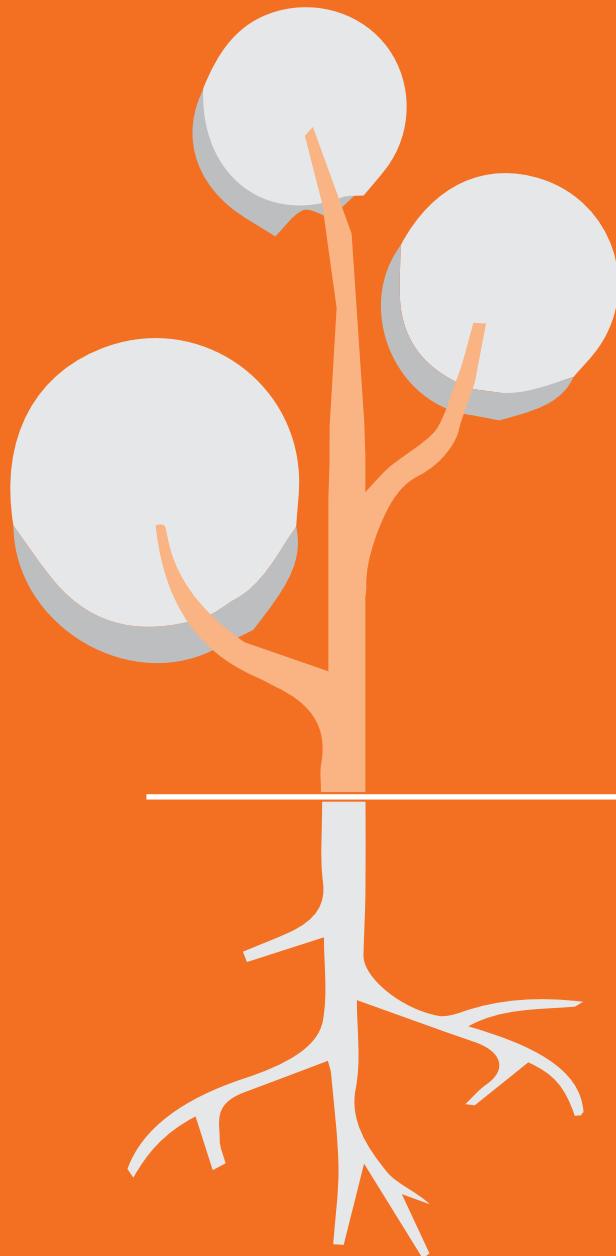
Beliau terpilih menjadi Direktur Produksi PT Phapros Tbk. pada 30 April 2010. Beliau mendapat gelar Sarjana Farmasi dan Apoteker dari Institut Teknologi Bandung, pada 1986 dan 1989, serta gelar Magister Manajemen dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada 2004. Di Phapros, beliau memulai karir profesionalnya di Bagian Poduksi, mulai dari sebagai staf Pemastian Mutu & Pengawasan Produksi [PMP] pada 1990 sampai menduduki Kepala Seksi Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan [P4] [1999]. Beliau kemudian ditugaskan di Bagian Sumberdaya Manusia [SDM] sebagai Kepala Seksi SDM [1999] sampai menjabat Manajer SDM & Pelayanan Umum [2002–2003] dan di Bagian Pengembangan Bisnis sebagai Manajer [2003], sebelum ditugaskan kembali di Bagian Produksi dengan posisi terakhir sebagai Manajer P4 [2010–2012]. Sebelum terpilih jadi Direktur Produksi, beliau menjabat sebagai Manajer SDM & Umum Phapros [2012–2013].

He was appointed as the Finance Director of PT Phapros Tbk. in 30 April 2010. He earned a first degree and profesional degree in Pharmacy [Apoteker] from Bandung Institute of Technology, in 1986 and 1989, respectively, and Magister Manajemen degree from Diponegoro University, Semarang, in 2004. At Phapros, she started her professional career as a staff in Quality Assurance & Production Control in 1990 and eventually held a position of Production Planning and Inventory Control [PPIC] Section Head [1999]. She was then transferred to Human Resources Department [HR] as HR Section Head [1999] until promoted to HR & General Affairs Manager [2002–2003], and to Business Development Department also as Manager [2003], before transferred back to Production Department with the latest position as PPIC Manager [2010–2012]. Prior to the appointment as Phapros' Production Director, she held a position of HR & General Affairs Manager at Phapros [2012–2013].



02

Diskusi & Analisis Manajemen Management's Discussion & Analysis



TINJAUAN UMUM GENERAL REVIEW

KOKOH DI TENGAH TRANSISI

SECARA UMUM, 2013 merupakan tahun yang cukup berat bagi perekonomian nasional. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto [PDB] Indonesia mengalami penurunan, dari 6,2% menjadi 5,8%, akibat krisis ekonomi global berkepanjangan, walau secara internasional masih terbilang tinggi—hanya kalah dari Cina yang membukukan pertumbuhan ekonomi 7,8%.

Di tengah inflasi yang meningkat tinggi, menjadi 8,4% dari 4,3% pada tahun sebelumnya, pertumbuhan PDB yang cukup tinggi tersebut agaknya tidak meningkatkan daya beli masyarakat secara berarti. Namun demikian, mungkin karena pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama berasal dari konsumsi dalam negeri yang membentuk sekitar 60% PDB, perkembangan yang terjadi tersebut berpengaruh positif terhadap penjualan produk Obat dengan Nama Dagang [OND] Phapros.

Tetapi, untuk produk obat generik [OGB], penjualan lebih ditentukan oleh pasar institusi, bukan pasar regular. Pada 2013, belanja Pemerintah di bidang kesehatan mengalami peningkatan cukup tinggi dibanding pada tahun sebelumnya, sehingga pasar institusi juga meningkat. Sayangnya, di tengah transisi menuju Sistem Jaminan Sosial Nasional [SJSN] Kesehatan, pasar non-regular tersebut menjadi sangat terfragmentasi, sehingga tiga besar produsen OGB—termasuk Phapros—mengalami penurunan dalam penjualan produk obat generik tersebut.

Penurunan penjualan OGB tersebut membuat Penjualan Bersih Phapros pada 2013 sedikit menurun, yaitu menjadi Rp521,61 miliar dari Rp529,75 miliar pada tahun sebelumnya. Tetapi, dengan peningkatan efisiensi, walau Penjualan Bersih turun 1,5%, Perseroan berhasil meningkatkan Laba Kotor meski hanya 0,1%.

Penurunan baru terjadi pada Laba Usaha, yang terutama disebabkan oleh peningkatan biaya pemasaran. Kemudian, dengan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS [USD] yang terjadi sejak awal semester II/2013, Laba Komprehensif Perseroan

STRONG AMIDST THE TRANSITION

IN GENERAL, 2013 was quite a difficult year for the national economy. Growth of Indonesia's Gross Domestic Product [GDP] experienced decrease, from 6.2% to 5.8%, suffered from the prolonging global economic crisis, although it was still quite high internationally—second only to China which posted economic growth of 7.8%.

Amidst the highly rising inflation, to 8.4% from 4.3% in the previous year, the quite high GDP growth may not enough to significantly increase people's purchasing power. Nevertheless, perhaps due to Indonesia's economic growth that mainly came from domestic consumption which made up about 60% of GDP, the economic developments gave positive effects on the sales of Phapros' Own-Brand Products [OND].

However, for generic drug products [OGB], the sales are more dependent on institutional market, not the regular market. In 2013, the Government spending on health increased quite high compared to that in the preceding year, and thus the institutional market also increased. Unfortunately, in the midst of the transition towards the National Social Security System [SJSN] on Health, the non-regular market became highly fragmented, led the top three OGB producers—including Phapros—to experience decline in the sales of the generic drug products.

The decline in the sales of OGB made Phapros' Net Sales in 2013 slightly decreased, i.e. to Rp521.61 billion from Rp529.75 billion in the preceding year. However, with improved efficiency, despite the 1.5% decrease in Net Sales, the Company managed to increase its Gross Income although by only 0.1%.

The decline just occurred in Operating Income, which was mainly due to increased marketing costs. Then, with the depreciation of rupiah value against the U.S. dollar [USD] that occurred since early semester II/2013, the Company's Comprehensive

juga terimbas: Mengalami penurunan dari Rp60,93 miliar menjadi Rp43,53 miliar.

Patut catatan bahwa depresiasi tajam yang terjadi—mencapai 17,3% pada puncaknya, 12 Desember 2013, ketika nilai tukar menembus Rp12.000/USD dari Rp9.929/USD pada 1 Juli 2013—bukan saja meningkatkan biaya, melainkan juga menyebabkan rugi selirih kurs yang cukup besar. Guna menahan jatuhnya nilai rupiah, Bank Indonesia [BI] meningkatkan sukubunga acuan, BI rate, yang secara kumulatif mencapai 175 basis point, sehingga meningkatkan biaya bunga.

Dengan demikian, dapat dikatakan, Phapros telah dengan cukup baik melalui masa transisi yang tak menentu, pada 2013. Dengan pembelajaran yang diperoleh dan kondisi eksternal yang membaik, dapat diharapkan pada 2014 Perseroan akan membukukan kinerja yang jauh lebih baik.

Income also badly affected: Experienced decrease from Rp60.93 to Rp43.53 billion.

It should be noted that the steep depreciation—reached 17.3% at its peak, 12 December 2013, when the exchange rate exceeded Rp12.000/USD from Rp9.929/USD on 1 July 2013—not only increased costs, but also caused sizeable foreign exchange loss. To halt the rapidly declining rupiah value, Bank Indonesia [BI] raised the reference interest rates, i.e. the BI rate, which cumulatively up to 175 basis points, thereby increased the cost of money.

Phapros has therefore arguably made successful efforts in weathering the uncertainties of the transition year of 2013. With the lessons learned and improved external conditions, it can be expected that in 2014 the Company will post a much better business performance.

KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE

BASIS PERTUMBUHAN YANG TERJAGA

TRANSISI menuju Sistem Jaminan Sosial Nasional [SJSN] Kesehatan membuat 2013 menjadi tahun penuh tantangan bagi industri farmasi. Uji coba pengadaan obat publik menggunakan sistem e-Catalog yang masih memiliki berbagai kelemahan membuat Penjualan OGB Phapros mengalami penurunan 16,4% yang, pada gilirannya, mengharuskan Perseroan membukukan pertumbuhan Penjualan Bersih negatif—minus 1,5%—untuk kali pertama dalam satu dasawarsa terakhir.

Sementara itu, kondisi perekonomian makro Indonesia juga kurang menguntungkan. Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang mencapai 17,3% dalam waktu kurang dari enam bulan, sejak awal semester II/2013. Upaya menahan penurunan nilai rupiah [dan inflasi yang mengikutinya] oleh Bank Indonesia dengan penaikan suku bunga acuan, BI rate, yang secara kumulatif mencapai 1,75%, membuat biaya bunga melonjak.

Di tengah kondisi yang membuat biaya bahan baku dan biaya kapital meroket tersebut, Phapros yang pada 2013 meraih tingkat kesehatan A dapat dikatakan memiliki kinerja yang cukup baik.

Laba/Rugi Komprehensif

Dari perspektif Laba-Rugi, walau harus menghadapi tekanan eksternal ganda—sistem pengadaan obat publik yang membutuhkan adaptasi dan kondisi ekonomi makro yang kurang menguntungkan—pada 2013 Phapros meraih Penjualan Bersih Rp521,61 miliar. Penjualan Bersih Perseroan pada 2013 ini memang mengalami sedikit penurunan, tetapi masih cukup mengesankan: Jauh di atas angka psikologis Rp500 miliar. Apalagi, dari Penjualan Bersih yang mengalami penurunan 1,5% itu, Perseroan mampu mencatat peningkatan Laba Kotor 0,05%, dari Rp320,97 miliar menjadi Rp321,12 miliar.

Peningkatan Laba Kotor di tengah penurunan Penjualan Bersih tersebut mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan efisiensi produksi. Kenyataannya, pada 2013 Beban Pokok Penjualan Perseroan memang menurun relatif tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan rasio Beban Pokok Penjualan Perseroan

WELL-MAINTAINED FINANCIAL HEALTH

TRANSITION to the National Social Security System [SJSN] on Health made 2013 a challenging year for pharmaceutical industry in Indonesia. Trials on public drug procurements using e-Catalog system that still saddled with various drawbacks made Phapros' OGB Sales decreased by 16.4% which, in turn, led the Company to record negative growth in Net Sales—minus 1.5%—for the first time in a decade.

Meanwhile, Indonesia's macro-economy was also in quite unfavorable condition. Rupiah has suffered from depreciation that reached 17.3% in less than six months, since the beginning of the semester II/2013. Bank Indonesia's efforts to halt the declining rupiah value [and inflation that followed] by raising the Central Bank's reference interest rate, the BI rate, which cumulatively reached 1.75%, led costs of money to surge.

Amidst the conditions that made the price of raw materials as well as the cost of capital highly increases, Phapros which in 2013 attained the health rating of A arguably achieved quite good business performance.

Comprehensive Profit/Loss

From the perspective of Profit and Loss, despite having to face double external pressures—the new procurement system on public drugs that requires adaptation and unfavorable macroeconomic conditions—in 2013 Phapros achieved Net Sales of Rp521.61 billion. The Company's Net Sales indeed experienced a slight decline, but still quite impressive: Well above the psychological level of Rp500 billion. Moreover, from the Net Sales that decreased 1.5%, the Company was able to record an increase of 0.05% in Gross Profit, from Rp320.97 billion to Rp321.12 billion.

The increase in Gross Profit amidst the decreased Net Sales reflected the Company's successful efforts in improving its production efficiency. In fact, in 2013 the Company's Cost of Goods Sold experienced relatively steep decrease, as shown by the decrease in the ratio of Cost of Goods Sold to the Company's

LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN | CONSOLIDATED PROFIT & LOSS STATEMENT

Komponen [Rp miliar]	2013	2012	Item [Rp billion]
Penjualan bersih	521,61	529,75	Net sales
Beban pokok penjualan	200,49	208,78	Cost of goods sold
Laba kotor	321,12	320,97	Gross profit
Beban usaha	254,85	236,07	Operating expenses
Laba usaha	66,27	84,90	Operating income
Pendapatan (beban) lain-lain	(10,11)	4,27	Other incomes (expenses)
Laba sebelum pajak	56,16	89,17	Net income before tax
Pajak penghasilan	(14,02)	(20,03)	Income tax
Laba tahun berjalan	42,14	69,14	Profit for the year
Beban komprehensif lain	1,39	(8,21)	Other comprehensive expenses
Laba komprehensif	43,53	60,93	Comprehensive income
Laba bersih per saham [Rp]	251	412	Net income per share [Rp]

terhadap Penjualan Bersih, yaitu menjadi 38,4% dari 39,4% pada tahun sebelumnya. Penurunan rasio ini terutama disebabkan oleh peningkatan proporsi pendapatan dari toll-in manufacturing yang secara umum memiliki Beban Pokok Penjualan relatif rendah.

Tetapi, karena terjadi kenaikan Beban Usaha yang cukup tinggi, Rp18,78 miliar, Laba Usaha Perseroan mengalami penurunan senilai Rp18,63 miliar. Kenaikan Beban Usaha Perseroan pada 2013 tersebut diakibatkan oleh peningkatan Beban Penjualan, dari Rp236,07 miliar menjadi Rp254,85 miliar. Sementara itu, kenaikan Beban Penjualan sebesar 10,8% ini terutama karena peningkatan pada pos Biaya Pemasaran & Distribusi serta Provisi Imbalan Kerja, seiring peningkatan Penjualan produk OND, baik ethical maupun OTC, Perseroan. Dengan demikian, kenaikan Beban Usaha yang terjadi bukan disebabkan oleh ineffisiensi.

Di sisi lain, Beban Umum dan Administrasi justru mengalami penurunan 11,4%, dari Rp60,84 miliar menjadi Rp53,03 miliar, terutama pada pos Gaji dan Tunjangan. Kenyataan bahwa pada 2013 Perseroan melakukan penambahan jumlah karyawan tetap, yaitu dari 1.126 menjadi 1.385 personel, menunjukkan terjadinya peningkatan efisiensi sumberdaya manusia [SDM].

Net Sales, i.e. to 38.4% from 39.4% the preceding year. The ratio decrease was primarily due to an increase in the proportion of revenues from toll-manufacturing that in general has relatively low Cost of Goods Sold.

However, due to a quite high increase in operating expenses, Rp18.78 billion, the Company's Operating Income experienced decrease of Rp18.63 billion. The increase in the Company's Operating Expenses in 2013 was resulted from the surge of Selling Expense, from Rp236.07 billion to Rp254.85 billion. The 10.8% increase in Selling Expenses was mainly due to the increase in cost items of Marketing & Distribution and Provision for Employee Benefits, with the increase in the Sales of the Company's OND products, both ethical and OTC. Therefore, the increase in Operating Expenses was not due to inefficiency.

On the other hand, General and Administrative Expenses actually decreased by 11.4%, from Rp6084 billion to Rp53,03 billion, mainly in the post of Salaries and Allowances. The fact that in 2013 the Company recruited new employees, allowing total permanent employees to increase from 1,126 to 1,385 personnel, showed an efficiency improvement regarding human resources [HR].

Selanjutnya, dengan Beban Lain-lain yang mencapai minus Rp10,11 miliar, pada 2013 Perseroan membukukan Laba Sebelum Pajak Rp56,16 miliar, turun 37,0% dibanding pada tahun sebelumnya yang Rp89,19 miliar. Pada 2012, Perseroan meraih Pendapatan Lain-lain Rp4,27 miliar. Penurunan yang terjadi pada komponen Beban Keuangan maupun Beban Lain-lain itu mencerminkan kondisi eksternal yang memburuk pada 2013.

Depresiasi nilai tukar rupiah yang terjadi secara cepat pada semester II/2013 menyebabkan Perseroan mengalami Rugi Selisih Kurs Rp10,95 miliar, atau hampir 50 kali lipat dibanding pada tahun sebelumnya yang hanya Rp224,01 juta. Kerugian ini antara lain harus ditutup dengan meningkatkan Pinjaman Bank, dari Rp5,04 miliar menjadi Rp6,23 miliar, di tengah bunga bank yang meningkat karena kenaikan BI rate yang diberlakukan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan pelemahan nilai rupiah.

Dengan penurunan Laba Sebelum Pajak yang mencapai Rp33,03 miliar tersebut, Phapros mencatat penurunan Laba Tahun Berjalan Rp27,04 miliar, dari Rp69,14 miliar menjadi Rp42,10 miliar. Ditambah Laba Komprehensif Lain Rp1,39 miliar, pada 2013 Perseroan meraih Total Laba Komprehensif Rp43,53 miliar, atau turun Rp17,40 miliar dari Rp60,93 miliar pada tahun sebelumnya.

Neraca Konsolidasian

Dari sisi Neraca, per 31 Desember 2013 Total Aset Phapros mengalami peningkatan yang cukup berarti, 15,1%, sehingga mencapai Rp642,91 miliar dari Rp558,64 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan Total Aset Perseroan ini terutama disebabkan oleh peningkatan Total Aset Tidak Lancar yang cukup tinggi, 27,2%, dari Rp132,19 miliar menjadi Rp168,16 miliar. Sementara itu, Total Aset Lancar meningkat 11,3%, dari Rp426,45 miliar menjadi Rp474,75 miliar.

Di antara komponen Aset Tidak Lancar, yang bertumbuh paling tinggi adalah Aset Tetap, terutama pada pos Tanah, Bangunan serta Mesin & Alat Produksi yang meningkat 35,6%, dari Rp142,95 miliar menjadi Rp193,79 miliar. Peningkatan aset yang bersifat produktif ini dapat diharapkan akan meningkatkan daya saing Perseroan untuk pertumbuhan jangka panjang.

Sementara itu, untuk Aset Lancar, pos yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Persediaan, yaitu 41,9%, dari Rp102,32 miliar jadi Rp145,24 miliar. Peningkatan tinggi persediaan yang sebagian besar dalam bentuk produk OGB ini

Furthermore, with Other Expenses reached minus Rp10.11 billion, in 2013 the Company recorded Income before Tax of Rp56.16 billion, a decrease of 37.0% from the Rp89.19 billion Income Before Tax in the preceding year. In 2012, the Company made Other income of Rp4.27 billion. The decline in the component of both Finance Costs and Other Expenses reflected deteriorating external conditions in 2013.

The sudden, steep depreciation of rupiah value in the semester II/2013 made the Company suffering to Foreign Exchange Loss of Rp10.95 billion, or almost 50-fold compared to that of the preceding year which was only Rp224.01 million. The Foreign Exchange Loss among others was covered by increasing Bank Loans, from Rp5.04 billion to Rp6.23 billion, amidst surging interest rate due to the increased BI rate imposed by Bank Indonesia to control the declining rupiah value.

With the decrease in Income Before Tax amounted Rp33.03 billion, Phapros recorded a decline in Profit for the Year of Rp27.04 billion, i.e. from Rp69.14 billion to Rp42.10 billion. Adding Other Comprehensive Income of Rp1.39 billion, in 2013 the Company earned Total Comprehensive Income of Rp43.53 billion.

Consolidated Balance Sheets

On the Balance Sheet side, as of 31 December 2013, Phapros' Total Assets also increased quite significantly, 15.1%, reaching Rp642.91 billion from Rp558.64 billion in the preceding year. The increase in the Company' Total Assets was mainly due to the increase in Total Non-Current Assets that was quite high, 27.2%, from Rp132.19 billion to Rp168.16 billion. Meanwhile, the Company's Total Current Assets increased by 11.3%, from Rp426.45 billion to Rp474.75 billion.

Among the components of Non-Current Assets, Fixed Assets experienced the highest growth, especially the items of Land, Buildings, and Production Machinery & Equipment that increased 35.6%, from Rp142.95 billion to Rp193.79 billion. The increase in productive assets could be expected to enhance the Company's competitiveness for long-term growth.

Meanwhile, for Current Assets, the item that posted the highest growth was Inventory, i.e. 41.9%, from Rp102.32 billion to Rp145.24 billion. The high increase in Inventory that was largely in the form of OGB products was due to inaccurate data on the

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN | CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Komponen [Rp miliar]	2013	2012	Item [Rp billion]
Aset lancar	474,75	426,45	Current assets
Aset tidak lancar	168,16	132,19	Non-current assets
Aset tetap	153,45	117,40	Fixed assets
Aset tetap tak berwujud	1,13	1,97	Intangible assets
Aset Pajak Tangguhan	9,37	8,53	Deferred tax assets
Aset lain-lain	0,39	0,56	Other assets
Jumlah aset/liabilitas dan ekuitas	642,91	558,64	Total assets/liabilities and equity
Liabilitas	250,98	183,02	Liabilities
Liabilitas jangka pendek	204,79	140,18	Short-term liabilities
Ekuitas	391,93	375,63	Equity
Laba ditahan	289,18	274,31	Retained earnings

disebabkan oleh ketidakakuratan data dari rencana kebutuhan obat [RKO] yang diajukan Pemerintah Daerah untuk e-Catalog yang, pada gilirannya, menyebabkan perencanaan produksi Perseroan tidak bisa seakurat tahun-tahun sebelumnya.

Di sisi lain, per 31 Desember 2013, Total Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan 37,1% menjadi Rp250,98 miliar dari Rp183,02 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan Total Liabilitas ini terutama disebabkan oleh peningkatan Total Liabilitas Jangka Pendek yang mencapai 46,0%, dari Rp140,30 miliar menjadi Rp204,79 miliar, karena peningkatan pos Utang Bank yang tinggi, dari Rp62,80 miliar menjadi Rp121,70 miliar. Seperti yang telah disampaikan di bagian sebelumnya, peningkatan Utang Bank diperlukan, antara lain untuk menutup Rugi Selisih Kurs akibat depresiasi tajam nilai tukar rupiah.

Untuk Total Liabilitas Jangka Panjang, pada 2013 terjadi peningkatan 8,1%, dari Rp42,71 miliar menjadi Rp46,19 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya komponen Kewajiban Imbalan Kerja yang mencapai 12,1%, dari Rp40,71 miliar menjadi Rp45,63 miliar, terutama karena peningkatan pos Imbalan Pasca-Kerja yang tinggi, 14,1%, dari Rp33,43 miliar menjadi Rp38,14 miliar.

Dalam hal permodalan, Total Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2013 mencapai Rp391,93 miliar, meningkat 4,3% dari Rp375,63 miliar pada akhir 2012. Peningkatan Total Ekuitas ini terutama disebabkan peningkatan Saldo Laba, dari Rp367,24 miliar menjadi Rp383,51 miliar.

Drug Demand Budget [Rencana Kebutuhan Obat, RKO] submitted by the Regional Governments of Regency/City for e-Catalog which, in turn, caused the Company's production planning not as accurate as those in preceding years.

On the other hand, as of 31 December 2013, the Company's Total Liabilities increased 37.1% to Rp250.98 billion from Rp183.02 billion in the preceding year. The increase in Total Liabilities was primarily due to an increase in Total Current Liabilities which reached 46.0%, from Rp140.30 billion to Rp204.79 billion, largely resulted from a quite high increase in Bank Loan, i.e. from Rp62.80 billion to Rp121.70 billion. As noted in the previous section, the increase in Bank Loans was necessitated, among others, to cover Foreign Exchange Loss due to the steep depreciation of rupiah value.

For Total Non-Current Liabilities, in 2013 there was an increase of 8.1%, from Rp42.71 billion to Rp46.19 billion. This was due to the increase in the component of Employee Benefits Obligation that reached 12.1%, from Rp40.71 billion to Rp45.63 billion, primarily due to the 14.1% increase in the item of Post-Employment Benefits, from Rp33.43 billion to Rp38.14 billion.

In terms of capital, the Company's Total Equity as of 31 December 2013 reached Rp391.93 billion, an increase of 4.3% from Rp375.63 billion by the end of 2012. The increase in Total Equity was primarily due to an increase in Retained Earnings, from Rp367.24 billion to Rp383.51 billion.

Kemampuan Membayar Utang

Posisi keuangan Phapros sangat likuid dan solvable untuk menutup seluruh kewajibannya. Per 31 Desember 2013, walau Rasio Lancar mengalami penurunan, yaitu dari 303,9% menjadi 231,8%, Total Aset Lancar yang mencapai 2,3 kali lipat Total Liabilitas Jangka Pendek tersebut cukup untuk menutup seluruh utang jangka pendek Perseroan.

Kemampuan Perseroan yang baik dalam melunasi utang jangka panjangnya ditunjukkan oleh solvabilitas Perseroan, yang antara lain dapat diukur dengan membandingkan Total Liabilitas dan Total Aset atau Total Liabilitas dan Total Ekuitas. Pada 2013, baik Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset maupun Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas memang mengalami kenaikan, yaitu masing-masing dari 32,8% dan 48,7% menjadi 39,0% dan 64,0%. Tetapi, Aset maupun Ekuitas Perseroan yang relatif masih tinggi dibanding utang-utang aktifnya, yaitu masing-masing 3 kali dan 2 kalinya, menjadi indikasi bahwa kemampuan Perseroan dalam mengendalikan utang-utang aktif tersebut masih tinggi.

Rentabilitas

Rentabilitas antara lain diukur dengan parameter Margin Bersih dan kemampulabaan, yaitu Imbal-hasil terhadap Ekuitas [ROE], Imbal-hasil terhadap Investasi [ROI], dan Imbal-hasil terhadap Aset [ROA]. Pada 2013, Margin Bersih Perseroan mengalami penurunan jadi 13,7% dari 8,1% pada tahun sebelumnya. Demikian pula ROE, ROI dan ROA Perseroan, pada 2013 terjadi penurunan menjadi masing-masing 14,0%, 9,0% dan 6,6% dari 20,2%, 17,5% dan 12,4%.

RASIO KEUANGAN UTAMA | KEY FINANCIAL RATIOS

Likuiditas dan solvabilitas Liquidity and solvency		Rentabilitas Rentability	
Rasio kas	13,4%	Cash ratio	Margin bersih
Rasio lancar	231,8%	Current ratio	Imbal-hasil terhadap ekuitas
Rasio utang terhadap ekuitas	64,0%	Debt to equity ratio	Imbal-hasil terhadap investasi
Rasio utang terhadap aset	39,0%	Debt to assets ratio	Imbal-hasil terhadap aset
			8,1%
			14,0%
			9,0%
			6,6%
			Net margin Return on equity [ROE]
			Return on investments [ROI]
			Return on assets [ROA]

Penurunan Margin Bersih dan kemampulabaan Perseroan tersebut disebabkan oleh penurunan Total Laba Komprehensif [-28,6%] yang lebih tajam dibanding penurunan Penjualan Bersih [1,5%]. Namun

Ability to Repay Debts

Phapros' financial condition was both highly liquid and solvable to cover all its liabilities. As of 31 December 2013, despite the decrease in its Current Ratio, from 303.9% to 231.8%, the Company's Total Current Assets that reached 2.3 times of Total Current Liabilities was more than enough to cover all the Company's short-term debt.

The Company's ability to repay its long-term debts was indicated by the Company's solvency that, among others, could be measured by comparing the Total Liabilities and Total Assets or Total Liabilities and Total Equity. In 2013, both the ratios of Total Liabilities to Total Assets and Total Liabilities Ratio to Total Equity increased, respectively from 32.8% and 48.7% to 39.0% and 64.0%. However, both the Company's Assets and Equity were still relatively high compared to its active debt, respectively 3 times and 2 times, an indication that the Company's ability to service the active debts was still quite high.

Rentability

Rentability is among others measured using the parameters of Net Margin and profitability, those are Return on Equity [ROE], Return on Investment [ROI], and Return on Assets ROA]. In 2013, the Company's Net Margin experienced a decrease to 8.1% from 11.5% in the preceding year. Similarly, the Company's ROE, ROI and ROA also decreased quite significantly, respectively to 14.0%, 9.0% and 6.6% from 20.2%, 17.5% and 12.4%.

The decrease in the Company's Net Margin and profitability was due to the decrease in Total Comprehensive Income [- 28.6%] that was steeper than the decrease in Net Sales [- 1.5%].

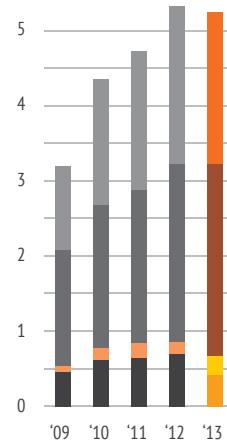
Kinerja bisnis yang memberi harapan

Pada 2013, Laba Komprehensif Phapros menurun dari Rp60,93 miliar jadi Rp43,53 miliar, terutama akibat Rugi Selisih Kurs yang mencapai Rp10,95 miliar. Tetapi, di tengah kondisi eksternal yang kurang menguntungkan, Perseroan berhasil melakukan investasi strategis dalam bentuk Tanah, Bangunan, serta Mesin & Alat Produksi senilai Rp50,84 miliar dan membukukan peringkat kesehatan A—memastikan prospek pertumbuhan jangka panjang.

Encouraging business performance

In 2013, Pharos' Comprehensive Income decreased from Rp60.93 billion so Rp43.53 billion, primarily due to Foreign Exchange Loss that topped Rp10.95 billion. However, in the midst of unfavorable external conditions, Phapros managed to make highly strategic investments in Land, Buildings, and Production Machinery & Equipment valued at Rp50.84 billion and posted a health rating A—ensuring the prospect on long-term growth.

■ Penjualan bersih Net Sales	■ Laba kotor Gross profit	■ Laba tahun berjalan Profit of the year	■ Total laba komprehensif Total comprehensive income
-----------------------------------	--------------------------------	---	---



demikian, Margin Bersih maupun ROE, ROI dan ROA Perseroan tersebut dapat dikatakan masih cukup tinggi.

Tingkat Kesehatan

Basis pertumbuhan bisnis Phapros—and prospek jangka panjangnya—secara umum ditunjukkan oleh nilai kesehatan Perseroan. Secara keseluruhan, dengan berbagai rasio keuangan yang cukup mengesankan, pada 2013 Perseroan mendapat peringkat kesehatan A.

Dengan tingkat kesehatan yang baik, Phapros memiliki prospek bisnis yang baik. Apalagi, pada 2013 Perseroan berhasil melakukan investasi strategis yang untuk pertumbuhan jangka panjang, terutama dalam bentuk Bangunan serta Mesin & Peralatan Produksi di atas lahan seluas 10 hektare, di kawasan industri Semarang.

Nevertheless, the Company's Net Margin as well as ROE, ROI and ROA were all arguably still quite high.

Health Rating

Phapros' strong base for business growth—and its long-term prospects—in general are indicated by the Company's health rating. Overall, having financial ratios that were quite impressive, in 2013 the Company attained the health rating of A.

With the good health rating, Phapros certainly has good business prospects. Moreover, in 2013 the Company managed to make highly strategic investments for long-term growth, mainly in the form of Buildings and Production Machinery & Equipment on an area of 10 hectares, in a Semarang industrial estate.

KINERJA OPERASIONAL OPERATIONAL PERFORMANCE

EFISIENSI BISNIS YANG TERUJI

KEBERHASILAN Phapros memperkuat basis pertumbuhan jangka panjang seraya menjaga tingkat kesehatan finansial tidak terlepas dari keberhasilan Perseroan mengembangkan dan mempertahankan proses bisnis yang efisien. Di sisi produksi, efisiensi proses bisnis Perseroan tercermin pada rasio Beban Pokok Penjualan terhadap Penjualan Bersih yang menurun, yaitu menjadi 38,4% dari 39,4% pada tahun sebelumnya. Penurunan rasio Beban Pokok Penjualan terhadap Penjualan Bersih ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pada 2013 Perseroan dapat mempertahankan Penjualan Bersih sehingga hanya turun 1,5%, dari Rp529,75 miliar menjadi Rp521,61 miliar, dan menurunkan Beban Pokok Penjualan secara lebih tajam, 4,0%, dari Rp208,78 miliar menjadi Rp200,49 miliar.

Pada analisis yang lebih dalam diketahui bahwa peningkatan efisiensi itu terjadi pada proses produksi obat secara keseluruhan. Dengan harga OGB yang mulai mengikuti mekanisme pasar—sebagian besar OGB tak lagi dikendalikan Pemerintah, melainkan dibentuk oleh penawaran dan permintaan melalui e-Catalog—Penjualan Obat Total [OTC, ethical dan OGB] turun 4,6%, dari Rp487,49 miliar menjadi Rp511,07 miliar, sementara Beban Pokok Penjualannya mengalami penurunan yang lebih tajam, 7,8%, dari Rp189,28 miliar menjadi Rp205,40 miliar.

Di sisi lain, rasio Beban Pokok Penjualan terhadap Penjualan Bersih pada *toll-in manufacturing* meningkat, dari 18,1% menjadi 32,8%. Tetapi, dengan peningkatan Penjualan Bersih *toll-in manufacturing* yang tinggi, 82,7%, dari Rp18,68 miliar menjadi Rp34,12 miliar, kinerjanya terbilang sangat memuaskan. Apalagi, pada 2013, Margin Bruto *toll-in manufacturing* juga masih tinggi, 67,2%.

Dengan pembangunan fasilitas produksi baru yang lebih modern di atas lahan yang cukup luas, 10 hektare, *toll-in manufacturing* diharapkan akan memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap Penjualan Bersih Perseroan. Dengan demikian, dapat diharapkan Margin Bruto Perseroan juga akan terus meningkat dalam jangka panjang, bahkan jangka menengah.

PROVEN BUSINESS EFFICIENCY

PHAPROS' successful efforts in strengthening its business base for long-term growth while maintaining its financial soundness have been inseparable from the Company's success in developing and maintaining its efficient business processes. On the production side, the Company's efficient business processes was reflected in its Cost of Goods Sold to Net Sales ratio that became lower, i.e. 38.4% compared to 39.4% in the preceding year. The lower ratio of Cost of Sales to Net Sales was due to the fact that in 2013 the Company was able to maintain its Net Sales so only decreased by 1.5%, from Rp529.75 billion into Rp521.61 billion, and to concurrently lower its Cost of Sales more sharply, by 4.0%, from Rp208.78 billion to Rp200.49 billion.

On the deeper analysis it was found that the efficiency improvement occurred in the production process of the overall drug products. With OGB prices began to follow market mechanism—most OGB has no longer been controlled by the Government, but rather is formed by supply and demand through e-Catalog—the Sales of Total Drug Products [OTC, ethical and OGB] decreased by 4.6%, from Rp487.49 billion to Rp511.07 billion, while the Cost of Sales decreased more steeply, by 7.8%, from Rp189.28 billion to Rp205.40 billion.

The ratio of Cost of Sales to Net Sales of toll-in manufacturing, on the other hand, experienced increase, from 18.1% to 32.8%. However, with the very high increase in Net Sales, 82.7%, i.e. from Rp18.68 billion to Rp34.21 billion, the performance of toll-in manufacturing was fairly satisfactory. Moreover, in 2013, the Gross Margin of toll-in manufacturing was still high at 67.2%.

With the construction of the new, more modern production facilities on a quite vast area, 10 hectares, toll-in manufacturing is expected to provide a greater contribution to the Company's Net Sales. Therefore, it can be expected the Company's Gross Margin will also continue to increase in the long term, even in the medium-term.



Top Brand Award untuk *Antimo*.

Pada 2013, selain *Antimo*, produk *Antimo Anak* Phapros juga memenangkan Top Brand Award.

Top Brand Award for *Antimo*.

In 2013, in addition to *Antimo*, Phapros' *Antimo Anak*, also won the Top Brand Award.

Kondisi eksternal yang membaik juga dapat diharapkan akan meminimalkan risiko nilai tukar rupiah, sehingga Laba Usaha tidak lagi mengalami tekanan berat. Lebih dari itu, peningkatan proporsi pendapatan *toll-in manufacturing* yang bersifat *fee-based* tersebut—apalagi disertai pula dengan peningkatan proporsi penjualan produk *Branded Ethical* dan OTC—dapat diharapkan akan meningkatkan kemampulabaan Perseroan dalam jangka panjang.

Portofolio Penjualan Produk yang Berkualitas

Pada 2013, Penjualan Bersih Perseroan yang diperoleh dari produk *Branded Ethical* dan OTC mencapai 56,8%—lebih tinggi dibanding pada tahun sebelumnya yang 53,3%. Dengan demikian, secara umum Perseroan telah berhasil meningkatkan kualitas portofolio penjualan produknya. Secara nominal, penjualan produk bermerek Perseroan juga meningkat, yaitu dari Rp282,27 miliar menjadi Rp296,10 miliar, atau sebesar 4,9%.

Peningkatan penjualan produk dengan merek sendiri [OND] ini terutama disumbang oleh produk *Branded Ethical* yang tumbuh 6,8%, menjadi Rp191,74 miliar dari Rp179,53 miliar. Selain itu, produk OTC Perseroan juga mencatat kenaikan penjualan, yaitu menjadi Rp104,36 miliar dari Rp102,73 miliar, atau sebesar 1,6%. Dengan terus meningkatkan penjualan produk *Branded Ethical* dan OTC, kualitas portofolio penjualan produk Perseroan akan dapat ditingkatkan secara berkesinambungan atau, setidaknya, akan terjaga.

Laiknya produk OTC, untuk meningkatkan penjualannya diperlukan promosi yang umumnya membutuhkan biaya cukup besar sehingga meningkatkan biaya pemasaran secara keseluruhan. Pada 2013, peningkatan Biaya Pemasaran yang mencapai 14,2%, dari Rp175,23 miliar menjadi Rp200,04

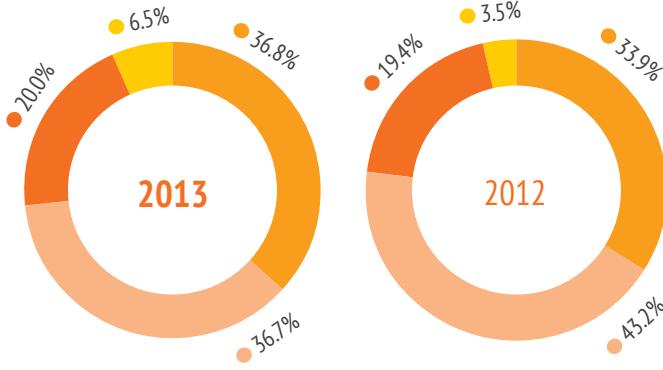
Improved external conditions can also be expected to minimize the risk on the exchange rate, so that the Operating Profit will no longer under heavy pressure. Moreover, the increase in the proportion of revenues from *toll-in manufacturing* which is *fee-based* in nature—especially along with the increase in the proportion of Sales on *Branded Ethical* and OTC—could be expected to increase the Company's profitability in the long run.

Quality Product Sales Portfolio

In 2013, the Company's Net Sales from *Branded Ethical* and OTC products reached 56.8% in proportion—higher than in the previous year that was 53.3%. Therefore, in general the Company has made successful efforts in improving the quality of its product sales portfolio. In nominal terms, the Company's Net Sales of its owned-branded drugs [OND] also increased, i.e. from Rp282.27 billion to Rp296.10 billion, or 4.9%.

The increase of Sales on products with owned-brand [obat nama dagang, OND] was mainly contributed by the *Ethical Branded* products that grew 6.8% to Rp191.74 billion from Rp179.53 billion. In addition, the Company's OTC products also recorded an increase, i.e. from Rp179.53 billion to Rp191.74 billion, or 8.2%. With the continued increase of Sales on *Branded Ethical* and OTC products, the quality of the Company's portfolio of product sales would be improved continuously or, at least, would be maintained.

Typical to OTC products, to boost their sales it needs promotion that usually demands considerable expenses, thereby increasing overall marketing expenses. In 2013, the increase in marketing expenses that reached 14.2%, from Rp175.23 billion to Rp200.04 billion—amidst the Company's



Portofolio produk yang lebih seimbang.

Peningkatan proporsi Penjualan Bersih obat dengan nama dagang [OND], terutama *Branded Ethical* dan *toll-in manufacturing*, pada 2013 akan membuat portofolio penjualan Phapros lebih menguntungkan.

More balanced product portfolio.

The increase in the proportion of owned-brand drugs [OND], particularly *Branded Ethical* and *toll-in manufacturing*, Net Sales in 2013 will make Phapros' sales portfolio better able in generating higher profit.

● OGB ● Branded Ethical
 ● OTC ● Toll-in

miliar—di tengah Biaya Umum & Administrasi yang terjaga—membuat Biaya Usaha Perseroan meningkat 8,0%, dari Rp236,07 miliar menjadi Rp254,85 miliar.

Yang mengesankan, pada 2013 Phapros berhasil menekan Biaya Umum & Administrasi sehingga mengalami penurunan cukup tinggi, 11,4%, dari Rp60,84 miliar menjadi Rp53,93 miliar. Efisiensi ini mengesankan karena, pada 2013 itu, Perseroan melakukan penambahan jumlah karyawan tetap sampai 23,0%, dari 1.126 menjadi 1.385 personel. Hal ini membuktikan bahwa Perseroan telah berhasil meningkatkan efisiensi terkait sumberdaya manusia [SDM].

Selain itu, Perseroan masih memiliki ruang yang cukup untuk meningkatkan produktivitas SDM-nya. Salah satunya, terkait pemasaran, Perseroan dapat merevitalisasi sejumlah produk lama yang, di era SJSN Kesehatan, mengalami lonjakan permintaan sehingga memenuhi skala ekonomi untuk diproduksi kembali. Dalam kondisi seperti ini, produk lama yang kebanyakan OGB ini dapat diharapkan akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kinerja Perseroan.

Revitalisasi juga dapat dilakukan terhadap produk lama yang terbukti andal. Apalagi Phapros memiliki cukup banyak produk “legacy” yang layak mendapat perhatian khusus, termasuk Dextamin dan Bio ATP, selain Antimo yang telah sukses dikembangkan melalui *brand extention*.

Di bidang produksi, upaya untuk terus meningkatkan efisiensi didukung dengan penerapan secara konsisten prinsip *operational excellence* yang memungkinkan Perseroan memenuhi permintaan pasar yang berubah cepat. Sistem produksi yang memenuhi persyaratan cGMP dan ditunjang Phapros Quality System ini telah memungkinkan Bagian

Operating Expenses that were quite stable—led the Company's Operating Expenses to increase by 8.0%, from Rp236.07 billion to Rp254.85 billion.

It was quite impressive that, in 2013, Phapros managed to lower its General & Administrative Expenses by quite wide margin, 11.4%, from Rp60.84 billion to Rp53.93 billion. The efficiency was impressive since, in 2013, the Company expended its list of permanent employees by 23.0%, from 1,126 to 1,385 personnel. This indicated that the Company has been successful in improving the efficiency of human resource related [HR].

In addition, the Company still has considerable room to increase the productivity of its human resources. Among others, related to marketing, the Company may revitalize some old products that, in the era of SJSN, experienced a surge in demands allowing them to regain economies of scale for production. Under these favorable conditions, the old products that mostly OGB can be expected to contribute significantly to the Company's bottom line.

The Company may also revitalize old products that are proven to be reliable. Moreover, Phapros have considerable “legacy” products that deserve special attention, including *Dextamin* and *Bio ATP*, not to mention *Antimo* that has successfully been expanded through brand extension.

On the production side, the efforts to continuously improve the efficiency have been achieved through the consistent implementation of operational excellence that allows the Company to fulfill rapidly changing market demands. The production system that complies cGMP requirements and is supported by the Phapros Quality System even allows the

Produksi Perseroan menempatkan diri sebagai *profit center*. Pada 2013, keberhasilan Perseroan dalam peningkatan efisiensi produksi antara lain tercermin pada peningkatan pendapatan dari kegiatan *toll-in manufacturing* yang tinggi, 82,7%, dari Rp18,68 miliar menjadi Rp34,12 miliar.

Dengan rampungnya pengembangan fasilitas produksi sediaan injeksi yang benilai tambah tinggi, pendapatan dari kegiatan *toll-in manufacturing* ini dapat diharapkan akan terus meningkat. Apalagi, Perseroan juga membangun fasilitas produksi baru yang lebih modern di atas lahan yang cukup luas di kawasan industri, yang memungkinkan perluasan lebih lanjut, seiring perkembangan di masa mendatang.

Upaya lain yang terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja operasi Perseroan adalah peningkatan manajemen material, termasuk logistik dan *procurement*, sehingga terjadi penghematan biaya. Selain itu, Perseroan juga terus melakukan peningkatan portofolio produk melalui pendekatan yang rasional terhadap item produk yang memberikan margin laba negatif atau terlalu rendah dan peluncuran berbagai produk baru, terutama OND yang memiliki peluang pasar besar, secara berkala. Untuk itu, Perseroan tak segan menggandeng mitra dari mancanegara yang memiliki teknologi dan paten andal.

Pada 2013, Perseroan meluncurkan lima item produk baru, tiga di antaranya adalah *Branded Ethical*. Untuk 2014, Perseroan berencana meluncurkan sembilan item produk baru, tujuh di antaranya produk *Branded Ethical*. Guna mendapatkan portofolio produk yang lebih menguntungkan, Perseroan akan terus memperbanyak produk OND, terutama *Branded Ethical*. Dengan peningkatan portofolio produk secara berkelanjutan ini, pangsa produk yang diharapkan menjadi *profit generator* di masa mendatang akan lebih besar.

Upaya terpadu yang dilakukan tersebut diharapkan akan membuat pertumbuhan *bottom line* Phapros di masa depan terus terjaga. Pertumbuhan Laba Bersih yang terjaga pada gilirannya akan menunjang pengembangan berkelanjutan kinerja jangka panjang, antara lain melalui peningkatan investasi dari Saldo Laba yang semakin besar.

Company to make its Production Department a profit center. In 2013, the Company's successful efforts in improving its production efficiency was among others reflected on the high increase of revenue from toll-in manufacturing, 82.7%, that was from Rp18.68 billion to Rp34.12 billion.

With the completion of the construction of production facilities for injectable products that are high in value-added, the revenue from toll-in manufacturing can be expected to continuously rise. Moreover, the Company is also constructing new, more modern production facilities on a quite vast area in an industrial estate, allowing further expansion as more business opportunities arise.

Other efforts made to continuously enhance the Company's operating performance were improvements in material management, including logistics and procurement, that resulting in improved cost efficiency. In addition, the Company also continued to make improvements on its product sales portfolio through rational approaches toward product items that gave a negative or low margin and the launch of new range of products, especially the OND which has huge potential market, regularly. To achieve the goal, the Company among others would make alliances with international partners that own technology and other patents.

In 2013, the Company launched five new product items, among them three were *Branded Ethical*. For 2014, the Company plans to launch nine new products, of which seven items will be *Branded Ethical*. To develop a more profitable product sales portfolio, the Company will continue to develop more OND products, both *Branded Ethical* and OTC. With the continuous improvement of product sales portfolio, the proportion of Net Sales on products expected to be the profit generator of the future would be higher.

With the integrated efforts, it is expected that Phapros could continuously boost the growth of its bottom line. The excellent growth of Net Income would in turn support sustainable improvement of long-term performance, among others through higher investments from Retained Earnings.

KINERJA FUNGSIONAL FUNCTIONAL PERFORMANCE

JEJARING BISNIS YANG MELUAS

PHAPROS menyadari, jejaring yang kuat dengan beragam mitra bisnis merupakan salah satu kunci sukses bisnis. Maka, guna memperluas basis pelanggan, Perseroan melakukan upaya terpadu—mulai dari penerapan kebijakan *pricing* yang tepat sampai peningkatan layanan pelanggan secara berkesinambungan.

Pendekatan inilah agaknya yang telah memungkinkan Perseroan pada 2013 meningkatkan Penjualan produk ethical dan OTC, walaupun persaingan sangat ketat. Sementara itu, penurunan Penjualan produk OGB tak terelakkan, karena disebabkan oleh perubahan sistem pengadaan yang kompleks dan memerlukan adaptasi semua pihak.

Masih dalam tahap uji coba, penerapan e-Catalog—yang dibuka pada April 2013 dan hasil lelangnya harus keluar pada November 2013—tak memungkinkan analisis yang layak, sehingga terjadi peningkatan inventori di tengah penurunan Penjualan OGB. Apalagi, pada masa transisi tersebut, Rencana Kebutuhan Obat [RKO] yang tersedia, yang menjadi dasar rencana produksi perusahaan farmasi, jauh lebih tinggi daripada realisasi permintaan.

PRODUK YANG DILUNCURKAN PADA 2013 | PRODUCTS LAUNCHED IN 2013

Branded Ethical	Generic Drugs [OGB]
<ul style="list-style-type: none"> • Ardios tablet • Kaloba sirup • Pro TB 2 tablet 	<ul style="list-style-type: none"> • Cefixime sirup kering • Cefixime kapsul



Tetapi, belajar dari pengalaman itu, di masa mendatang diharapkan dapat dilakukan perencanaan yang lebih baik. Dengan demikian, pendekatan terpadu yang biasa dilakukan Phapros dapat meningkatkan atau, setidaknya, menjaga pertumbuhan jangka panjang Perseroan.

Di Phapros, peningkatan kinerja secara berkelanjutan terutama dilakukan melalui

BROADENING BUSINESS NETWORKS

VAST AND STRONG network with various business partners is a key factor for a company to achieve success. To broaden its customer base, Phapros makes integrated efforts—from the implementation of appropriate pricing policies to continuous improvement on customer service.

The integrated efforts seemed to have allowed Phapros in 2013 to increase its Sales on Branded Ethical and OTC products, despite very keen competition. Meanwhile, the decrease of Sales on OGB was inevitable for it was caused by changes in the procurement system which are complex and require adaptations by all parties.

Still in the testing phase, the implementation of e-Catalog—which was opened in April 2013 and its auction results should be final in November 2013—did not allow proper analyses, leading to increased inventory amidst declined OGB Sales. Moreover, in the transition period, the Drug Demand Budget [Rencana Kebutuhan Obat, RKO] available, on which pharmaceutical companies made their production plans, much higher than the realized demands.

However, learning from the experiences, it is expected to do better planning in the future. The integrated approaches Phapros usually taken may therefore increase or, at least, maintain the Company's excellent long-term growth.

In Phapros, continuous improvement on business performance has largely been achieved through

Produk OTC Andalan Phapros.

Pada 2013, produk OTC andalan Phapros, *Antimo* dan *Antimo Anak*, kembali memenangkan Top Brand Awards.

Phapros' Championed OTC Products.

In 2013, Phapros' championed OTC products, *Antimo* and *Antimo Anak*, once again won the Top Brand Awards.



pengembangan portofolio penjualan produk yang lebih seimbang, bukan peningkatan volume penjualan semata. Selain itu, Perseroan juga terus meningkatkan pendapatan berbasis-fee antara lain dalam bentuk *toll-in manufacturing* produk-produk bernilai tinggi.

Pada 2013, upaya pengembangan portofolio produk yang dilakukan telah meningkatkan proporsi Penjualan produk OND, terutama *Branded Ethical* yang secara umum menjanjikan margin lebih tinggi. Sementara itu, Pendapatan dari *toll-in manufacturing* juga meningkat cukup tinggi, 82,7%, dengan proporsi yang meningkat pula, dari 3,5% menjadi 6,5%.

Upaya peningkatan kinerja secara berkesinambungan lainnya yang sekaligus dapat memperluas basis pelanggan adalah melalui penambahan jenis produk, terutama OND yang memberikan margin lebih tinggi. Pengembangan portofolio produk melalui pengembangan produk baru ini memerlukan upaya yang terkait dengan peningkatan proses bisnis yang lebih luas—mulai dari penelitian dan pengembangan [R&D] dan produksi sampai ke pemasaran. Pendekatan ini juga memerlukan upaya pemasaran yang lebih keras untuk menciptakan, bukan sekadar meningkatkan, permintaan.

Pada 2013, Perseroan meluncurkan lima item produk OND—tiga di antaranya adalah produk *Branded Ethical* [*Ardios tablet*, *Pro TB2 tablet*, *Kaloba sirup*] dan dua OGB [*Cefixime tablet*, *Cefixime sirup kering*]. Selain itu, Perseroan juga mempersiapkan sembilan item produk baru lainnya, tujuh di antaranya produk *Branded Ethical* dan dua OGB, yang akan diluncurkan secara bertahap pada 2014. Penyediaan

the development of more balanced product sales portfolio, and not merely with efforts to increase Net Sales or sales volume. In addition, the Company also makes serious efforts to continuously increase fee-based revenues, among others from toll-in manufacturing on high value products.

In 2013, the improvement efforts on product sales portfolio increased the proportion of the Sales on OND, particularly *Branded Ethical* products that usually command higher margins. Meanwhile, Revenues from toll-in manufacturing also increased quite high, 82.7%, and with increased proportion too, i.e. from 3.5% to 6.5%.

The other continuous improvement efforts that might also broadening the Company's customers base is through the offering of more products, particularly OND that command higher margin. The improvement of product sales portfolio through the development of new products certainly requires efforts that are needed to improve broader business process—from research and development [R&D] to production and marketing. The approach also requires much harder marketing efforts to create, not just increase, market demands.

In 2013, the Company launched five items of OND products—among them three were *Branded Ethical* [*Ardios tablet*, *Pro TB2 tablet*, *Kaloba syrup*] and two were OGB products [*Cefixime tablet*, *Cefixime dry syrup*]. In addition, the Company also made ready nine other new products, among them seven items were *Branded Ethical* and three were OTC products, that will be launched gradually throughout 2014. The



Produk Branded Ethical Andalan Phapros.

Pada 2013, Phapros menambah *Ardios* tablet, *Pro TB2* tablet, dan *Kaloba* sirup ke dalam jajaran produk *Branded Ethical* andalan masa depan.

Phapros' Championed Branded Ethical Products.

In 2013, Phapros added *Ardios* tablet, *Pro TB2* tablet, and *Kaloba* syrup into the Company's future championed *Branded Ethical*.

produk baru, terutama yang dengan nama dagang [OND], diharapkan akan menjadi *profit generator* yang kuat dalam struktur bisnis Phapros, mendukung pencapaian tujuan jangka panjang Perseroan. Guna menciptakan produk andalan baru, Phapros tak segan dapat menggandeng mitra baru yang memiliki teknologi yang diperlukan untuk pengembangan jangka panjang Perseroan. Pada 2013, Perseroan berhasil merebut kepercayaan Implant Cast untuk menjadi distributor tunggal produsen implan ortopedik terkemuka Korea itu buat wilayah Indonesia.

Selama ini Phapros telah membuktikan diri mampu menempatkan diri sebagai mitra terpercaya perusahaan pemilik teknologi dari mancanegara. Kenyataannya, beberapa nama besar di industri farmasi global, termasuk Boehringer & Soeche GmbH [Jerman] yang telah menjadi mitra strategis Perseroan selama lebih dari lima dasawarsa dan Lederle Division dari American Cyanamide yang telah hampir empat dasawarsa.

new products, especially those of own-brand [OND], are expected to become a powerful profit generator within Phapros' business structure, making the Company better able to achieve its long-term goals. To create new champion product[s], Phapros may take new partner[s] possessing the needed technology to achieve the Company's long-term goals. In 2013, the Company made successful efforts in winning a long-term contract from Implant Cast, to become the sole distributor of the Korean leading orthopedic implant manufacturer for Indonesia.

So far, Phapros has been proving itself a trusted partner to international companies possessing technology. In fact, some big names among global pharmaceutical companies, including Boehringer & Soeche GmbH [Germany] have been Phapros' strategic partner for more than five decades and Lederle Division of American Cyanamide for almost four decades.

MITRA STRATEGIS PHAPROS | PHAPROS' STRATEGIC PARTNERS

Perusahaan Company	Sejak Since	Perusahaan Company	Sejak Since
CF. Boehringer & Soeche GmbH, Germany	1960	Shanghai Colorcon, USA - China	2004
American Cyanamide, Lederle Division, USA	1975	Apogepha Arzneimittel GmbH, Germany	2005
Lekj Ljubljana, Slovenia	1987	Bilim Pharmaceutical, Turkey	2007
Trenka, Austria	1990	DSM Nutritional, the Netherland	2008
Schwabe, Germany	1995	Implant Cast, South Korea	2013
WARF, USA	1997		

Sumberdaya Manusia yang Profesional

Guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam, Phapros tidak sekadar mengupayakan produk kesehatan yang lengkap dengan kualitas terbaik, tetapi menyediakan pula pelayanan informasi kesehatan terkait. Untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pelanggan yang tersebar

Professional Human Resources

To satisfy the diverse needs of its customers, Phapros does not merely strive to offer the best, complete pharmaceutical product ranges but also provides information services in health sector associated with our products. To provide better services to our customers that widely scattered throughout the

KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA PHAPROS | COMPOSITION OF PHAPROS' HUMAN RESOURCES

Departemen	2013		2012		Department
	Operational	Non-ops	Operational	Non-ops	
Pemasaran	407	49	445	44	Marketing
Non-pemasaran	863	66	573	64	Non-marketing
Sub-Jumlah	1.270	115	1.018	108	Sub-Total
Jumlah	1.385		1.126		Total

luas di seluruh Nusantara, pada 2013 Phapros terus memperkuat barisan sumberdaya manusianya.

Dalam hal komposisi SDM, pada 2013 Perseroan berhasil menjaga rasio karyawan operasional terhadap karyawan total tetap tinggi, di atas 90%, walau terjadi penambahan jumlah karyawan yang mencapai 18,7%, dari 1.126 menjadi 1.385 personel. Organisasi yang terjaga ramping ini diharapkan akan membawa Perseroan untuk lebih berorientasi pasar.

Guna meningkatkan SDM, Phapros tak segan menanam investasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Pada 2013, Perseroan membelanjakan Rp1.32 miliar untuk pendidikan dan latihan, meningkat dari Rp1.10 miliar pada tahun sebelumnya.

Untuk meningkatkan motivasi kerja, Manajemen mengupayakan tingkat kesejahteraan karyawan yang memadai. Pada 2013, Perseroan memberi fasilitas kesehatan senilai Rp8 miliar, meningkat 5,3% dibanding tahun sebelumnya.

Di sisi lain, untuk memberikan tantangan kepada seluruh jajaran Phapros, Manajemen menetapkan target peningkatan kinerja yang tinggi. Penilaian kinerja karyawan dilakukan dengan metode 180-derajat, dan hasilnya digunakan untuk menetapkan bonus bagi mereka. Dengan sistem yang mengedepankan fairness ini, diharapkan karyawan terdorong melakukan terobosan berarti di semua bagian, terutama yang bersifat operasional seperti pemasaran dan produksi.

Dalam hal manajemen yang lebih luas, Perseroan terus menyempurnakan mekanisme Tatakelola Perusahaan yang Baik [GCG]. Upaya untuk terus meningkatkan praktek bisnis Perseroan yang prudent ini dapat diharapkan akan lebih mengarahkan Phapros untuk mencapai tujuan jangka panjangnya, seperti yang tersurat dalam Visi dan Misi Perseroan.

Archipelago, in 2013 Phapros continuously improved its human resources.

In term of human resources composition, in 2013 the Company managed to maintain the ratio of operational employees to total employees to remain high, above 90%, despite some new recruits that increased total permanent employees by 18.7%, from 1,126 to 1,385 personnel. The lean organization is expected to make the Company more market oriented.

To improve its human resources which are Phapros' most important assets, the Company does not hesitate to make big investment in form of continuing training and education. In 2013, the Company spent Rp1.32 billion for training and education, a slight increase from Rp1.10 billion spent in the preceding year.

To boost morale, the management improved compensation and benefit packages to employees. In 2013, the Company provided health care facilities worth Rp8 billion, an increase of 5.3% over the preceding year.

On the other hand, to pose a challenge to the Company's employees at all levels, the Management sets high target on financial performance. To assess the employees' performance, the Company uses the 180-degree method, and the results are used to determine their bonus. With the system that promotes fairness, it is expected that the employees of all departments will be encouraged to make breakthroughs, especially those that are operational such as marketing and production.

In term of management in general, Phapros continuously improved the mechanism of Good Corporate Governance [GCG]. The endeavor to continuously improve the Company's prudent business practice is expected to make Phapros better able in achieving its long-term goals that are expressed in its Corporate Vision and Mission.

STRATEGI & PROSPEK BISNIS 2014

BUSINESS STRATEGIES & PROSPECTS 2014

GUNA meningkatkan kinerja secara berkelanjutan, pada 2014 Phapros akan meneruskan upaya pengembangan portofolio produk yang lebih seimbang dan memperluas basis pendapatan usaha. Secara bertahap, Perseroan akan meluncurkan sembilan produk baru—tujuh di antaranya *Branded Ethical* yang menjanjikan margin tinggi dan dua OGB.

Dengan berfungsi penuhnya fasilitas produksi injeksi, Perseroan juga akan mengupayakan peningkatan pendapatan berbasis *fee* melalui *toll-in manufacturing*. Dan, dengan perolehan Sertifikasi ISO 17025 pada 2014, dapat pula diharapkan peningkatan pendapatan berbasis *fee* melalui jasa pelayanan laboratorium.

Lebih jauh lagi, dengan pembangunan fasilitas produksi baru yang modern di atas lahan 10 hektare, di kawasan industri, Perseroan akan memiliki ruang yang luas untuk pertumbuhan jangka panjang. Guna memperkuat mesin pertumbuhan masa depan dengan produk-produk inovatif, Perseroan meningkatkan pengembangan bisnis, termasuk mengupayakan kerjasama strategis dengan korporasi internasional pemilik teknologi dan/atau merek dari mancanegara.

Untuk 2014, Manajemen yakin bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap tinggi, bahkan mungkin akan mengalami peningkatan, dengan membaiknya nilai tukar rupiah dan kondisi ekonomi makro pada umumnya. Apalagi, dapat diharapkan pula bahwa pemilihan umum 2014 akan memberikan kepemimpinan baru yang dinamis, sesuai harapan masyarakat luas.

Dengan demikian, produk OND baru dan yang akan diluncurkan akan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada Penjualan Bersih maupun Laba Perseroan. Menurut *Business Monitor Indonesia* [BMI], pasar farmasi nasional masih akan tumbuh lebih dari 10% per tahun, menembus angka Rp102,05 triliun pada 2020, atau hampir dua kali lipat pasar farmasi pada 2013.

Pada 2013, pasar farmasi Indonesia, yang diperkirakan Rp55,79 triliun, sebagian besar masih didominasi produk obat *ethical* [60,0%] yang mencatat pertumbuhan 11,1%. Sementara itu, produk obat OTC mengisi 40,0% pasar. Karena pasar OGB

TO CONTINUOUSLY improve its performance, in 2014 Phapros will continue its efforts to develop a more balanced product portfolio and expand its revenue base. The company will gradually launch nine new products—among them seven items are *Branded Ethical* that command higher margin and two are OGB products.

With the production facilities for injectable products that are already full functioning, the Company will strive to increase fee-based income through toll-in manufacturing. And, with the obtaining of ISO 17025 Certification in 2014, the Company can also be expected to increase its fee-based income through laboratory services.

Furthermore, with the construction of new, more modern production facilities on over 10 hectares of land in an industrial estate, the Company will have ample room for long-term growth. In order to strengthen its future engines of growth with innovative products, the Company strives to improve business development, including by seeking cooperation with international companies possessing technology and/or brands.

The Management believes that in 2014 Indonesia's economic growth will remain high, and even surge with the strengthening rupiah value and improvement of macroeconomic conditions in general. Moreover, it can also be expected that the 2014 general elections will produce a new, more dynamic leadership, which satisfy people's expectations.

Therefore, Phapros' new and to be launched OND products will give significant contribution to both the Company's Net Sales and Net Income. According to *Business Monitor Indonesia* [BMI], national pharmaceutical market will still grow more than 10% annually, to over Rp102.05 trillion by 2020, or almost double the pharmaceutical market in 2013.

In 2013, the Indonesian pharmaceutical market, that is estimated to be Rp55.79 trillion, was still dominated by ethical drugs [60.0%] which recorded growth of 11.1%. Meanwhile, OTC drugs controlled 40.0% of the market. Since OGB market share was only about 10%,

masih sekitar 10%, sebagian besar obat ethical yang pasarnya tumbuh pesat itu adalah obat bermerek. Dengan demikian, peluncuran lebih banyak OND yang menjanjikan margin tinggi pada 2014, baik Branded Ethical maupun OTC, dapat diharapkan akan memperkuat portofolio produk Perseroan.

Namun demikian, pada 2014 Perseroan juga akan menggenjot produk OGB yang pasarnya diperkirakan akan tumbuh tinggi dengan pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional [SJSN] Kesehatan. Perseroan bukan hanya akan terus meningkatkan efisiensi produksi OGB, melainkan seluruh proses bisnis produk tak bermerek ini, guna memastikan daya saingnya secara berkelanjutan. Di bawah sistem pengadaan menggunakan e-Catalog yang diberlakukan SJSN, efisiensi proses bisnis—terutama terkait OGB—merupakan strategi terandal untuk memenangkan pasar.

most of the ethical drugs which market was rapidly growing were of branded drugs [Branded Ethical]. Therefore, the launch of higher number of OND that command higher margins, both Branded Ethical and OTC, can be expected to strengthen the Company's product sales portfolio.

However, in 2014 the Company will also boost the Sales of OGB products which market is expected to highly grow with the implementation of National Social Security System [SJSN] on Health, The Company not only will continuously improve the efficiency of OGB production, but the whole business process of this non-branded products to ensure its sustainable competitiveness, Under the procurement system through e-Catalog mandated by SJSN, the efficiency of business processes—particularly those related to OGB—is the most reliable strategy to win the market.



Fasilitas Produksi Injeksi yang Canggih

PADA 2013, dengan fasilitas produksi injeksi yang telah beroperasi penuh, pendapatan Phapros dari kegiatan toll-in manufacturing meningkat tinggi, 82,7%, dari Rp18,68 miliar menjadi Rp34,12 miliar. Dengan Sertifikasi ISO 17025 yang diharapkan akan diperoleh pada 2014, pendapatan berbasis fee Perseroan tentu akan meningkat.

Lebih dari itu, Phapros juga telah menanam investasi untuk pengembangan fasilitas produksi baru di lahan seluas 10 hektare, di kawasan industri. Dengan perluasan fasilitas produksi, didukung penerapan prinsip operational excellence yang mampu memenuhi permintaan pasar yang berubah cepat, Perseroan akan berada di posisi yang lebih kuat untuk memenangkan persaingan di era SJSN Kesehatan. Apalagi, selain memiliki portofolio produk bermerek [OND] yang kuat, Perseroan adalah satu dari Tiga Besar produsen obat generik [OGB] di Indonesia.

Sophisticated Facilities for Injection Production

IN 2012, with the production facilities for injectable products fully operated, Phapros' revenues from toll-in-manufacturing highly increased, 82.7%, from Rp18.68 billion to Rp34.12 billion. With the ISO 17025 Certification that is expected to be obtained in 2014,

Furthermore, the Phapros has also been investing in the development of new production facilities in an land of 10 hectares, in the industrial area. With the expansion of production facilities, supported by the consistent implementation of operational excellence that allows the Company to fulfill rapidly changing market demands, Phapros will be better-positioned to win the competition in the era of the National Social Security System [SJSN] on Health. Moreover, in addition to having excellent portfolio of branded products [OND], the Company is one of the Top Three generic drugs [OGB] manufacturers in Indonesia.

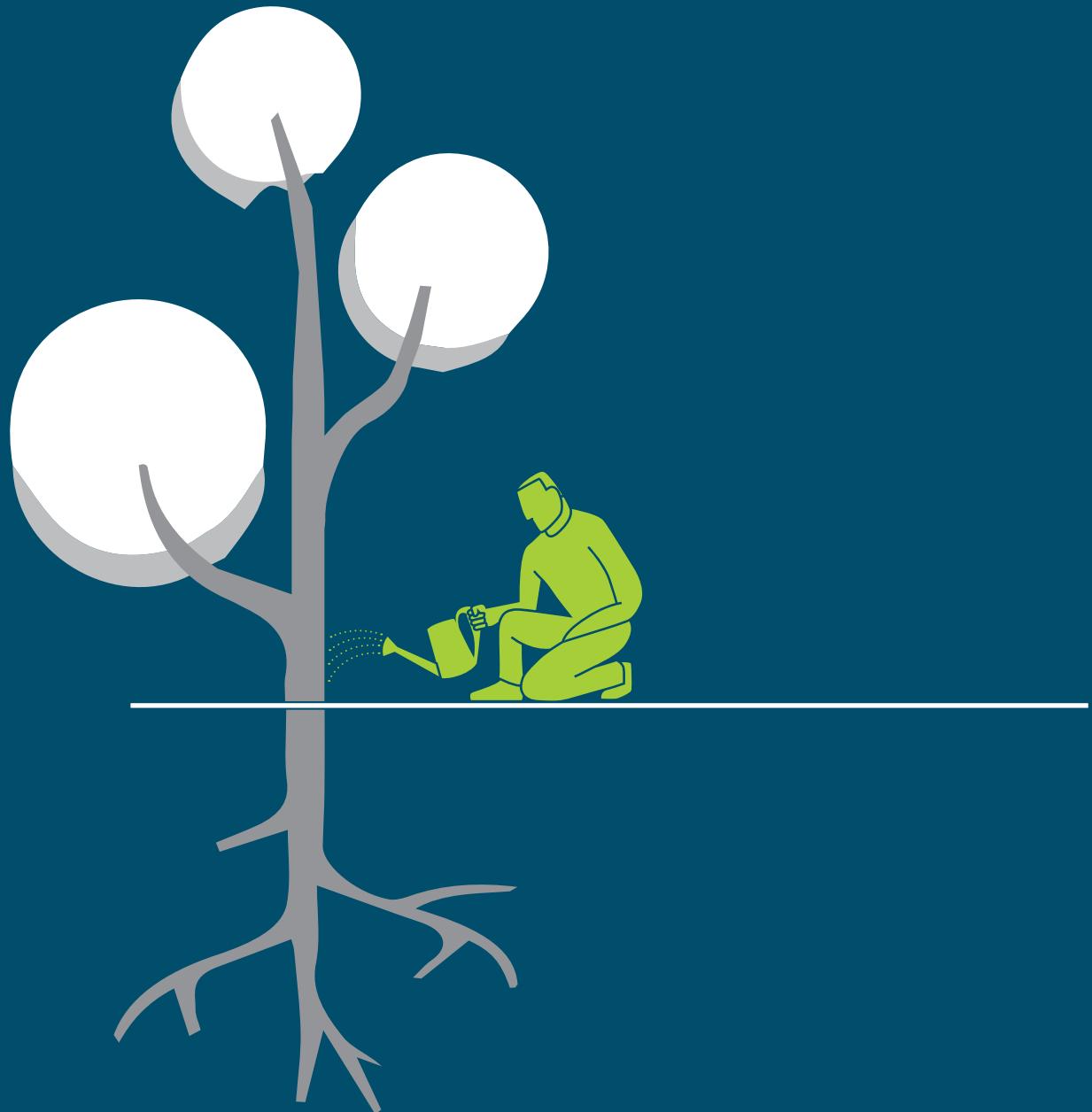
Dengan strategi berganda tersebut, Phapros—yang telah dikenal sebagai satu dari sedikit produsen utama OGB, sekaligus pemilik sejumlah produk obat bermerek terkemuka—akan menempati posisi terbaik dalam peta persaingan industri farmasi Indonesia yang berubah cepat..

Employing the two pronged strategy, Phapros—that is well-known as one of a few major OGB manufacturers and also owner of a number leading branded pharmaceutical products—will be in the best position in the rapidly changing landscape of Indonesian pharmaceutical industry.



03

Tatakelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance



PERNYATAAN TATAKELOLA PERUSAHAAN PHAPROS

PT Phapros Tbk menjaga komitmen untuk menerapkan tatakelola perusahaan yang baik [good corporate governance, GCG] sebagai langkah berkelanjutan guna mencapai Visi Perusahaan. Pelaksanaan GCG melalui praktek bisnis dan kebijakan strategis dipandang sebagai wujud upaya peningkatan kinerja dan nilai Perseroan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Komitmen ini secara nyata tercermin dalam Kebijakan Perseroan [butir 8] yang berbunyi: "Menerapkan tatakelola perusahaan yang baik dalam setiap aktivitas perusahaan."

Menyadari pentingnya GCG sebagai bagian dari budaya Phapros, serta tuntutan akan sistem, struktur dan implementasi GCG yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, Perseroan terus meningkatkan dan memperkuat kebijakan dan praktek tatakelola perusahaannya. Pendekatan yang dilakukan dalam mengembangkan dan menerapkan GCG adalah melalui penyelarasan antara program-program GCG dan Nilai Perusahaan serta Rencana Strategis Perseroan.

Sebagai wujud penerapan GCG yang komprehensif, Phapros mengacu pada kriteria dan metodologi yang ditetapkan oleh Kantor Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-16/S.MBU/2012 Tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tatakelola Perusahaan yang Baik.

2010

- Surat BPKP Perwakilan Jawa Tengah No. S-39/PW11/4/2010 tentang Penugasan Konsultasi Penyusunan Infrastruktur GCG di PT Phapros Tbk.
- Surat Keputusan Direksi PT Phapros Tbk No. 251/SK-DIR/2010 Tanggal 26 Mei 2010 tentang Pengangkatan Tim GCG PT Phapros Tbk.

2010–2011

- Pemaparan hasil Asesmen GCG oleh BPKP Jawa Tengah pada April 2010 [Tim GCG, BPKP Jawa Tengah].
- Review Internal Unit GCG RNI, 27–28 Juli 2011 [Tim GCG].
- Skor Sementara 66,31.

2012–2013

- Melakukan sosialisasi GCG untuk karyawan
- Membagikan formulir Pernyataan Komitmen Kepatuhan pada *Code of Conduct* untuk ditandatangani
- Merevisi Prosedur Operasional Penanganan GCG
- Melengkapi infrastruktur GCG sesuai Permen BUMN No. Per-01/MBU/2011 [Board Manual, IT, Manajemen Risiko, Pengendalian Internal, Whistleblowing System].
- Menetapkan aturan gratifikasi untuk internal dan eksternal
- Ikut RNI Award dan berhasil memperoleh penghargaan Best Initiating Good Corporate Governance
- *Self-Assessment* berdasarkan SK-16/S.MBU/2012

PHAPROS' CORPORATE GOVERNANCE STATEMENT

PT Phapros Tbk maintains its commitment to implement good corporate governance [GCG] as continuous steps to achieve Its Corporate Vision. The implementation of GCG through strategic, business practices is seen as the manifestation of efforts to improve the Company's performance and increase its value for shareholders and other stakeholders. The commitment is evidently reflected in the Company Policies [point 8] that reads: "Implementing good corporate governance in every activities of the Company."

Recognizing the importance of GCG as the part of Phapros' culture, as well as the requirements regarding the system, the structures and the implementation of GCG which are increasingly higher from one to another year, the Company continuously improves and strengthens its corporate governance policies and practices. The approaches taken in developing and implementing GCG is through the alignment between the GCG programs and Corporate Values as well as the Company's Strategic Plans.

To comprehensively implement GCG, Phapros follows the criteria and methodologies decreed by the Ministry of State-owned Enterprise Affairs Number SK-16/S.MBU/2012 Dated 6 June 2012 on the Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation on the implementation of Good Corporate Governance.

2010

- BPKP Central Java Representative Office Letter No. S-39/PW11/4/2010 on the Assignment of Consultancy on the GCG Infrastructure Preparation at PT Phapros Tbk.
- PT Phapros Tbk's Board of Directors Decree No. 251/SK-DIR/2010 Dated on 26 May 2010 on the Appointment of PT Phapros Tbk's GCG Team.

2010–2011

- Exposure on GCG Assessment results by BPKP Central Java Office. April 2010 [GCG Team, BPKP Central Java Office].
- Review on RNI's GCG Internal Units, 27–28 July 2011 [GCG Team].
- Preliminary Score 66.31.

2012–2013

- Disseminated of GCG info to Phapros people.
- Distributed the forms of Commitment Statement of Compliance to the Code of Conduct for signing.
- Revised Operational Procedures on the Management of GCG
- Completed the GCG infrastructure in compliance with the Decree of the Minister of State-owned Enterprise Affairs No. Per-01/MBU/2011 [Board Manual, IT, Risk Management, Internal Control, Whistleblowing System].
- Established rules on gratification both for internal and external parties.
- Competed for RNI Award and won the Best Initiating Good Corporate Governance Award.
- Self-Assessment based on SK-16/S.MBU/2012

TATAKELOLA PERUSAHAAN PHAPROS PHAPROS' CORPORATE GOVERNANCE

TUJUAN PENERAPAN GCG

TATAKELOLA Perusahaan yang Baik [GCG] yang diterapkan secara konsisten akan meningkatkan citra dan kinerja sebuah perusahaan. Di Phapros, penerapan GCG dimaksudkan untuk:

- Memaksimalkan nilai Perseroan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan keadilan agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat.
- Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan kemandirian Pengelola Perseroan.
- Mendorong agar Organ Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan [stakeholders] maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perseroan.
- Meningkatkan kontribusi Perseroan dalam perekonomian nasional.

ASESMEN GCG

Indikator Penilaian dan Evaluasi Penerapan Tatakelola Perusahaan yang Baik dilaksanakan berdasarkan keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-16/S.MBU/2012 Tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tatakelola Perusahaan yang Baik.

PURPOSE OF GCG IMPLEMENTATION

CONSISTENTLY implemented Good Corporate Governance [GCG] will enhance a company's image and performance. In Phapros, the implementation of GCG is intended to:

- To maximize the Company's value by improving the implementation of the principles of transparency, independence, accountability, responsibility and fairness, allowing the Company to become highly competitive.
- To ensure that the Company is managed professionally, transparently, and efficiently, and also to empower the Management's function and independence.
- To ensure that the Company's Corporate Bodies make decisions and execute actions based on high moral values and compliance to applicable laws and regulations, as well as awareness of the existence of corporate social responsibility to stakeholders and to environmental sustainability in the Company's surroundings.
- To increase the Company's contribution to the national economy.

GCG ASSESSMENT

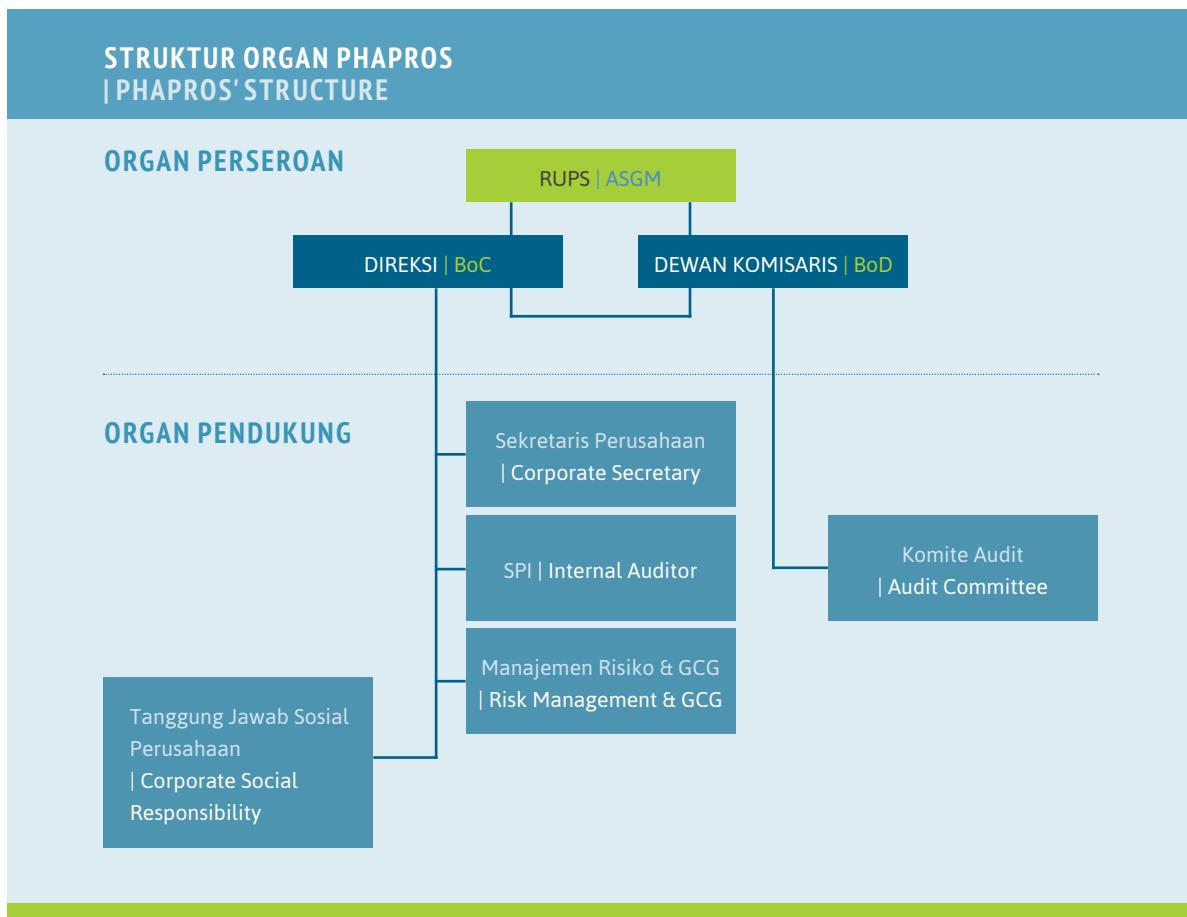
Assessment and Evaluation Indicators on the Implementation of Good Corporate Governance are applied based on the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprise Affairs' decree No. SK-16/s. MBU/2012 on 6 June 2012 on Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation on the implementation of Good Corporate Governance.

STRUKTUR PENILAIAN & EVALUASI PENERAPAN GCG | ASSESSMENT & EVALUATION STRUCTURE OF GCG PRACTICES

	Indikator Indicators	Parameter Parameters	Bobot Value
Komitmen Commitment	6	15	7
Pemegang Saham Shareholders	6	25	9
Dewan Komisaris Board of Commissioners	12	43	35
Direksi Board of Directors	13	52	35
Pengungkapan Informasi & Transparansi Disclosure of Information & Transparency	4	16	9
Aspek Lainnya Other Aspects	2	2	5
TOTAL	43	153	100

Pre-Self Assessment yang dilakukan pada Februari 2013–September 2013 menghasilkan skor yang termasuk ke dalam kriteria Cukup Baik [69].

Pre Self-Assessment conducted in February 2013–September 2013 gave a score that fall into the criteria of Passable [69].



STRUKTUR ORGAN PERSEROAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham [RUPS], Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan ini memegang peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ memiliki independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya bagi kepentingan Perseroan.

INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

Phapros menyediakan informasi kepada Pemegang Saham yang memungkinkan para Pemegang Saham menggunakan haknya, yaitu:

- RUPS, dimana Perseroan dapat berkomunikasi dengan para Pemegang Saham, menyampaikan informasi mengenai Perseroan, dan memungkinkan Pemegang Saham berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memerlukan persetujuan Pemegang Saham.
- Media elektronik, seperti situs Web [ptphapros.co.id] dan surel [corsec@ptphapros.co.id], untuk menyampaikan informasi yang relevan, termasuk Laporan Tahunan.

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

In accordance with Regulation No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, the Company's Corporate Body consists of Annual Shareholders General Meeting [ASGM], the Board of Commissioners [BoC] and the Board of Directors [BoD]. The Company's bodies hold the key role in the successful implementation of GCG. The Company's bodies run their functions in accordance with the provisions of the legislation, the Articles of Association of the Company, and other provisions on the principle that each body can independently carry out its duties, functions and responsibilities for the benefit of the Company.

INFORMATION TO SHAREHOLDERS

Phapros provides information to Shareholders to allow the Shareholders to exercise their rights, those are:

- ASGM, where the Company may communicates with Shareholders, conveying information about the Company, and allowing Shareholders to participate in decision making that require the Shareholders' approval
- Electronic media, such as a Web site [[www.ptphapros.co.id](http://ptphapros.co.id)] and email [corsec@ptphapros.co.id] to disseminate relevant information, including Annual Reports.

- Media komunikasi lain adalah program advertising, conference call, dan site visit.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham [RUPS] adalah Organ Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang/Anggaran Dasar. Pada 2013, Phapros telah melaksanakan RUPS Tahunan pada 30 April 2013 di Crowne Plaza Hotel, Jalan Pemuda No.118, Semarang, dengan didahului oleh pengumuman RUPS Tahunan yang telah dimuat di media massa.

- Other communication media such as advertisings, conference calls, and site visits.

ANNUAL SHAREHOLDERS GENERAL MEETING

Annual Shareholders General Meeting [ASGM] is the Company's Corporate Body bestowed with the highest authority which is not granted to both the Board of Directors [BoD] and the Board of Commissioners [BoC] within the limits specified in the Regulations/Articles of Association. In 2013, Phapros held ASGM on 30 April 302013 at the Crowne Plaza Hotel, Jalan Pemuda No. 123, Semarang, preceded by the ASGM announcements published in mass media.

PENGUMUMAN RUPS TAHUNAN 2013 PHAPROS | ANNOUNCEMENTS ON PHAPROS' 2013 ASGM

Judul Pengumuman Title	Media Cetak Press	Tanggal Penerbitan Date
Pemberitahuan RUPS Tahunan kepada Para Pemegang Saham <i>Announcement of the ASGM to Shareholders</i>	Kompas Suara Merdeka	1 April 2013 1 April 2013
Panggilan RUPS Tahunan kepada Para Pemegang Saham <i>Calls to the ASGM to Shareholders</i>	Kompas Suara Merdeka	15 April 2013 15 April 2013

RUPS Tahunan telah dilaksanakan pada 30 April 2013 dengan agenda sebagai berikut:

- Persetujuan Laporan Direksi Perseroan mengenai jalannya usaha Perseroan, termasuk tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2012.
- Persetujuan dan Pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk Tahun Buku 2012 serta pemberian pelunasan dan pembebasan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggungjawab dan segala tanggungan sepenuhnya [*acquit et de charge*] atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku 2012.
- Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2012, termasuk pembagian dividen.
- Persetujuan penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2013.
- Penetapan honorarium/gaji serta tunjangan bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- Persetujuan dan pemberian kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menentukan yang terbaik mengenai sumber pendanaan dalam rangka pengembangan usaha Perseroan.
- Persetujuan perubahan susunan Pengurus Perseroan.

The ASGM was held on 30 April 2013 with the following agenda:

- Approval of the Company's BoD's Report concerning the Company's activity, including the supervision by the Company's BoC for the Financial Year 2012.
- Approval and ratification of the Company's Balance Sheet and Statement of Income for the Financial Year 2012 as well as granting full release and discharge to the members of the Company's Board of Directors and Commissioners from their obligations and responsibilities fully [*acquit et de charge*] in respect of their management and supervisory actions during the financial year of 2012.
- Approval on the cash appropriation of the Company's Net Income for the Financial Year 2012, including the apportionment of dividend.
- Approval on the appointment of a Public Accountant to audit the Company's Financial Report for the Fiscal Year 2013.
- Approval of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners honorarium/salaries.
- Approval and granting of authority to the Company's Board of Directors to determine the best option on the source of funding for the development of the Company's business.
- Approval on the changes on the composition of the Company's Board Members.

Pengumuman hasil RUPS Tahunan disampaikan ke Bapepam-LK dan disiarkan di dua media massa, *Kompas* dan *Suara Merdeka*, serta dipublikasikan di situs Web Perseroan [www.ptphapros.co.id].

The result of the ASGM has been submitted to Bapepam-LK and broadcasted on two mass media, *Kompas* and *Suara Merdeka*, and also published in the Company's web site [www.ptphapros.co.id].

PENGUMUMAN HASIL RUPS TAHUNAN PHAPROS 2013 | ANNOUNCEMENTS ON THE RESULTS OF PHAPROS' 2013 ASGM

Judul Pengumuman Title	Media Cetak Press	Tanggal Penerbitan Date
Pemberitahuan Hasil RUPS Tahunan kepada Para Pemegang Saham <i>Announcement on the Results of the ASGM to Shareholders</i>	<i>Kompas</i> <i>Suara Merdeka</i>	2 May 2013 2 May 2013

Struktur Kepemilikan Saham

Phapros menunjuk Bagian Legal yang bertugas untuk melaksanakan pencatatan pemilik saham dan secara berkala memberikan laporan kepada Perseroan. Dokumen yang disediakan Bagian Legal antara lain:

- Daftar penyebaran saham.
- Daftar komposisi pemilikan surat saham.
- Laporan kegiatan registrasi internal.
- Laporan kepemilikan saham Direksi dan Dewan Komisaris.
- Laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan.

Share Ownership Structure

Phapros appointed its Legal Division to in charge in recording share owners and regularly providing the reports to the Company. Documents provided by the Legal Division are, among others:

- List of shares distribution.
- List of shares-ownership composition.
- Activity reports on internal registration.
- Report on share-ownership of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- Monthly report on share-ownership of the issuing company [issuer] or public companies and the reported recapitulation.

MODAL SAHAM PHAPROS 2013 | PHAPROS' SHARES CAPITAL 2013

Status Pemilik Shareholder Status	Jumlah Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Stock	Percentase [Lembar Share] [%]
Pemodal Nasional			
Drs. Masrizal A. Syarief [Komisaris Commissioner]	1	7.667.260	4,56
Drs. Iswanto, Apt., M.M. [Direktur Utama President Director]	1	18.900	0,01
Dra. Barokah Sri Utami [Direktur Produksi Production Director]	1	11.130	0,01
Drs. Syamsul Huda [Direktur Pemasaran Marketing Director]	1	11.340	0,01
Publik Public	1.016	65.248.258	38,84
Perseroan Terbatas			
PT Rajawali Nusantara Indonesia	1	95.043.112	56,57
	1.021	168.000.000	100

Informasi Pemegang Saham Utama

Selama 2013, perubahan kepemilikan saham tidak signifikan. PT Rajawali Nusantara Indonesia tetap menjadi pemegang saham pengendali dengan proporsi kepemilikan 56,57%, dan tidak terdapat pemegang saham lain yang memiliki saham di atas 5%.

Information on the Main Shareholders

Throughout 2013, there were no significant changes of share-ownership. PT Rajawali Nusantara Indonesia remains the controlling shareholder with a ownership proportion of 56.57%, and no other shareholders owning more than 5% of shares.

PEMEGANG SAHAM TERBESAR PHAPROS 2013 | PHAPROS' MAIN SHAREHOLDERS 2013

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Share Amount	Percentase Percentage
PT Rajawali Nusantara Indonesia	95.043.112	56,57
Masrizal A. Syarief, Drs.	7.667.260	4,56
Judiono Tosin	5.579.880	3,32
Titus Handojo	1.260.000	0,75
Elisa Anggaeni, Ny.	1.008.000	0,60
Hersri Rochmad Pahardian	936.000	0,56
Ira Adriyanto, Dra.	873.600	0,52
Ivana Hanan, Drg.	840.000	0,50
Haryanto Sudiro, Dr.	693.000	0,41
Ratna Lestyani Wongsosuhendro, Ny.	672.000	0,40
Budiman Santyto	661.500	0,40
Hamz Kusumoputro, S.H., M.H.	651.000	0,39
W. Suwito Setiobudi	640.500	0,38
Zaleha Ibnu Sutowo, Ny.	630.000	0,38
Riando Darmawan, Dr.	619.500	0,37
Djaka Satya Prawira	567.000	0,34
P. Suryadi, Ny. Dr.	560.000	0,33
Belina Liman	546.000	0,33
Elly Magdalena, Ny.	525.000	0,31
Anna Susanti	492.500	0,30

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta memberi nasehat kepada Direksi. Komisaris memiliki tugas fiduciary untuk bertindak demi kepentingan terbaik Perseroan dan menghindari semua bentuk benturan kepentingan pribadi.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Guna menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi [Board Manual]. Board Manual berisi tentang petunjuk tatalaksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perseroan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dalam Board Manual PT Phapros diatur secara khusus dalam Bab II yang mencakup:

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners [BoC] is the Company's Corporate Body in charge of supervising in general and/or special in accordance with the Articles of Association as well as giving advices to the Board of Directors [BoD]. The BoC have a fiduciary duty to act in the best interests of the Company and avoid all forms of conflict of personal interests.

The BoC Operational Guidelines

To perform the task of supervising and providing advice to the BoD, the BoC refers to the Board of Commissioners and Directors Manual [Board Manual]. The Board Manual contains operational guidelines for the BoC and BoD and also describes the phases of activity in a structured, systematic, easy to understand and in a systematic, structured, easy to understand and can be used as a reference for the BoC and BoD in carrying out their respective duties in order to achieve the Company's Vision and Mission.

The Guidelines and Code of Conduct for the Board of Commissioners are specifically stipulated in Chapter II of Phapros' Board Manual that includes:

- Keanggotaan, Komposisi dan Kualifikasi Dewan Komisaris.
- Tugas dan Kewajiban Komisaris.
- Hak dan Wewenang Komisaris.
- Sistem Remunerasi Komisaris.
- Sekretaris Komisaris.
- Hubungan Komisaris dengan Direksi.
- Evaluasi kinerja.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Phapros memiliki tugas:

- Mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan memberikan nasehat kepada Direksi.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan [RJPP] dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan [RKAP].
- Mengawasi dan mengevaluasi kinerja Direksi.
- Mengkaji sistem manajemen risiko.
- Memantau efektivitas penerapan *good corporate governance* dan melaporkannya kepada RUPS.
- Menginformasikan kepemilikan sahamnya pada Perseroan untuk dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.
- Mengusulkan auditor eksternal untuk disahkan dalam RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan auditor eksternal.
- Menyusun pembagian tugas masing-masing anggota Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab:

- Memberikan saran dan pendapat kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP yang diusulkan Direksi serta menandatangani rencana tersebut.
- Melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perseroan, termasuk pengawasan atas pelaksanaan RKAP, usulan perubahan dan perbaikan Anggaran Dasar Perseroan, serta melakukan penilaian kinerja Direksi.
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan segera melaporkan hasilnya kepada RUPS disertai dengan saran langkah perbaikan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran.
- Meneliti dan menelaah Laporan Berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan Perseroan.
- Dalam hal terjadi kekosongan jabatan Direksi, [Dewan] Komisaris wajib menunjuk salah seorang Direksi lainnya sebagai pemangku jabatan yang lowong hingga ditunjuknya pengganti oleh RUPS.
- Memastikan bahwa Perseroan telah memenuhi segala ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Mendokumentasikan materi Rapat Komisaris.
- Melaporkan kepada perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya di perusahaan lain.

- The Board of Commissioners' Membership, Composition and Qualifications.
- Commissioner's Duties and Responsibilities.
- Commissioner's Authorities and Rights.
- Commissioner's Remuneration System.
- Commissioner's Secretary.
- The BoC relationship with the BoD.
- Performance evaluation.

The BoC's Duties and Responsibilities

Phapros' Board of Commissioners' duties are:

- To supervise the BoD in carrying out their corporate activities and providing advices to the BoD.
- To monitor the implementation of the Company's Long-term Corporate Plan [RJPP] and Corporate Work Plan and Budget [RKAP].
- To supervise and evaluate the BoD's performance.
- To review the risk management system.
- To monitor the effectiveness of GCG implementation and reporting the findings to the ASGM.
- To inform his/her share-ownership to the Company to be included in the Company's Annual Report.
- To propose external auditor[s] for approval in the ASGM and monitor the audit process and the results made by the external auditor.
- To prepare job descriptions of each member of the BoC in accordance with his/her expertise and experiences.

The BoC's responsibilities are:

- To provide advices and opinions to the ASGM regarding the RJPP and the RKAP proposed by the BoD and to sign the RJPP and RKAP.
- To monitor the management of the Company, including supervising the implementation of the RKAP, proposed changes and improvements on the Company's Articles of Association, and also to assess the BoD's performance.
- To monitor the development of the Company's activities and report the results immediately to the ASGM along with advices on corrective measures when the Company shows a sign of decline.
- To examine and review Periodic Reports prepared by the Board of Directors and to sign the Company's Annual Report.
- In the case of vacancy for the position of Director, [the Board of] Commissioners are required to appoint one of the active Directors to be the acting officer until a definitive officer appointed by the ASGM.
- To ensure that the Company complied with all applicable provisions and regulations.
- To document materials of the BoC Meetings.
- To report to the Company share-ownership of his/her and/or his/her family in other company.

- Membuat laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.

Tugas dan tanggung jawab serta peran dalam penerapan GCG oleh Perseroan yang dilakukan Dewan Komisaris selama 2013 antara lain:

- Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi atas Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan [RKAP] 2013.
- Memberikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2013.
- Memberikan saran terhadap kinerja Perseroan secara bulanan.
- Meningkatkan citra Perseroan, antara lain melalui komunikasi dan sosialisasi dengan para pemangku kepentingan.
- Mengesahkan infrastruktur GCG Perseroan sesuai ketentuan Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011.

Wewenang Dewan Komisaris

- Memperoleh akses mengenai Perseroan dan mendapat informasi secara berkala, tepat waktu, dan lengkap sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.
- Bertanya kepada Direksi dan meminta penjelasan Direksi tentang kondisi Perseroan.
- Memberhentikan sementara anggota Direksi bila melanggar ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Membentuk komite sesuai dengan kebutuhan dan peraturan perundang-undangan.
- Mendapatkan bantuan tenaga profesional bila diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.
- Memiliki hak dan wewenang lainnya yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Komposisi Dewan Komisaris

- Komposisi Dewan Komisaris harus mencerminkan berbagai keahlian yang saling mendukung, sehingga memungkinkan adanya pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat.
- Minimal 1 [satu] dari anggota Dewan Komisaris merupakan anggota dari luar Perseroan atau Komisaris Independen, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Tidak menjabat sebagai Direksi di perusahaan terafiliasi.
 - Tak memiliki keterkaitan finansial, langsung maupun tak langsung dengan perusahaan yang menyediakan jasa dan produk kepada Perseroan dan afiliasinya.
 - Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Komisaris yang

- To prepare reports on supervisory duty performed throughout the immediate preceding year to the ASGM.

Duties and responsibilities and the role in the Company's implementation of GCG completed by the BoC throughout 2013 among others were:

- Provided opinion and advices to the BoD on the Corporate Work Plan and Budget [RKAP] 2013.
- Submitted the Board of Commissioners Supervision Report Year 2013.
- Provided monthly advices on the Company's performance.
- Enhanced the Company's image, among others through communication and information dissemination to the stakeholders.
- Approved the Company's GCG infrastructure in accordance to the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. Per-01/MBU/2011.

The Board of Commissioners' Authorities

- To gain access about the Company and having regular, timely, and complete information in accordance with the Articles of Association and law & regulations.
- To enquire the BoD and demand explanation from the BoD about the Company's conditions.
- To suspend the BoD's member in a case he/she violates the provision of the Articles of Association and the applicable law & regulations.
- To set up a committee[s] in accordance with the requirements and law & regulations.
- To have professional assistance whenever it needed in executing their duties.
- To have other rights and authorities as set forth in the Articles of Association and other law & regulations.

The Board of Commissioners Composition

- The Board of Commissioners Composition should reflect various expertise that support each other, allowing effective, accurate, and fast decision making.
- At least 1 [one] member of the Board of Commissioners comes from outside the Company or an Independent Commissioner, with the following criteria:
 - Does not serve as a Director in any affiliated company.
 - Does not have any financial relationship, both directly and indirectly, with any company that provide services and products to the Company and its affiliates.
 - Free of interest and other business activity or relationship that may impede or interfere with

- bersangkutan untuk bertindak atau berfikir secara bebas.
- Tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali.
- Anggota Dewan Komisaris dapat berasal dari anggota Direksi Perusahaan Induk [Holding Company] yang bersangkutan, sepanjang memenuhi persyaratan. Sampai dengan 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris Phapros dan pembagian tugasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

- the ability of the Commissioner concerned to act or think independently.
- Does not have any business relationship and kinship with the controlling shareholder.
- Member[s] of the Board of Commissioners may come from member[s] of the Board of Directors of the Parent [Holding] Company concerned, provided that he/she meets the requirements. As of 31 December 2013, Phapros' Board of Commissioners and its division of duties is presented in the following table below.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS PHAPROS | COMPOSITION OF PHAPROS' BOARD OF COMMISSIONERS

Nama Name	Jabatan Position	Fokus Focus
Dandossi Matram, SE	Komisaris Utama President Commissioner	Finance, Internal Audit
Ir. Harry Poertranto	Komisaris Commissioner	GCG, Risk Management
Drs. Masrizal Achmad Syarief, Apt.	Komisaris Commissioner	Business Developmen
Prof.Dr.dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG[K]	Komisaris Independen Independent Commissioner	Internal Audit, Compliance

Komisaris Independen dan Independensi Dewan Komisaris

Komposisi Anggota Dewan Komisaris Phapros telah memenuhi ketentuan Perundang-undangan dan Peraturan di Bidang Pasar Modal, dengan jumlah anggota Dewan Komisaris pada saat ini adalah 4 [empat] orang, dan dari komposisi tersebut terdapat 1 [satu] komisaris dari pihak di luar Pemegang Saham, yaitu Prof.Dr.dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG[K]. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme *checks and balances*.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menjaga untuk tidak memasuki ranah eksekutif, namun tetap tegas dalam fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Persyaratan Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

- Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris
 - Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.
 - Masa jabatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan untuk jangka waktu 5 [lima] tahun dan dapat diangkat kembali.
 - RUPS dapat memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dengan disertai alasannya.

Independent Commissioner and the Board of Commissioners' Independence

The composition of Phapros' Board of Commissioners has complied with Law and Regulations in the Capital Market, the members of the Board of Commissioners of 4 [four] people at present, and among them 1 [one] commissioner is from other than the Company's shareholders, i.e. Prof.Dr.dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG [K]. This is to maintain the independence of the supervisory function of the Board of Commissioners and to ensure the implementation of checks and balances mechanism.

In performing its duties, the Board of Commissioners takes a precaution to not enter the realm of the executive, but remains firm within the supervision function of the Board of Commissioners.

Requirements on the Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

- Appointment of a member[s] of the BoC:
 - Member[s] of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the ASGM.
 - The term of office for the member[s] of the BoC is set for a period of 5 [five] years and he/she may be reappointed.
 - The ASGM is entitled to dismiss a member[s] of the Board of Commissioners at any time with reasonable reasoning.

- Pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan uji kelayakan & kepatutan mengacu pada kriteria dan sistem yang telah ditetapkan.
- Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris
 - Pemberhentian anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum masa jabatan berakhir oleh RUPS dilakukan dengan menyebutkan alasannya dan diberitahukan secara tertulis kepada anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.
 - RUPS dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris bila mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, atau melalaikan kewajibannya.
 - RUPS dapat mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan dari jabatannya.
 - Seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan atau mengisi lowongan harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris lainnya yang masih menjabat.
 - Anggota Dewan Komisaris boleh mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis alasannya paling lambat 30 [tiga puluh] hari sebelum tanggal pengunduran diri.
 - Anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri baru bebas dari tanggung jawabnya, setelah RUPS menerima pengunduran diri tersebut.
 - Masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir dengan sendirinya bila anggota Komisaris tersebut:
 - Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan keputusan pengadilan.
 - Dilarang untuk menjadi anggota Dewan Komisaris karena ketentuan suatu peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.
 - Mengundurkan diri.
 - Meninggal dunia.
 - Masa jabatannya berakhir.
 - Bila karena salah satu sebab jabatan anggota Dewan Komisaris lowong, maka harus diadakan RUPS Luar Biasa dalam waktu selambatnya 30 [tiga puluh] hari sesudah terjadinya lowongan atau kekosongan itu, untuk mengisi lowongan atau kekosongan tersebut.
 - Dalam hal jumlah minimal Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar terpenuhi, maka tidak harus diselenggarakan RUPS Luar Biasa sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan yang akan datang.
- Selection of a prospective Member[s] of the Board of Commissioners is conducted through a fit & proper test[s] that refer to a set of criteria and system.
- Dismissal of a Member[s] of the BoC
 - Dismissal of a member[s] of the Board of Commissioners at any time before his/her term ends by ASGS must be preceded by a statement of reason put in writing and given to the respective member[s] of the Board of Commissioners.
 - The ASGM is entitled to suspend one or more members of the Board of Commissioners when he/she acts contrary to the Articles of Association and the applicable law and regulations, or neglects his/her duties.
 - The ASGM is entitled to appoint other person[s] to fill in the position of a dismissed member[s] of the Board of Commissioners.
 - A person appointed to replace a member of the Board of Commissioners who is dismissed or fill a vacancy should be appointed for a period of time which is the remainder of the term of office of the Board of Commissioners in service.
 - A member[s] of the Board of Commissioners may resign from the office by giving written reasons no later than 30 [thirty] days before the date of resignation.
 - The resigning member[s] of the BoC is released from his/her responsibilities, after the ASGM accepts his/her resignation.
 - The term of office of the member[s] of the Board of Commissioners ended by itself when he/she:
 - Declared bankrupt or placed under guardianship by a court decision.
 - Forbidden to be a member[s] of the Board of Commissioners by the provision of the applicable law and regulations.
 - Dismissed by the decree of the ASGM.
 - Resigned.
 - Died.
 - His/her term ended.
 - If by any reason there is a vacant office within the Board of Commissioners, then an ASGM must be held no later than within a period of at most 30 [thirty] days after the occurrence of the vacant office, in order to fill the vacant office.
 - In the event that the minimum number of Board of Commissioners as stated in the Articles of Association are met, then the Extraordinary ASGM prior to the to the scheduled ASGM in the financial year is not a compulsory.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Posisi dan jabatan anggota Dewan Komisaris di Perseroan dan PT RNI [sebagai Perusahaan Induk] dapat dilihat pada tabel berikut:

Double Post by the Board of Commissioners

The position and role of the members of the Board of Commissioners in the Company and PT RNI [as the holding company] are presented in the following table:

RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS | CONCURRENT POST HELD BY THE BOARD OF COMMISSIONERS

Nama Name	Jabatan di PT RNI Position within PT RNI
Dandossi Matram, S.E.	Direktur Keuangan Finance Director
Ir. Harry Poertranto	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
Drs. Masrizal Achmad Syarief, Apt.	-
Prof.Dr.dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG[K]	-

Pengembangan Kompetensi

Dewan Komisaris pada 2013

Guna meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, selama 2013 Dewan Komisaris Phapros mengikuti berbagai berbagai pelatihan, workshop, konferensi dan seminar.

Competence Enhancements for

The Board of Commissioners in 2013

To enhance the competence and facilitate the Board of Commissioners in carrying out its duties, throughout 2013 Phapros' Board of Commissioners attended various trainings, workshops, conference and seminars.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS PHAPROS 2013 | COMPETENCE ENHANCEMENT PROGRAM FOR PHAPROS' BOARD OF COMMISSIONERS IN 2013

Tanggal Date	Kegiatan Activity	Penyelenggara Organizer	Lokasi Venue
22–23 Februari 2013	Sosialisasi Per-19/MBU/2012 dan Per-21/MBU/2012, Pelatihan Interpretasi Kinerja	-	Bali
28–30 Agustus 2013	Penilaian Kinerja Unggul BUMN	-	Bandung

Remunerasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menerima remunerasi atas jasanya kepada Perseroan. Pada 2013, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai wewenang yang diberikan dalam RUPS.

The BoC's Remuneration

The Board of Commissioners [BoC] is entitled to remuneration for their services to the Company. In 2013, total remuneration received by the BoC and the Board of Directors was determined by the BoC pursuant to the authority granted by the ASGM.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris dapat berupa rapat internal Dewan Komisaris maupun rapat Dewan Komisaris bersama Direksi. Rapat dilaksanakan secara berkala untuk melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

The BoC's Meeting

Meetings of the Board of Commissioners can be either an internal meeting[s] of the BoC or a joint meeting[s] between the BoC and the BoD. The meetings are conducted periodically to plan, monitor, and evaluate the implementation of duties and responsibilities.

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi diselenggarakan minimal satu kali setiap bulan, atau

The Board of Commissioners' Meeting and the Board of Directors' Meeting are at least held once a month,

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS PHAPROS 2013 | PHAPROS' BOARD OF COMMISSIONERS' REMUNERATION 2013

Komponen	Tahun Year			Components
	2013	2012	2011	
Gaji	946.272.000	957.990.324	894.819.148	Salary
Tunjangan hari raya	78.856.000	79.832.527	75.482.548	Holiday allowance
Tunjangan pendidikan/cuti	–	–	–	Education/leave benefit
Insetif pencapaian target	–	–	–	Target achievement incentive
Jasa produksi [tantiem]	354.892.286	1.206.394.871	1.131.495.959	Productivity benefit [tantiem]
Tunjangan purna-jabatan	–	–	–	Post-Employment benefit
Jumlah	1.380.020.286	2.244.217.722	2.101.797.655	Total

setiap waktu bilamana dianggap perlu. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi ini merupakan wadah untuk melakukan koordinasi dan pembahasan hal-hal yang bersifat lebih strategis serta evaluasi kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris. Risalah rapat harus memuat semua pendapat, baik yang mendukung maupun yang tidak mendukung [dissenting opinion] apa yang diputuskan dalam rapat.

Selama 2013, Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sebanyak 11 kali, Rapat Dewan Komisaris dan Direksi 11 kali, dan Rapat Direksi 19 kali. Daftar kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, dan Rapat Direksi dapat dilihat pada tabel.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada kriteria umum, yaitu:

- Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris.
- Kehadiran dalam Rapat Komite di tingkat Dewan Komisaris.
- Kinerja Dewan Komisaris dapat pula dinilai menurut parameter lainnya, baik secara individual maupun kolektif, sebagai berikut namun tidak terbatas pada:
 - Integritas [misalnya benturan kepentingan].
 - Pengetahuan dan pemahaman Dewan Komisaris atas Nilai-nilai, Misi, Rencana Jangka Panjang Perseroan [RJPP], dan kemampuan mereka menerapkan pemahaman itu pada isu-isu penting sepanjang tahun.
 - Partisipasi anggota Dewan Komisaris dalam rapat-rapat, termasuk kemampuan mereka untuk menyampaikan, memberikan argumentasi dan memberikan solusi mengenai isu-isu strategis perusahaan.

or every time whenever they're deemed necessary. Joint Meetings between the BoC and the BoD are the means to make coordination and discussion on matters that are strategic and to make evaluation on the BoD's performance by the BoC. The meeting minutes should record all opinions, both those that support and oppose [dissenting opinion], the decision made.

Throughout 2013, the Board of Commissioners Meetings were held 11 times, the BoC and BoD Joint Meetings 11 times, and the Board of Directors Meetings 19 times. The attendance of the BoD Meetings, the BoC and BoD Joint Meetings and the BoD Meetings is presented in the table.

Assessment on the BoC's Performance

Assessment of the Board of Commissioners was based general criteria, those are:

- Attendance in the BoC's Meetings.
- Attendance in the Committee Meeting at the Board of Commissioners level.
- The Board of Commissioners' performance may also be assessed against other parameters, both individually and collectively, as follows but not limited to:
 - Integrity [for instance conflict of interest].
 - The Board of Commissioners' knowledge and understanding on Values, Mission, the Company's Long Term Corporate Plans [RJPP], and their ability to act on these knowledge on important issues throughout the year.
 - Participation of the member of the Board of Commissioners in meetings, including their ability to deliver arguments and to provide solutions regarding the Company's strategic issues.

KEHADIRAN DALAM RAPAT FORMAL DEWAN KOMISARIS & DIREKSI PADA 2013 | ATTENDANCE AT FORMAL BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS MEETINGS IN 2013

Peserta Rapat Meeting Attendant	Dewan Komisaris BoC	Direksi BoD	Dewan Komisaris dan Direksi BoC and BoD
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Dandossi Matram, S.E.	11		11
Ir. Harry Poertranto	11		11
Drs. Masrizal Achmad Syarief, Apt.	10		10
Prof. Dr. dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG[K].	11		11
Direksi Board of Directors			
January–April 2013			
Drs. Erlangga Tri Putranto, Akt.	6	4	
Sutiyono, S.E.	6	4	
Herman Santoso, S.E., M.M.	6	4	
Drs. Iswanto, M.M., Apt.	6	4	
April–December 2013			
Drs. Iswanto, M.M., Apt.	13	7	
Drs. Budi Ruseno, M.M.	13	7	
Drs. Syamsul Huda, Apt.	13	7	
Dra. Barokah Sri Utami, M.M., Apt.	13	7	

- › Kemampuan anggota Dewan Komisaris dalam mengikuti isu dan tren yang berpengaruh terhadap perusahaan, dan menggunakan informasi tersebut untuk menilai dan mengarahkan kinerja perusahaan, dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- › Hubungan anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris, dengan Direksi dan pihak-pihak lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.
- › Penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris berdasarkan hasil evaluasi atas KPI Direksi yang telah ditetapkan dan disepakati terlebih dahulu dengan Direksi.

Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris dimuat dalam Laporan Tahunan dan diinformasikan kepada RUPS.

DIREKSI

Pedoman Kerja Direksi

Direksi Phapros menjalankan tugas dan tanggung jawab operasional Perseroan secara efektif, efisien, transparan, kompeten, independen, dapat dipertanggungjawabkan dan mengacu pada Pedoman Kerja [Board Manual] Direksi. Board Manual tersebut menjelaskan tugas, tanggung jawab wewenang Direksi dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan.

- › Ability of the member of the Board of Commissioners to stay updated on issues and trends that may affect the Company, and to use those information to assess and direct the Company's performance, both in the short and in the long term.
- › Relationship of the member of the Board of Commissioners with fellow members of the BoC, with the members of the Board of Directors and other parties set forth in the Company's Articles of Associations and law and regulations.
- › Performance appraisal by the BoC on the Board of Directors based on the evaluation of the BoD KPIs that were defined and agreed upon in advance by the BoD.

The results of the performance assessment on the BoC are published in the Annual Report to be informed to the ASGM.

THE BOARD OF DIRECTORS

The BoD's Operational Guidelines

Phapros' Board of Directors carry out their duties and responsibilities in the Company's operations in an effective, efficient, transparent, competent, independent, accountable way while referring to the Board of Directors' Board Manual. The Board Manual describes the BoD's duties, responsibilities, and authorities of the BoD in carrying out its functions of managing the Company.

Pedoman Kerja Direksi dalam Board Manual Phapros diatur secara khusus yang mencakup:

- Keanggotaan, Komposisi dan Kualifikasi Direksi.
- Tugas dan Kewajiban Direksi.
- Hak dan Wewenang Direksi.
- Sistem Remunerasi Direksi.
- Pembagian Tugas dan Wewenang setiap Anggota Direksi.
- Hubungan Direksi dengan Komisaris.
- KPI [Key Performance Indicator].

Tugas Direksi

- Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan Perseroan.
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Mengatur pola pembagian tugas masing-masing.

Tanggung Jawab Direksi

- Mengupayakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai maksud dan tujuannya.
- Menyusun rencana pengembangan Perseroan, rencana kerja dan anggaran tahunan, termasuk rencana-rencana lain yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan perusahaan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris guna mendapat pengesahan.
- Menyusun RJPP dan RKAP yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan perusahaan yang hendak dicapai dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris.
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan.
- Menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.
- Membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah RUPS, dan risalah rapat Direksi, serta dokumen keuangan Perseroan.
- Membuat laporan tahunan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Perseroan kepada RUPS dalam bentuk Laporan Tahunan.
- Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta laporan lainnya manakala diminta oleh pemegang saham.
- Membuat susunan Organisasi Perseroan, lengkap dengan perincian tugas, tanggung jawab, dan wewenang manajemen pada setiap tingkatan.

The BoD Operational Guidelines in Phapros Board Manual are specifically stipulated, which include:

- The BoD Membership, Composition and Qualifications.
- Director's Duties and Responsibilities.
- Director's Authorities and Rights.
- Director's Remuneration System.
- Division of Duties and Responsibilities among the members of the Board of Directors.
- The BoD relationship with the BoC.
- KPI [Key Performance Indicator].

The BoD's Duties

- To lead and manage the company in accordance with the interests and goals of the Company.
- To control, maintain and manage the Company's assets.
- To set the division of tasks.

The BoD's Responsibilities

- To pursue and ensure the operation of the Company's business and activities in accordance with its purposes and goals.
- To formulate the Company's development plan, work plan and annual budget, including other plans related to the pursuant of the Company's business activities and present them to the Board of Commissioners for approval.
- To formulate the RJPP and the RKAP, strategic plans that embody the Company's goal and purpose and present them to the Board of Commissioners for approval.
- To make and keep the Company's accounting and administration in accordance with generally accepted practices in a company.
- To prepare financial statements in accordance with accounting standards and based on the principles of internal control, particularly on management, book recording, book keeping and monitoring functions.
- To compile and maintain the list of shareholders, ASGM documents, and the BoD Meeting minutes, as well as the Company's financial documents.
- To prepare an annual report in compliance with the applicable law and regulations.
- To provide accountability and any information about the course and condition of the Company to the ASGM in the form of an Annual Report.
- To provide periodical reports in the manner and time in accordance with applicable regulations as well as other reports whenever requested by shareholders.
- To create the Company's Organizational Chart, complete with details on the division of duties, responsibilities, and authority of management at all level.

- Menetapkan ukuran keberhasilan [indikator kinerja] yang jelas dan berimbang, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan, untuk mengobservasi pencapaian visi, misi dan tujuan Perseroan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan RJPP dan RKAP, mencakup pencapaian target keuangan dan non-keuangan serta menindaklanjuti penyimpangan terhadap target.
- Menyusun dan melaksanakan Sistem Manajemen Risiko Perseroan.
- Membangun teknologi informasi perusahaan.
- Menindaklanjuti temuan audit dari Satuan Pengawasan Intern, Komite Audit dan Auditor Eksternal, serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
- Melaporkan informasi yang relevan kepada Dewan Komisaris, misalnya rencana dan program pengembangan SDM, pertanggungjawaban Manajemen, penilaian tingkat kesehatan perusahaan, dan laporan kinerja teknologi informasi.
- Bersama-sama dengan Dewan Komisaris bertanggung jawab menyiapkan dan menyelenggarakan RUPS.
- Memastikan Perseroan melakukan tanggung jawab sosial serta memperhatikan kepentingan stakeholders sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya di perusahaan lain.
- Melaksanakan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS.

Hak dan Wewenang Direksi

- Menetapkan kebijakan dalam memimpin Perseroan.
- Mengangkat dan memberhentikan karyawan berdasarkan peraturan ketenagakerjaan perusahaan dan perundangan yang berlaku.
- Mengatur ketentuan tentang ketenagakerjaan perusahaan termasuk penetapan upah dan penghasilan lain, pesangon atau penghargaan atas pengabdian, serta manfaat pensiun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS.
- Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seseorang atau beberapa orang karyawan Perseroan, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, atau kepada orang lain.
- Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perseroan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, ketetapan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- To set the measure of success [performance indicators] that is clear and balanced, both from a financial and non-financial aspects, to observe the achievement of the Company's vision, mission and objectives.
- To monitor and evaluate of the implementation of the RJPP and the RKAP, including the achievement of financial and non-financial targets as well as to follow up on deviations from the targets.
- To develop and implement the Company's Risk Management System.
- To develop the Company's information technology.
- To follow up on the findings of Internal Audit Unit, Audit Committee and the External Auditor, and also report them to the Board of Commissioners.
- To report relevant information to the BoC, for example, human resources development plans and programs, Management accountability, the Company's health rating assessment, and report the information technology performance report.
- Together with the BoC, to hold the responsibility to prepare and organize the ASGM.
- To ensure the Company performing social responsibility and taking care the of stakeholders' interests in accordance with the applicable rules and regulations.
- To report to the Company share-ownership of his/her and/or his/her family in other company.
- To fulfil other obligations in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and are made by the ASGM.

The BoD's Rights and Authority

- To set the policies in managing of the Company.
- To appoint or dismiss employees based on the Company's human resource policies and the applicable regulations.
- To set provisions on the Company's human resources, including the determination of wages and other income, severance or loyalty rewards, as well as pension benefits in accordance with law and regulations and/or resolutions made by the ASGM.
- To decide the impartation of the BoD's authorities to represent the Company, both within or outside a court of law to a member or some members of the BoD specially appointed to handle such matters or to an employee or some employees of the Company, either individually or as a group, or to a third party.
- To perform other actions, both regarding the management or ownership of the Company's assets, in accordance with the Article of Association, provision made by the ASGM, and the applicable law and regulations.

- Hak dan wewenang lainnya sesuai Anggaran Dasar, ketetapan RUPS, dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Komposisi Direksi

- Jumlah Direksi paling sedikit 2 [dua] orang. Jumlah Direksi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, tingkat kompleksitas, dan rencana strategis Perseroan. Seorang di antara anggota Direksi diangkat menjadi Direktur Utama.
- Sifat dari tanggung jawab Direksi dalam pengurusan perusahaan adalah tanggung-renteng hingga harta pribadi bila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan Perseroan.
- Komposisi Direksi merupakan perpaduan para profesional yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan Perseroan, sehingga memungkinkan pengambilan putusan yang efektif dan efisien.
- Komposisi dan pembagian tugas Direksi disesuaikan dengan Struktur Organisasi Perseroan yang ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Komisaris.

Pengembangan Kompetensi Direksi pada 2013

Untuk meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama 2013, Direksi Phapros telah mengikuti program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar.

- Other rights and authorities stipulated by the Article of Association, provisions made by the ASGM, and the applicable law and regulations.

The Board of Directors Composition

- The BoD should be composed of a minimum of 2 [two] members. The number of Directors should be based on the Company's needs, level of complexity, and strategic planning. One of the members should be appointed as President Director.
- A feature of the BoD's responsibilities in the management of the Company is a joint responsibility to personal property if the person concerned at fault or negligence in performing his/her duties for the benefit of the Company.
- The BoD is composed from a combination of professionals with sets of knowledge and experience needed by the Company, thus enabling effective and efficient decision-making.
- The BoD's composition and division of tasks is derived from the Company's Organizational Structure set by the ASGM and the authority, by the ASGM, may be delegated to the Board of Commissioners.

Competence Enhancements for the BoD in 2013

To enhance the competence and facilitate the Board of Directors in carrying out its duties, throughout 2013 Phapros' BoD attended various trainings, workshops, conference and seminars.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI PHAPROS 2013 | COMPETENCE ENHANCEMENT PROGRAM FOR PHAPROS' BOARD OF DIRECTORS IN 2013

Tanggal Date	Peserta Attendee	Kegiatan Activity	Penyelenggara Organizer	Lokasi Venue
18-22 Februari 2013	Dra. Barokah Sri Utami, Apt., MM	Assessment Center Assessor Certification	PPm Manajemen	Jakarta
22 Maret 2013	Drs. Iswanto, Apt., MM	WHO Prequalification	CPHI South East Asia	Jakarta
13-17 Mei 2013	Dra. Barokah Sri Utami, Apt., MM	Seminar ACCSQ-PPWG	GP Farmasi	Bali
7 November 2013	Dra. Barokah Sri Utami, Apt., MM	Rakernas GP Farmasi Indonesia Bidang Industri	GP Farmasi	Surakarta
8 Oktober 2013	Drs. Iswanto, Apt., MM Drs. Budi Ruseno, MM Drs. Syamsul Huda, Apt.	Program Konsultasi dengan Tema Growth Strategy on Business Today	PT Total Quality Indonesia	Jakarta

Penilaian Kinerja Direksi

- Kinerja Direksi secara kolektif terhadap pencapaian Perseroan sesuai dengan RJPP/RKAP dan atau kriteria lain yang ditetapkan oleh Komisaris, setelah didiskusikan dengan Direksi.

Assessment on the BoD's Performance

- The BoD collective performance on the Company's achievement is in accordance with the RJPP/RKAP and/or other criteria set by the BoC, after discussion with the BoD.

- Performa Direktur secara individual dalam pencapaian kinerja Perseroan seperti tercantum dalam RJPP/RKAP/Kontrak Manajemen dan atau kriteria lain yang ditetapkan dalam rapat Komisaris setelah didiskusikan dengan Direksi.
- Pencapaian Kinerja Direktur secara individual mengacu pada RJPP/RKAP atau kriteria lain yang ditetapkan Komisaris.
- Pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, baik secara individual maupun kolektif.

Remunerasi Direksi

Direksi menerima remunerasi atas jasanya kepada Perseroan. Pada 2013 jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai wewenang yang diberikan dalam RUPS.

- Individual Director's performance on the Company's achievement is as stated in the RJPP/RKAP/Management Contract and/or other criteria set out in the BoC meeting after discussion with the BoD.
- The achievement of Individual Director's performance refers to the RJPP/RKAP/ other criteria set out by the BoC.
- The implementation of good corporate governance principles, both individually and collectively.

The BoD's Remuneration

The Board of Directors [BoD] is entitled to remuneration for their services to the Company. In 2013, total remuneration received by the BoD was determined by the BoC pursuant to the authority granted by the ASGM.

REMUNERASI DIREKSI PHAPROS 2013 | PHAPROS' BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION 2013

Komponen	Tahun Year			Components
	2013	2012	2011	
Gaji	1.687.200.000	1.509.600.000	1.509.600.000	Salary
Tunjangan hari raya	140.600.000	125.800.000	125.800.000	Holiday allowance
Tunjangan pendidikan/cuti	140.600.000	125.800.000	125.800.000	Education/leave benefit
Insentif pencapaian target	–	–	125.800.000	Target achievement incentive
Jasa produksi [tantiem]	805.583.713	2.738.442.343	2.630.242.892	Productivity benefit [tantiem]
Tunjangan purna-jabatan	–	–	–	Post-Employment benefit
Jumlah	2.773.983.713	4.499.642.343	4.517.242.892	Total

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris guna membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit Phapros memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas ketataan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.

Audit Committee

Audit Committee is a committee established by and responsible to the Board of Commissioners in order to assist the Board of Commissioners in conducting its duties and responsibilities.

Duties and Responsibilities

Phapros' Audit Committee's duties and responsibilities among others are:

- To review the Company's financial information to be issued to the public and/or the authorities, among others financial statements, projections, and other statements related to the Company's financial information.
- To review the adherence to the law and regulations that are related to the Company's activities.
- To give independent opinion in the case of disagreements between the Management and the External Auditor for the services he/she provided.

KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI & DEWAN KOMISARIS | BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRCOTERS' SHARE OWNERSHIP

Pemilik Saham Shareholder	Jabatan Position	Jumlah Saham Stock	Percentase Percentage
		[Lembar Share]	[%]
Drs. Masrizal A. Syarief, Apt.	Komisaris Commissioner	7.667.260	4,56
Drs. Iswanto, Apt., M.M.	Direktur Utama President Director	18.900	0,01
Dra. Barokah Sri Utami, Apt., M.M.	Direktur Produksi Production Director	11.130	0,01
Drs. Syamsul Huda, Apt.	Direktur Pemasaran Marketing Director	11.340	0,01

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komposisi Komite Audit

- Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 [tiga] orang, yaitu Komisaris Independen dan orang yang berasal dari Pihak dari luar Perseroan.
- Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.
- Jika diperlukan, dalam melaksanakan tugas sehari-hari Komite Audit dapat mengangkat staf atau Sekretariat Komite Audit sesuai kebutuhan. Pengangkatan ini harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Susunan keanggotaan Komite Audit Perseroan pada 2013 adalah sebagai berikut:

- Ketua:
Prof. Dr. dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG[K]
- Anggota:
Drs. Daljono, M.Si., Akt.
Drs. Dwi Atmodjo Wismono Prapto, M.Kom.

- To provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of the External Auditor that is based on independence, the scope of the assignment, and fees.
- To review the implementation of the audit by the internal auditor and oversee the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the internal auditor's findings.
- To review the implementation of risk management conducted by the Board of Directors, provided that the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners.
- To examine complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes.
- To review and provide advices to the Board of Commissioners on issues related to potential conflict of interest in the Company.
- To maintain the confidentiality of the Company's documents, data and information.

The Audit Committee's Composition

- The Audit Committee consists of at least 3 [three] members, i.e. Independent Commissioner and two others from outside the Company.
- The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner.
- If necessary, in carrying out daily tasks the Audit Committee may appoint staff or Audit Committee Secretariat as required. The appointment must be approved by the Board of Commissioners.

The composition of the Company's Audit Committee through the end of 2012 is as follows:

- Ketua:
Prof. Dr. dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG[K]
- Anggota:
Drs. Daljono, M.Si., Akt.
Drs. Dwi Atmodjo Wismono Prapto, M.Kom.

Independensi Komite Audit

Komite Audit Perseroan diketuai oleh Komisaris Independen dengan dua anggota yang profesional dan berasal dari luar Perseroan. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-29/PM/20004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

The Audit Committee's Independence

The Company's Audit Committee is chaired by the Independent Commissioner with two professionals from outside the Company as its members. This has complied with the provision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board Decree No. Kep-29/PM/20004 on the Establishment and Operational Guidelines of the Audit Committee. The Audit Committee carry out its duties and responsibilities professionally and independently.

Drs. Daljono, M.Si., Akt.

Anggota Komite Audit

Lahir di Sleman, 15 September 1964

Warga Negara Indonesia



Drs. Daljono, M.Si., Akt.

Member of the Audit Committee

Born in Sleman, 15 September 1964

Indonesian Citizen

He was appointed as member of Phapros' Audit Committee on 1 November 2010.

Obtained a first degree [1991] and a Magister

Sains [2000] degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta, he has been a lecturer at Faculty of Economics, Diponegoro University, Semarang, since 1992. He has been authoring two books in accounting.

Drs. Dwi Atmodjo W.P., M.Kom.

Anggota Komite Audit

Lahir di Surabaya, 17 November 1965

Warga Negara Indonesia



Drs. Dwi Atmodjo W.P., M.Kom.

Member of the Audit Committee

Born in Surabaya, 17 November 1965

Indonesian Citizen

He was appointed as member of Phapros' Audit Committee on 1 November 2010. Earned a first degree in education specializing in physics

from State University of Malang [1991] and a Magister degree in Information Technology from Benarif Indonesia School of Information Technology, Jakarta [2003], he got various non-formal training and education on information technology. In addition to be a lecturer at ABF II Perbanas, he also teaches information technology subjects in some other universities and a public speaker, executive trainer and facilitator for various seminars and trainings.

Realisasi Program Kerja

Pada 2013 Komite Audit Phapros melaksanakan kegiatan sesuai Program Kerja yang telah disusun, antara lain:

- Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal, serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013.

Realization of the Work Program

In 2013, Phapros' Audit Committee conducted activities in accordance with the Committee's Work Program, among others are:

- Reviewed and assessed the adequacy of the audit performed by the external auditor, and provided feedback on the results of the audit of the Company's Financial Statements for the Fiscal Year 2013.

KEHADIRAN DALAM RAPAT KOMITE AUDIT PADA 2013 | ATTENDANCE TO AUDIT COMMITTEE MEETINGS ON 2013

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance
Prof. Dr. dr. Farid Anfasa Moeloek, SpOG[K]	15	15
Drs. Daljono, M.Si., Akt.	15	15
Drs. Dwi Atmodjo Wismono Prapto, M.Kom.	15	15

- Melakukan penelaahan dan memberikan tanggapan atas Laporan Keuangan Perseroan Tengah Tahunan untuk Tahun Buku 2013.
- Mengevaluasi kinerja, kompetensi, independensi dan obyektivitas Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit pada tahun sebelumnya serta merekomendasikannya sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas Laporan Hasil Pemeriksaan [LHP] dari Satuan Pengawas Intern [SPI] selama tahun 2013 dan menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- Menyusun rencana kerja dan membuat Laporan Berkala atas pelaksanaan rencana kerja tersebut.

Hasil analisis dan kajian serta saran dan rekomendasi Komite Audit terkait dengan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggungjawabnya telah dikomunikasikan dan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh perhatian.

Prosedur Penetapan Remunerasi pada 2013

- Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris: Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh/dalam RUPS. Besaran remunerasi Dewan Komisaris dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.
- Prosedur penetapan remunerasi Direksi: Ketentuan tentang besarnya gaji, uang jasa, tunjangan dan penghasilan lainnya [jika ada] dari para anggota Direksi dari waktu ke waktu harus ditentukan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Besaran remunerasi Direksi juga dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.
- Prosedur penetapan remunerasi Komite: Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Komite ditetapkan oleh Perseroan.

- Made reviews and provided opinions on the Company's Mid-Year Financial Report for the Fiscal Year 2013.
- Evaluated the performance, competence, independence and objectivity of the Public Accountant Firm who conducted the audit in the preceding year and recommended it for consideration to the Board of Commissioners.
- Reviewed the Audit Reports of the Internal Audit Unit [IAU] throughout 2013 and presented the things that need the Board of Commissioners' attention.
- Carried out special assignments given by the Board of Commissioners.
- Prepared work plans and made Periodic Reports on the implementation of the work plans.

Analysis and assessment results as well as advices and recommendation of the Audit Committee related to its duties, authorities and responsibilities are communicated and delivered to the Board of Commissioners.

Procedures on the Remuneration Provision in 2013

- Procedures on the provision of the BoC remuneration: The provisions on the amount of salary or honorarium and allowances for the members of the BoC made by/in the ASGM. The remuneration of the BoC would be mentioned in the Company's Annual Report.
- Procedures on the provision of the BoD remuneration: The provisions on the amount of salary, bonuses, allowances and other income [if any] for the members of the BoD from time to time must be made by the ASGM and the authority may be delegated to the BoC by the ASGM. The remuneration of the BoC would also be mentioned in the Company's Annual Report.
- Procedures on the provision of Committees' remuneration: The provisions on the amount of salary or honorarium and allowances for the members the Committees made the Company.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah organ pendukung perusahaan yang berfungsi sebagai pejabat penghubung [Liaison Officer] antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan [stakeholders] dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan perusahaan serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku [Compliance Officer]. Ketentuan mengenai pembentukan Sekretaris Perusahaan mengacu pada Peraturan Nomor IX.I.4, Lampiran Peraturan Bapepam nomor Kep- 63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perseroan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap regulasi, baik menyangkut keindustrian maupun pasar modal, serta ketentuan Tatakelola Perusahaan yang Baik [GCG].

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal, yang terkait dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Memberikan masukan kepada Direksi Emitter atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan [OJK, dahulu Bapepam-LK] dan masyarakat.
- Memberikan informasi yang tepat dan sesuai mengenai kondisi Perseroan kepada stakeholders.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is a Corporate Supporting Organ that serves as a Liaison Officer between a company and interested parties [stakeholders] in providing information related to the company and ensuring the company's compliance towards the applicable rules and regulations [Compliance Officer]. The provisions concerning the establishment of the Corporate Secretary refer to the Regulation Number IX.I.4, Annex to the Bapepam Regulation Number Kep-63/PM/1996 Dated 17 January 1996, on the Establishment of the Corporate Secretary.

The functions of the Corporate Secretary include corporate secretarial duties, investor and public relations, legal and enforcement of compliance with regulations concerning both the industry in which the company belongs and the capital markets, and the provision of Good Corporate Governance [GCG].

Duties and Responsibilities

Corporate Secretary's duties and responsibilities are as follows:

- To keep updated on the development of capital markets, particularly on the regulations in force in the capital market.
- To provide the public with any information needed by investors relating to the condition of the Issuer or Public Company.
- To provide inputs to the BoD of the Issuer or Public Company to comply with the provisions of Law No. 8 Year 1995 on Capital Markets and its Implementing Regulatory.
- As a liaison or contact person between the Public Company and the Financial Services Authority [OJK, formerly Bapepam-LK] and the public.
- To provide accurate and appropriate information on the condition of the Company to the stakeholders.

Imam Ariff Juliadi, S.T.

Plt. Sekretaris Perusahaan
Lahir di Surabaya, 22 Juli 1974
Warga Negara Indonesia



Imam Ariff Juliadi, S.T.

Acting Corporate Secretary
Born in Surabaya, 22 July 1974
Indonesian Citizen

He has been serving as Phapros' Acting Corporate Secretary since May 22, 2012. Earned a first degree in Chemical Engineering from Sepuluh Nopember

Institute of Technology [ITS], Surabaya, in 1999, he began his career in the Company as Business Development Assistant Manager in 2003. Subsequently, his career rose to a position of Brand Manager [2009–2010]. Prior to his appointment as the Company's Acting Secretary, he handled the works in corporate communications [2010–2012].

Beliau menjabat Plt Sekretaris Perusahaan Phapros sejak 22 Mei 2012. Meraih gelar sarjana di bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember [ITS], Surabaya, pada 1999, beliau memulai karir di Perseroan sebagai Asisten Manajer Pengembangan Bisnis pada 2003. Setelah itu, karir beliau meningkat dan menduduki jabatan Brand Manager [2009–2010]. Sebelum ditunjuk sebagai Plt Sekretaris Perusahaan, beliau menangani corporate communication [2010–2012].

- Menjaga dan membina hubungan baik dengan stakeholders, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi tertentu.
- Memberikan interpretasi mengenai penerapan dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Mengkoordinasi upaya terkait kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk pelaporannya.
- Mengikuti dan memahami peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan dan pasar modal.
- Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan terkait hal-hal yang harus mendapatkan keputusan Direksi berkenaan dengan pengelolaan Perseroan.
- Mengelola rapat-rapat Direksi dan rapat gabungan Direksi dan Komisaris, termasuk menyiapkan dan mendokumentasikan agenda dan risalah rapat.
- Menindaklanjuti setiap keputusan Direksi dengan jalan mencatat setiap keputusan yang dihasilkan dalam rapat Direksi dan memantau serta mengecek tindak lanjut hasil rapat.
- Mengelola Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus.
- Mengkoordinasikan penyiapan dan pendistribusian laporan kepada Pemegang Saham.
- Memberi masukan kepada Direksi mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Pemegang Saham.
- Bertanggung jawab atas penyelenggaraan RUPS.
- Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara berkala kepada Direktur Utama.
- Menyelenggarakan kegiatan Perseroan dalam rangka meningkatkan citra Perseroan.
- Mengelola kegiatan CSR Perseroan.

Realisasi Tugas dan Tanggung Jawab

Sepanjang 2013, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan antara lain:

- Mengkoordinasi penyelenggaraan RUPS Tahunan sebanyak satu kali, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Menyampaikan Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan [OJK, dahulu Bapepam-LK] serta menyediakan laporan keuangan tersebut kepada publik melalui situs Web Perseroan.
- Melakukan korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan [OJK, dahulu Bapepam-LK] untuk penyampaian berbagai Laporan Keuangan [30 kali].
- Mengelola rapat Direksi dan rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris [26 kali].
- Menangani konferensi pers, pertemuan dan peliputan media [3 kali].

- To maintain and build good relationships with stakeholders, both directly and through particular communication media.
- To provide interpretations concerning the implementation of rules and legislation pertaining to the Company's business activities.
- To coordinate efforts related to the Company's compliance to the applicable rules and regulations, including its reporting.
- To keep updated and understand the rules related to Company's business activities and the capital markets.
- To prepare the necessary materials related to the things that have to have the BoD's decision with respect to the management of the Company.
- To manage the BoD's meetings as well as the BoD and BoC's joint meetings, including preparing and documenting the meeting agendas and minutes.
- To follow-up on every BoD's provision by making notes any decision made in the BoD meetings and monitoring and checking the follow-ups of the meeting results.
- To manage the Shareholder Register and the Special Register.
- To coordinate the preparation and distribution of reports to the Shareholders.
- To provide inputs to the BoD on matters of concern to the Shareholders.
- In charge in the organizing of the ASGM.
- To report the activities performed on the duties and responsibilities periodically to the President Director.
- To carry out the Company's activities in order to enhance the Company's image.
- To manage the Company's CSR activities.

Realization of the Duties and Responsibilities

Throughout 2013, the activities carried out by the Company's Corporate Secretary among others were:

- Coordinated the Annual Shareholders General Meeting one time, in accordance with the rules and regulations.
- Submitted the Periodic Financial Reports and an Annual Report to the Indonesia Financial Services Authority [OJK, previously was Bapepam-LK] as well as provided the financial reports to the public through the Company's website.
- Made correspondence with the Indonesia Financial Services Authority [OJK, previously was Bapepam-LK] to submit various Financial Reports [30 times].
- Managed the BoD Meeting as well the BoD and BoC joint meetings [26 times].
- Handled press conferences, media gatherings and coverings [3 times].

- Menyampaikan informasi bagi Pemegang Saham dan masyarakat terkait perkembangan yang terjadi di Perseroan melalui pelaporan dan pemberitahuan kepada publik.

- Disseminated information to the Shareholders and public in general regarding developments in the Company through reports and public announcements.

DAFTAR KETERBUKAAN INFORMASI | INFORMATION TRANSPARENCY LIST

Laporan Eksternal External Report	Frekuensi Frequency	Topik Topic
Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan	18	Laporan Tahunan 2011, Laporan Tengah Tahunan, Laporan Administrasi Saham, Pemberitahuan Kepala SPI, Pembagian Saham Bonus, Transaksi Afiliasi, dan Transaksi Material
Pengumuman di Media Massa	8	Laporan Keuangan Tahunan [<i>Bisnis Indonesia</i> dan <i>Suara Merdeka</i> , 26 Maret], Pemberitahuan RUPS [<i>Kompas</i> dan <i>Suara Merdeka</i> , 29 Maret], Panggilan RUPS (<i>Kompas</i> dan <i>Suara Merdeka</i> , 12 April] dan Pemberitahuan Hasil Keputusan RUPS [<i>Bisnis Indonesia</i> dan <i>Suara Merdeka</i> , 30 April]

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Guna memastikan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan Standar Operasi Prosedur [SOP], diperlukan fungsi pengawasan internal yang bekerja secara independen membantu Direktur Utama dalam pengawasan dan pengendalian. Fungsi Pengawasan Internal di Phapros dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern [SPI].

Di Phapros, pembentukan dan keberadaan SPI didasarkan pada:

- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara [BUMN].
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 Tanggal 17 Januari 1998 tentang Perusahaan Perseroan, tercantum pada Bab III Satuan Pengawasan Intern; Pasal 28, Pasal 29, dan Pasal 30.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 Tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik [Good Corporate Governance] pada Badan Usaha Milik Negara [BUMN].
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
- Surat Keputusan Direksi Nomor 271/SK-DIR/2010 tanggal 27 Juli 2010 tentang Struktur Organisasi PT Phapros, Tbk.

Satuan Pengawasan Intern [SPI] merupakan unit satuan kerja yang bertugas untuk memberikan keyakinan [assurance] serta berfungsi melakukan kegiatan

INTERNAL CONTROL SYSTEM

To ensure the company's operations run in accordance with the Standard Operating Procedures [SOP], internal control functions that operate independently assisting the President Director in carrying out its monitoring and controlling duties are required. In Phapros, internal control functions are carried out by the Internal Audit Unit [IAU].

In Phapros, the IAU's formation and presence are based on:

- Law Number 19 Year 2003 on the State-Owned Enterprises [SOEs].
- Government Regulation Number 12 Year 1998 Dated on 17 January 1998 on Limited Liability Company, listed in Chapter III Internal Audit; Article 28, Article 29, and Article 30
- Minister of SOEs Regulation Number PER-01/ MBU/2011 Dated on 1 August 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance [GCG] in the State-Owned Enterprises [SOEs].
- The Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution's Decree Number Kep-496/ BL/2008 Dated on 28 November 2008 regarding the Guidelines for the Preparation of Internal Audit Charter.
- The Board of Directors' Decree Number 271/ SK-DIR/2010 dated July 27, 2010 on the Organizational Structure of PT Phapros Tbk.

Internal Audit Unit [IAU] is a unit with duties to perform activities that give assurance and has the function to provide independent, objective

DAFTAR SIARAN PERS 2013 | PRESS CONFERENCES 2013

Tanggal Date	Topik Topic	Media Media
26 April 2012	Kinerja Bisnis Phapros pada Tahun Buku 2011	Suara Merdeka, Wawasan, Warta Jateng, Radar Semarang, Kedaulatan Rakyat, Bisnis Indonesia
15 Juni 2012	Penanaman Mangrove dalam rangka HUT Phapros	Suara Merdeka, Wawasan, Radar Semarang, Warta Jateng, KR, ANTV, SCTV, TV One, MNC Group, Metro TV
21 November 2012	Penanaman Mangrove dengan Gubernur Jawa Tengah	Suara Merdeka, Wawasan, Radar Semarang, Warta Jateng, KR, ANTV, SCTV, TV One, MNC Group, Metro TV, TV B

konsultasi yang obyektif dan independen dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan rasa percaya pemegang saham serta *stakeholder* lainnya terhadap pengelolaan perusahaan dengan menjamin bahwa aktiva perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien serta dilaporkan dalam laporan keuangan dengan akurat dan wajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menguji apakah kerangka kerja maupun proses pengendalian, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan telah berfungsi dengan baik.

Tugas dan tanggung jawab SPI antara lain:

- Menyusun program kerja dan anggaran tahunan di bidang pengawasan intern perusahaan.
- Menyusun obyek pemeriksaan berbasis risiko dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan [PKPT] SPI.
- Membuat laporan hasil pemeriksaan [LHP] dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama.
- Memberikan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen serta saran perbaikan terhadap kegiatan operasional perusahaan.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Menyusun strategi, kebijakan serta perencanaan pengawasan secara terpadu dan profesional.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan dan diminta oleh Direktur Utama.
- Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Bekerjasama dengan Komite Audit dan SPI PT RNI sebagai Perusahaan Induk.
- Melakukan pemantauan terhadap penerapan *good corporate governance* [GCG].

consultancy with the aim to enhance the company's value as well as the shareholders' and other stakeholders' confidence toward the company's operation, by assuring that the company's assets have been used effectively and efficiently, and reported in the financial statements accurately and fairly in accordance with applicable regulations and to test whether the control framework and process, risk management and corporate governance has been working properly.

The IAU's duties and responsibilities among others are:

- To prepare work plans and annual budgets in the areas of internal audit.
- To determine objects that will be audited based on the risks and implement the IAU's Annual Audit Work Plans [PKPT].
- To make the audit reports [LHP] and submit the reports to the President Director.
- To provide objective information on the activities of the Company's management at all levels assessed and also suggestion on improvements of its operations.
- To monitor, analyze and report the follow-up carried out on the suggested improvements.
- To develop integrated audit strategies, policies and planning.
- To conduct special audit whenever it required and requested by the President Director.
- To evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with company policy.
- To work with the Audit Committee and the IAU of PT RNI, the Holding Company.
- To monitor the implementation of Good Corporate Governance [GCG].

Sesuai UU Nomor 19 Tahun 2003, SPI bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama serta bertindak sebagai mitra kerja Komite Audit dan SPI PT RNI sebagai Perusahaan Induk dalam melaksanakan fungsi pengawasan serta pemantauan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan dan perkembangan proses pemeriksaan. Sepanjang 2013, SPI Phapros menyelesaikan 48 Laporan Hasil Pemeriksaan [LHP] atau 117% dari Program Kerja Pemeriksaan Tahunan [PKPT] yang ditetapkan sebanyak 41 LHP.

Realisasi Laporan Hasil Pemeriksaan itu meliputi Pemeriksaan Rutin sebanyak 43 LHP dan Pemeriksaan Khusus 5 LHP. Laporan Hasil Pemeriksaan yang dihasilkan oleh SPI telah disampaikan langsung kepada Direktur Utama dan dalam hal terdapat permintaan tertulis dari Dewan Komisaris dapat diberikan kepada Komite Audit.

SPI wajib membina hubungan dengan Komite Audit, karena Komite Audit merupakan organ pendukung yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam kegiatan pengawasan.

Piagam Audit Internal

Piagam audit Internal merupakan dokumen tertulis yang memuat tujuan, wewenang serta tanggung jawab dari Satuan Pengawasan Intern [SPI] yang menggambarkan hubungan SPI dengan Direksi, Komite Audit, SPI PT RNI sebagai Perusahaan Induk, Auditee dan Auditor Eksternal. Kedudukan, struktur dan ruang lingkup tugas SPI sesuai dengan Piagam Audit Internal sebagai berikut:

- Kedudukan SPI berada langsung di bawah Direktur Utama, dalam arti Manajer SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama karena SPI merupakan perpanjangan tangan Direksi dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan Direksi pada kegiatan perusahaan.
- SPI dipimpin oleh seorang Manajer SPI yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Direktur Utama dapat memberhentikan Manajer SPI setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Manajer SPI tidak memenuhi persyaratan sebagai Auditor SPI sebagaimana diatur dalam Piagam Auditor Internal dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.
- Auditor yang bertugas pada SPI bertanggung jawab secara langsung kepada Manajer SPI.
- Ruang lingkup dan tugas Satuan Pengawasan Internasional [SPI] adalah menyusun dan melakukan penilaian terhadap:

In accordance with Law Number 19 Year 2003, the IAU is directly responsible to the President Director and works together with the Audit Committee and the IAU of PT RNI, the Holding Company, in carrying out its functions in controlling as well as follow-up monitoring on the assessment findings and the development of the assessment process. Throughout 2013, Phapros' IAU completed 48 Audit Reports [LHP] or 117% of the 2013 Annual Audit Work Plans [PKPT] that were set at 41 LHP.

The Audit Reports completed comprised of 43 Regular Audits and 5 Special Audits. The Audit Reports generated by the IAU have been delivered directly to the President Director and in the event of a written request from the Board of Commissioners the Audit Reports may be provided to the Audit Committee.

The IAU should build relationships with the Audit Committee, for the Audit Committee is a corporate supporting organ formed to assist the Board of Commissioners in its monitoring activities.

Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter is a written document that contains the objectives, authorities, and responsibilities of the Internal Audit Unit [IAU], and describes the relationship between the Audit Internal Unit with the Board of Directors, the Audit Committee, the IAU of PT RNI [the Holding Company], the Auditees and the External Auditor. The IAU's position, structure and scope of duties according to the Internal Audit Charter are as follows:

- The IAU is positioned directly under the President Director in a way that the IAU Manager is responsible to the President Director for the Internal Audit Unit is the extension of the BoD's hand in controlling the company's operation activities.
- The IAU is chaired by the Internal Audit Unit Manager who is appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the BoC.
- The President Director may dismiss the IAU Manager with the approval of the Board of Commissioners, when the IAU Manager no longer meets the requirements for an IAU Auditor as stipulated in the Internal Audit Charter and/or fails or not capable of doing the job.
- Auditors who work in the Internal Audit Unit are responsible directly to the AIU Manager.
- The scopes of the Internal Audit Unit [IAU]'s duties are to make and realize its annual audit plan by conducting assessments on:

- Kewajaran dan keakuratan pertanggungjawaban keuangan perusahaan.
- Efisiensi, kehematan serta efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan.
- Kecukupan dan efektivitas struktur serta sistem pengendalian intern perusahaan.
- Efektivitas Sistem Manajemen Risiko.
- Peningkatan kualitas penerapan prinsip-prinsip Tatakelola Perusahaan yang baik [GCG].

Manajer Satuan Pengawasan Intern

SPI Phapros dipimpin oleh seorang Manajer SPI dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT RNI Nomor 110/SK/RNI.01/VI/12 Tanggal 14 Juni 2012 dan Surat Keputusan Direksi PT Phapros Tbk Nomor R.SDM.02/XII/002 dan SK Nomor 378/SK-DIR/2012 Tanggal 30 Juni 2012, Manajer SPI PT Phapros Tbk dijabat oleh Pamor Girang Budi Prasodjo. Dalam menjalankan tugasnya, Manajer SPI Phapros bertanggung jawab dan memberikan laporan langsung kepada Direktur Utama yang juga menentukan pengangkatan dan pemberhentianya, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Drs. Pamor Girang B.P., Ak., MAcc., PIA.

Manajer SPI

Lahir di Semarang, 22 Maret 1958
Warga Negara Indonesia



Menjabat Manajer SPI Phapros sejak 1 Juli 2012, Pamor Girang Budi Prasodjo meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, pada 1986, dengan Register Akuntan D 4885. Selain itu, beliau meraih gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada 1990, dan mendapat sertifikat Profesional Internal Audit [PIA] dari Asosiasi Audit Internal [AAI], pada 2010. Sebelum menjabat sebagai Manajer SPI Phapros, beliau bekerja sebagai staf SPI PT RNI [2002–2004], Kepala Bagian SPI pada PT PG Rajawali II [2004–2005], dan Spesialis Bidang SPI PT RNI [2006–2011].

Sumberdaya Manusia SPI Phapros

Saat ini, SPI Phapros terdiri dari satu orang Manajer SPI, dibantu oleh serta tiga orang Auditor Intern Bidang Marketing, satu orang Auditor Intern Bidang Produksi, satu orang Auditor Intern Bidang Keuangan, dan satu orang Auditor Intern Bidang Akuntansi. Dengan demikian, pada 2013 SDM di SPI Phapros sebanyak tujuh orang dengan posisi sebagai berikut:

Kualifikasi Auditor dan Sertifikasi

Auditor SPI wajib memiliki kompetensi dan independensi, jujur dan obyektif, serta punya pengalaman yang cukup.

- The fairness and accuracy of the company's financial reports.
- The efficiency and effectiveness of the use of the company's resources.
- The adequacy and effectiveness of the structure and system of the company's internal control.
- The effectiveness of Risk Management System.
- The improvement on the quality of the implementation of GCG principles

Internal Audit Unit Manager

Phapros' IAU is chaired by the IAU Manager and based on the Decree of the Board of Directors of PT RNI Number 110/SK/RNI.01/VI/12 Dated on 14 June 14 2012 and the Decree of the Board of Directors of PT Phapros Tbk Number R.SDM.02/XII/002 and the Decree Number 378/SK-DIR/2012 Dated on 30 June 2012, IAU Manager of PT Phapros Tbk held by Pamor Girang Budi Prasodjo. In performing its duties, the Phapros' SPI Manager is responsible and reports directly to the President Director who also entitles for his appointment and dismissal, after obtaining approval from the Board of Commissioners.

Drs. Pamor Girang B.P., Ak., MAcc., PIA.

Internal Auditor Manager

Born in Semarang, 22 March 1958
Indonesian Citizen

Has been serving as Phapros' Internal Audit Manager since 1 July 2012, Pamor Girang Budi Prasodjo earned a first degree in Accounting from Padjadjaran University, Bandung, in 1986, with the Accountant Registration of D 4885. In addition, he also obtained a Magister Akuntansi degree from University of Indonesia, Jakarta, in 1990, and received a certificate of Internal Audit Professionals [IAP] from the Internal Audit Association [IAA], in 2010. Prior to serving as Phapros' Internal Audit Manager, he was an AIU staf at PT RNI [2002-2004], AIU Head at PT PG Rajawali II [2004-2005], and AIU Field Specialist at PT RNI [2006-2011].

Human Resources of Phapros' IAU

At present, Phapros IAU consists of one IAU Manager SPI, supported by three Internal Auditors specialized in Marketing, one Internal Auditor in Production, one Internal Auditor in Finance, and one Internal Auditor in Accounting. In 2013, therefore, the human resources of Phapros' IAU were of seven personnel with the positions a follows:

Auditor Qualification and Certification

IAU Auditors shall have the competence and independence, be honest and objective, and have considerable experiences.

Personel SPI yang telah memiliki sertifikasi adalah Manajer SPI Pamor Girang Budi Prasodjo, Rokmat Subagyo, dan Asep Herman Supriatna, masing-masing dengan sertifikasi Profesional Internal Auditor [PIA] dari Asosiasi Auditor Internal [AAI]. Pada 2014, direncanakan Auditor Akuntansi Mig Dasyhat Hilmi akan mengikuti pengukuhan gelar Profesional Internal Auditor dari AAI.

The IAU personnel who have been certified are the IAU Manager Pamor Girang Budi Prasodjo, Rokmat Subagyo, and Asep Herman Supriatna, each with an Internal Auditor Professional Certification [PIA] from the Internal Auditors Association [AAI]. In 2014, it is expected that the Accounting Auditor Mig Dasyhat Hilmi will be the inaugurated for the title of Professional Internal Auditor by the AAI.

SUMBERDAYA MANUSIA SPI PHAPROS | PHAPROS' INTERNAL AUDITOR HUMAN RESOURCES

Posisi Position	Jumlah Auditor Number of Auditors
Manajer SPI Internal Auditor Manager	1
Auditor Pemasaran Marketing Auditor	3
Auditor Produksi Production Auditor	1
Auditor Keuangan Finance Auditor	1
Auditor Akuntansi Accounting Auditor	1
Jumlah Pegawai Total Workforce	7

Uraian Pelaksanaan Tugas SPI pada 2013

Sesuai Program Kerja Pemeriksaan Tahunan SPI Phapros, selama 2013 kegiatan Audit yang telah dilaksanakan antara lain:

- Membuat Laporan realisasi pelaksanaan program kerja SPI Tahun 2013 serta menyampaikan Rencana Kerja Tahunan SPI untuk Tahun 2014.
- Melakukan pemeriksaan secara rutin cabang PT Phapros Tbk yang tersebar di seluruh Indonesia.
- Bekerja sebagai counterpart BPK dalam rangka pemeriksaan RDI, GCG, dan Pengadaan Barang & Jasa.
- Secara periodik memantau pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan dan usulan perbaikan.
- Melaksanakan tindak lanjut rekomendasi hasil assesmen penerapan Manajemen Risiko dan GCG di unit SPI.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern dengan Kerangka SPI yang Diakui secara Internasional [COSO]

Phapros terus mengupayakan pengembangan sistem pengendalian internal dengan pendekatan COSO [Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions] untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan. Sistem Pengendalian Internal di Phapros mencakup:

- Pengawasan oleh Manajemen & Budaya Pengendalian.
- Identifikasi dan Penilaian Risiko.
- Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi.
- Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi.
- Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan.

Description of the IAU Duties Completed in 2013

In accordance with Phapros IAU's Annual Audit Work Program, throughout 2013 the auditing activities that have been done include:

- Made reports on the realization of the IAU work program in 2013 and submitted the IAU Annual Work Plan for the Year 2014.
- Conducted regular audits in PT Phapros Tbk's branch offices throughout Indonesia.
- Worked as BPK counterpart in auditing RDI, GCG, and Product & Service Procurements.
- Periodically monitored the follow-ups of the findings and improvement suggestions.
- Carried out follow-ups on the recommendation from the assessment of Risk Management and GCG implementation in the Internal Audit Unit.

Conformity of the Internal Control System with the IAU Framework that Is Recognized Internationally [COSO]

Phapros makes continuous efforts to improve its internal control system by using the COSO [Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions] approach to secure the Company's investments and assets. Phapros' Internal Control System includes:

- Supervision by the Management & Control Culture.
- Identification and Risk Assessment.
- Control Activities and Division of Functions.
- Accounting, Information and Communication System.
- Monitoring and Corrective Actions on Deviation/Weakness.

**PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DI SATUAN PENGAWAS INTERN [SPI]
| HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT AT INTERNAL AUDITOR UNIT [IAU]**

Tanggal Date	Peserta Attendee	Kegiatan Activity	Penyelenggara Organizer	Lokasi Venue
22-23 Februari 2013	Internal Auditor Manager	Sosialisasi PER-19/MBU/2012 & PER-21/MBU/2012	Kementerian BUMN	Bali
25-26 Maret 2013	Internal Auditor Manager & Marketing Auditor	Pelatihan Teknik Analisa Pendektsian Dini Terjadinya Fraud Melalui Human Behaviour dan NLP	PT Tempo Inti Media, TbK	Bandung
15-25 April 2013	Finance Auditor	Pelatihan Audit Operasional	PPA&K	Jakarta
29-31 Mei 2013	Internal Auditor Manager	Musyawarah Nasional XII FKSPI & Seminar Excellent Internal Audit: Are You?	FKSPI	Medan
12-20-Juni 2013	Marketing Auditor	Pelatihan Risk-based Audit	PPA&K	Jakarta
13-20 Juni 2013	Internal Auditor Manager	Diklat Khusus Kepala SPI	PPA&K	Jakarta
11-21 Agustus 2013	Marketing Auditor	Pelatihan Komunikasi & Psikologi Audit	PPA&K	Jakarta
25-29 Agustus 2013	Marketing Auditor & Accounting Auditor	Pelatihan Menulis Laporan Audit Internal yang Efektif	YPIA	Jakarta
16-26 September 2013	Production Auditor	Dasar-dasar Audit	PPA&K	Jakarta
2-5 Oktober 2013	Finance Auditor & Marketing Auditor	Pelatihan Menulis Laporan Audit Internal yang Efektif	YPIA	Jakarta
8-11 Oktober 2013	Marketing Auditor	Pengukuhan Gelar Profesional Internal Audit (PIA) & Seminar Peran Auditor Internal untuk Memperkuat Akuntabilitas	PPA&K	Yogyakarta
11-12 November 2013	Internal Auditor Manager & Marketing Auditor	Communication & Leadership Skill	Nevilee Clarke	Semarang
9-18 Desember 2013	Production Auditor	Pelatihan Dasar-dasar Audit & Pelatihan Audit Operasional	PPA&K	Jakarta

AUDITOR EKSTERNAL

Auditor Eksternal adalah institusi independen yang ditunjuk oleh RUPS untuk melaksanakan fungsi audit terhadap semua catatan akuntansi dan data pendukungnya serta memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaatan pada azas, dan kesesuaian Laporan Keuangan Perseroan dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Auditor Eksternal mempunyai peran penting dalam meningkatkan keandalan Laporan Keuangan Perseroan dan informasi keuangan lainnya. Laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal merupakan informasi yang akan menjadi dasar penilaian kondisi perusahaan oleh stakeholders.

Jasa Lain yang Diberikan Auditor Eksternal

Selain Audit Keuangan, Kantor Akuntan Publik diberi tugas lain, sebagai berikut:

- Audit PKBL.
- Audit Kinerja.
- Audit Kepatuhan terhadap Peraturan dan Pengendalian Intern.
- Audit Registrasi Saham.

THE EXTERNAL AUDITOR

The External Auditor is an independent agency appointed by the ASGM to carry out audit functions on all the accounting records and its supporting data, and to give opinion regarding the fairness, adherence to principles and compliance of the Company's Financial Report to the Indonesian Financial Accounting Standard.

The External Auditor plays important roles in improving the reliability of the Company's financial report and other financial information. The financial report and other financial information have been audited by the external auditor are the information of which the assessment on the Company's condition by the Stakeholders would be based on.

Other Services Provided by the External Auditor

In addition to Financial Audit, Public Accountant Firm is also given some other duties, including:

- PKBL Audit.
- Performance Audit.
- Audit on Regulatory Compliance and Internal Control.
- Shares Registration Audit.

NAMA AKUNTAN & BESARAN BIAYA DALAM 3 TAHUN TERAKHIR | ACCOUNTANTS' NAMES & FEES CHARGED IN THE PAST 3 YEARS

Tahun Year	Nama Kantor Akuntan Publik Name of Public Accountant	Alamat Address	Biaya Fee
2013	Drs. Bernardi & Rekan	Jalan Cikini Raya No.9, Jakarta 10330	Rp335.000.000
2012	Drs. Bernardi & rekan	Jalan Cikini Raya No.9, Jakarta 10330	Rp180.000.000
2011	HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Jalan Tegalsari Raya No.53, Semarang 50231	Rp170.000.000

MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

SETIAP aktivitas bisnis sebuah perusahaan, apa pun jenis dan berapa pun besarnya, pasti akan terkena dampak faktor internal maupun eksternal sehingga pencapaian tujuannya menjadi tidak pasti. Ketidakpastian itulah yang menjadi risiko bisnis.

Guna memitigasi risiko tersebut, Phapros membentuk Departemen Manajemen Risiko untuk memfasilitasi proses Manajemen Risiko pada tiap unit kerja. Proses tersebut—yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemetaan sampai dengan pengendalian risiko—dilakukan melalui sistem konsultasi dan evaluasi, sehingga memungkinkan setiap unit kerja melakukan pengendalian guna memitigasi berbagai risiko. Departemen Manajemen Risiko Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Selama 2013, Phapros melakukan tinjauan atas risiko yang teridentifikasi dan mungkin terjadi akibat faktor internal maupun eksternal, serta melakukan upaya mitigasi untuk mengendalikan berbagai risiko tersebut. Kegiatan Manajemen Risiko yang dilakukan tersebut antara lain:

- Mengidentifikasi risiko operasional rutin untuk Departemen Marketing, Departemen Quality Operation, Departemen SDM & Umum, Departemen SPI.
- Menganalisis risiko untuk rencana renovasi laboratorium Departemen Quality Operation, pengembangan pabrik baru di Pringapus Kabupaten Semarang, kerjasama dengan Rumah Sakit Tiar Medika Cirebon.
- Melakukan *risk response* terhadap fluktuasi nilai valuta asing, persediaan barang, biaya NDB, Program e-Catalog.

Kebijakan Manajemen Risiko

Manajemen Phapros berkomitmen menerapkan Manajemen Risiko di Perseroan. Hal ini tercermin dari kebijakan Perseroan [butir 4] yang berbunyi “Menerapkan sistem pengelolaan risiko dalam setiap aktivitas operasional perusahaan.”

Penerapan Manajemen Risiko ini tentunya harus didukung oleh peran aktif para karyawan di setiap level, bagian, atau unit. Untuk itu, Tim Manajemen menetapkan Key Person Area Functional [KPAF] yang bertugas membantu sebagai counterpart Departemen Manajemen Risiko di unitnya masing-masing. Dengan penerapan Manajemen Risiko

ANY BUSINESS activity in a company, whatever and how big or small it is, would be affected by both internal and external factors that make the attainment of its goal uncertain. It is the uncertainty that leads to business risk.

To mitigate the risk, Phapros established Risk Management Department to facilitate Risk Management process in every operating unit. The process—which includes the identification, measurement, mapping and risk controlling—is implemented through a consultation and evaluation system, allowing every work unit to make control measure to mitigate various risks. The Company's Risk Management Department is directly responsible to the President Director.

Throughout 2013, Phapros made reviews on the risks that were identified and might occur due to both internal and external factors as well as mitigation efforts to control the various risks. The Risk Management conducted among others were:

- Identified regular operational risks for Marketing Department, Quality Operation Department, General & HR Department, Internal Audit Department.
- Analyzed risks on the plan to renovate the Quality Operation Department's laboratory, construction of the new plant in Pringapus, Semarang Regency, joint venture with Tiar Medika Hospital, Cirebon.
- Made risk response to foreign exchange fluctuation, inventory, NDB cost, e-Catalog Program.

Risk Management Policy

Phapros management is highly committed to implement Risk Management in the Company. This is reflected in the Company's policy [point 4] which reads "Implement risk management system in every operational activity of the Company."

The implementation of Risk Management should certainly be supported by the active role of every employee at all level, section, or unit. To that end, the management team established Key Person Area Functional [KPAF] which served as the counterpart of the Risk Management Department in their respective units. With the implementation of Risk

ini diharapkan akan tercipta budaya sadar risiko pada setiap insan Phapros yang pada akhirnya akan melapangkan jalan bagi tercapainya tujuan Perseroan.

Profil Risiko

Sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilakukan, berikut ini adalah profil risiko utama Perseroan yang teridentifikasi pada 2013:

- **Risiko Likuiditas.** Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Sumber risiko ini antara lain berasal dari wan prestasi, pembiayaan, kesalahan pihak internal/eksternal, investasi, kerjasama, persediaan.
- **Risiko Persaingan Bisnis.** Industri farmasi di Indonesia saat ini disesaki oleh ratusan produsen, membuat persaingan bisnis jadi sangat ketat. Selain harus bersaing dengan produsen lokal, Perseroan juga dihadapkan pada pesaing internasional yang menyerbu pasar farmasi dalam negeri. Persaingan tersebut timbul dari berbagai aspek, termasuk sumberdaya manusia, kemampuan keuangan, inovasi, promosi, pemasaran, kondisi pasar, daya beli masyarakat, dan praktik bisnis yang tidak sehat.
- **Risiko Mata Uang Asing [Selisih Kurs].** Bahan baku sediaan farmasi yang diproduksi oleh Phapros sebagian besar masih harus diimpor. Selain itu, masih banyak pula reagensia, spare parts, mesin produksi, peralatan laboratorium, dan sarana penunjang lainnya yang masih mengandalkan impor. Karena itu, harus tersedia mata uang asing dalam jumlah besar untuk pembayaran berbagai produk impor tersebut. Dengan kondisi seperti ini, fluktuasi mata uang asing dan melemahnya nilai rupiah akan sangat berpengaruh terhadap beban biaya yang ditanggung Perseroan.

Risiko yang sangat mungkin terjadi adalah selisih nilai mata uang asing antara nilai pembukaan L/C pada saat barang/bahan dipesan dan nilai kewajiban yang harus dibayar pada saat barang/bahan tersebut diterima.

- **Risiko Kerjasama Rumah Sakit.** Perseroan melakukan kerjasama pembangunan rumah sakit di Cirebon pada 2012, dan pada awal 2013 dilakukan pemantauan terhadap realisasi kerjasama tersebut. Risiko yang sangat potensial terjadi adalah deviasi omzet antara perencanaan dan realisasi, yaitu target tidak tercapai.

Management, it is expected that the risk-awareness would grow into a culture among Phapros people which eventually would smoothen the way for the Company to achieve its objectives.

Risk Profile

In accordance with its business activity, the following are the Company's main risk profile identified in 2013:

- **Liquidity Risk.** Liquidity risk is one of the major risks faced by the Company in conducting its business activities. The source of this risk among others came from wan performance, financing, faults by internal/external parties, investment, cooperation or joint ventures, inventory.
- **Business Competition Risk.** revision on the Pharmaceutical industry in Indonesia is currently crowded by hundreds of manufacturers, leading to very keen business competition. In addition to having to compete with local manufacturers, the Company also faces to international companies that invaded the domestic pharmaceutical market. This competition arises from various aspects, including human resources, financial capability, innovation, promotion, marketing, market conditions, consumers' purchasing power, and unfair business practices.
- **Foreign Currency [Foreign Exchange] Risk.** Raw materials of pharmaceutical preparations produced by Phapros are largely imported. In addition, there are also many reagents, spare parts, production machinery, laboratory equipment, and other supporting materials that still rely on the imports. Large amount of foreign currency therefore must be available for the payment for these imported products. Under these conditions, fluctuations in foreign exchange and the weakening of rupiah value will greatly affect the expenses borne by the Company.

The risk very likely to happen is the difference in the value of foreign currency between the value of L/C opened when the goods/materials are ordered and the value of the liabilities to be paid when the goods/materials are received.

- **Hospital Joint-Venture Risk.** The Company made a joint-venture in building a hospital in Cirebon in 2012, and in early 2013 it conducted monitoring on the realization of such joint-venture. The risk that very likely to happen is differences of revenues between the budget and the realization or, in other words, the target is not achieved.

- **Risiko Masa Kadaluwarsa Produk.** Komitmen terhadap kualitas produk sangat penting untuk meningkatkan pendapatan Perseroan. Tahapan untuk mendapatkan kualitas produk yang andal dimulai sejak riset dan pengembangan hingga masa kadaluwarsa produk pada saat didistribusikan atau dipasarkan. Masa kadaluwarsa produk juga menjadi kunci utama Perseroan dalam menjaga pasokan produk di pasar. Risiko yang terkait dengan masa kadaluwarsa adalah pengembalian produk yang berpotensi besar terhadap kerugian Perseroan akibat penghapusan.
- **Risiko Regulasi.** Industri farmasi merupakan salah satu industri yang sarat regulasi. Berbagai regulasi yang harus dipatuhi termasuk regulasi tentang kefarmasian, perseroan terbatas, lingkungan, tenaga kerja, dan lainnya. Perubahan regulasi atau adanya regulasi baru tentu tidak bisa dihindari dan seringkali di luar prediksi. Pemenuhan terhadap regulasi ini akan berdampak terhadap meningkatnya beban perusahaan.
- **Risiko Hukum.** Dalam menjalankan aktivitas bisnis, Phapros senantiasa bekerjasama dengan para stakeholders dan selalu dalam ikatan hukum berupa perjanjian, kontrak, atau bentuk lain dengan salah satu pihak. Karena itu, selama aktivitas bisnis masih berlangsung, Perseroan harus selalu siap menghadapi risiko hukum. Selama masa kerjasama, banyak faktor yang dapat menimbulkan tuntutan hukum.
- **Risiko Reputasi.** Risiko ini timbul karena adanya persepsi negatif terhadap perusahaan akibat berbagai hal, antara lain kualitas produk yang rendah, penarikan kembali produk, pencemaran nama baik, pelanggaran hukum. Risiko reputasi ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah konsumen, penurunan pendapatan, dan peningkatan biaya.

Mitigasi Risiko

Phapros telah melakukan upaya untuk mengelola berbagai risiko tersebut di atas dengan cara berikut:

- **Mitigasi Risiko Likuiditas**, antara lain dengan:
 - Memantau pembayaran dari rekanan kepada distributor dan menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak tersebut.
 - Mengenakan denda berupa bunga yang akan ditetapkan atas keterlambatan pembayaran.
 - Melakukan studi kelayakan dan manajemen risiko yang komprehensif untuk setiap proyek investasi, pembiayaan, kerjasama dan proyek-proyek lain yang bernilai tinggi atau bersifat strategis.
 - Melakukan pengelolaan persediaan bahan baku dan produk jadi yang optimal melalui koordinasi rutin dengan semua pihak yang terlibat.

■ **Products' Expiry Date Risk.** Commitment to product quality is very critical for the Company's strategy to increase its revenue. Phases to get a reliable product quality start from the research and development to the product expiry date when the product is in distribution or in the market. The product's expiry date is also the key factor for the Company in maintaining its products supply in the market. The risk associated with the expiry date is product returns that pose potential great loss to the Company due to write off.

■ **Regulatory Risk.** Pharmaceutical industry is one of the industries that are highly regulated. The regulations that must be followed including the regulation related to pharmaceutical products, limited liability company, environment, labor, and more. Regulatory changes or new regulation is certainly inevitable and often beyond prediction. The compliance to this regulation will certainly have an impact toward the Company's burden.

■ **Legal Risk.** In conducting its business activities, Phapros always in cooperation with stakeholders and always in such legal bonds as agreements, contracts, or the likes with one or another party. During business activities, therefore, the Company must always be prepared for legal risks. During the period of cooperation, a lot of factors may lead to lawsuits.

■ **Reputational Risk.** This risk arises because of negative perception on the company due to several things, among other are low product quality, product recall, defamation, violation of the law. The reputational risk may result to declining customer numbers, decreasing income, and surging costs.

Risk Mitigation

Phapros has made efforts to manage the various risks mentioned in the following ways:

- **Mitigation of Liquidity Risk**, among others were:
 - Monitored the counterparty's payments to the distributors and kept good relationship with such parties.
 - Imposed fines in form of interest on any delayed payment.
 - Conducted feasibility study and comprehensive risk management for every investment project, financing, joint-ventures and other projects of high value or strategic in nature.
 - Performed optimal inventory management on raw materials and finished products through regular coordination with all involving parties.



Sistem Produksi yang Canggih: Meminimalkan risiko bisnis, memaksimalkan *top line*.

Sistem produksi yang mampu menjamin kualitas produk akan meminimalkan berbagai risiko bisnis. Selain itu, sistem produksi yang andal juga memungkinkan Phapros meningkatkan *top line* melalui peningkatan pendapatan yang bersifat *fee-based*.

Sophisticated production System: Minimizing business risks, maximizing top line.

Production system capable of ensuring the quality of products would minimize various business risks. In addition, the reliable production system also allows Phapros to increase its top line through the increase of fee-based revenues.

■ Mitigasi Risiko Persaingan Bisnis, antara lain dilakukan dengan:

- Meningkatkan kepekaan terhadap perubahan pasar dan menangkap peluang yang terbuka.
- Menjaga kualitas produk dan menetapkan harga yang kompetitif.
- Meningkatkan sumberdaya manusia sehingga akan meningkatkan kompetensi dan daya inovasi yang, pada gilirannya, dapat menciptakan pasar.
- Menjalankan praktik bisnis yang baik, wajar, dan saling menguntungkan.

■ Mitigasi Risiko Mata Uang Asing [Selisih Kurs], antara lain dilakukan dengan:

- Mengelola mata uang asing dalam jumlah tertentu sesuai prakiraan kebutuhan transaksi.
- Memantau pergerakan mata uang asing sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya lonjakan nilai tukar.
- Melakukan analisis atas nilai kurs yang akan digunakan pada saat pembukaan L/C atas barang atau bahan yang akan diimpor.
- Mengupayakan untuk selalu berkomunikasi dengan pihak pemasok perihal jadwal kedatangan barang/bahan, mengingat semakin lama waktu antara pemesanan dan jadwal kedatangan, makin tinggi potensi meningkatnya nilai tukar atas valuta asing.

■ Mitigation of Business Competition Risk, among others were:

- Enhanced the sensitivity to the market change and captured opportunities arose.
- Kept the quality of the product to stay high and the prices competitive.
- Improved human resources, allowing them to enhance their competence and innovation capabilities which, in turn, would create market.
- Run good, fair, and mutually benefit business practices.

■ Mitigation on Foreign Currency [Foreign Exchange] Risk, among others were:

- Managed foreign currency in such amount that is appropriate to meet estimated transaction needs.
- Monitored foreign currencies values movements in order to anticipate the surge in the exchange rate.
- Conducted analysis on the exchange rate that would be used at the time of the opening of L/C upon goods or materials to be imported.
- Made efforts to always communicate with the supplier regarding the arrival schedule of goods/materials, provided that the longer the time between the booking and the arrival, the higher the potential for the exchange rate to rise.

“

Proses Manajemen Risiko Phapros dilaksanakan melalui sistem konsultasi dan evaluasi, sehingga dapat membantu setiap unit kerja dalam melakukan pengendalian untuk memitigasi berbagai risiko tersebut di seluruh bagian organisasi.

Mitigasi Risiko Kerjasama Rumah Sakit, antara lain dilakukan dengan:

- › Membentuk tim khusus untuk melakukan pemantauan realisasi kerjasama pembangunan rumah sakit.
- › Menetapkan mekanisme yang jelas untuk menjamin tercapainya kerjasama.
- › Berkommunikasi secara intensif dengan pihak yang terkait Kerjasama Rumah Sakit.

Mitigasi Risiko Tanggal Kadaluwarsa Produk, antara lain dilakukan dengan:

- › Memantau secara terus menerus produk yang akan maupun telah beredar, dan juga memantau produk yang mendekati masa kadaluwarsa.
- › Menerapkan sistem FEFO [First Expired First Out].

Mitigasi Risiko Regulasi, antara lain dilakukan dengan:

- › Mematuhi regulasi terkini yang berlaku.
- › Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia agar selalu dapat mengikuti perkembangan regulasi terkini.
- › Memantau perubahan regulasi atau diterbitkannya regulasi baru guna mengantisipasi penyimpangan yang mungkin terjadi.

Mitigasi Risiko Hukum, antara lain dengan:

- › Melakukan pembuatan perjanjian, kontrak, atau ikatan hukum lainnya yang senantiasa berlandaskan peraturan yang berlaku dan kesetaraan yang sama dari para pihak.
- › Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban antara perusahaan dan stakeholders.
- › Mempelajari dan memahami perbedaan hukum dan peraturan yang berlaku di masing-masing negara atau pihak yang terikat dalam perjanjian.
- › Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia dan kesiapan dalam menghadapi gugatan pihak lain.

Mitigasi Risiko Reputasi, antara lain dengan:

- › Meningkatkan kualitas produk.
- › Meningkatkan kewaspadaan terhadap pemalsuan produk.
- › Menjalankan aktivitas bisnis sesuai peraturan yang berlaku dan norma sosial yang ada.

Mitigation on Hospital Joint-Venture Risk, among others were:

- › Formed a special team to conduct monitoring on the realization of the joint-venture to build the hospital.
- › Established a clear mechanism to ensure the achievement of the joint-venture.
- › Communicated intensively with the parties concerned in the Hospital Joint-Venture.

Mitigation on Products' Expiry Date Risk, among others were:

- › Continuously monitored the products that will be or has been in distribution, and also monitored products approaching their expiry dates.
- › Applied the FEFO [First Expired First Out] system.

Mitigation on Regulatory Risk, among others were as follows:

- › Complied with current applicable regulations.
- › Improved the competence of human resources, ensuring them to be better able to keep up with the development of the current regulation.
- › Monitored changes in regulation or the enactment of a new regulation in order to anticipate the violation that might occur.

Mitigation on Legal Risk, among others were:

- › Made agreements, contracts, or other legal bonds that were always based on regulations and the equality with all the parties.
- › Maintained the balance of rights and obligations between the Company and stakeholders.
- › Learnt and understood the differences in the laws and regulations prevailing in the respective country or party which was bound to the agreement.
- › Improved the competence of human resources and readiness to face lawsuits by other parties.

Mitigation on Reputational Risk, among others were:

- › Improved product quality.
- › Enhanced the vigilance against counterfeiting of products.
- › Run the business activities in accordance with applicable regulations and social norms.

“

Phapros' Risk Management process is carried out through a system of consultation and evaluation, allowing the process to help each unit to conduct risk control to mitigate the risks company-wide.

- › Meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen dan semua pihak yang berkepentingan.
- › Menjalin hubungan baik dengan berbagai media untuk mencegah publikasi negatif yang dapat merusak citra perusahaan.

Infrastruktur Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Phapros didukung oleh infrastruktur yang telah diterbitkan dan disahkan oleh Perseroan berupa:

- **Manual Manajemen Risiko.** Manual ini merupakan pedoman penerapan Manajemen Risiko secara komprehensif, yang menjelaskan mulai dari proses bisnis setiap unit dalam perusahaan, identifikasi risiko, registrasi risiko, penilaian risiko, pemeringkatan risiko, pemetaan risiko, profil risiko, pengelolaan risiko, dan pemantauan. Manual Manajemen Risiko juga merupakan salah satu infrastruktur yang disyaratkan dalam penerapan GCG.
- **Prosedur Operasional Proses Manajemen Risiko.** Prosedur ini menjelaskan proses Manajemen Risiko guna memastikan bahwa pelaksanaan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, perlakuan dan evaluasinya telah optimal, sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- **Instruksi Kerja Manajemen Risiko.** Instruksi kerja ini menjelaskan kegiatan identifikasi dan registrasi risiko yang ada dari seluruh aktivitas bisnis di area fungsional.
- **Instruksi Kerja Pengukuran Risiko.** Instruksi ini menjelaskan kegiatan pengukuran dan pemetaan risiko untuk mengetahui tingkat risiko yang telah diidentifikasi.
- **Instruksi Kerja Analisis Projek.** Instruksi kerja ini menjelaskan kegiatan analisis berdasarkan usulan proyek atau kajian terhadap kondisi bisnis perusahaan untuk memberikan suatu opini dengan mempertimbangkan berbagai aspek.

- › Improved the quality of service to consumers and all the concerned parties.
- › Established good relationships with various media to prevent negative publicity that could damage the Company's image.

Risk Management Infrastructure

The implementation of Risk Management in Phapros is supported by infrastructure that has already been published and endorsed by the Company, those are:

- **Risk Management Manual.** The Manual is the guidance on the comprehensive implementation of Risk Management, which explains the process starting from the business process within each unit of the company, risk identification, risk register, risk assessment, risk ratings, risk mapping, risk profile, risk management, and monitoring. Risk Management Manual is also one of the infrastructure required in the implementation of GCG.
- **Risk Management Process Operating Procedures.** The procedure describes the risk management process in order to ensure that the risk identification, risk measurement, risk mapping, as well as its treatment and evaluation has been optimized, in line with the Company's policy.
- **Risk Management Work Instruction.** The work instruction explains the activities conducted in the identification and registration of risks of all business activities in the functional areas.
- **Risk Measurement Work Instruction.** The work instruction describes the activity conducted in the risk measurements and mapping to determine the level of the identified risk.
- **Project Analysis Work Instruction.** The instruction describes the analysis activities based on the proposed project or study on the company's business conditions to give an opinion by taking various aspects into consideration.

Indikator Kunci Risiko

Penggunaan indikator kunci risiko dapat memberikan peringatan atau informasi dini pada perusahaan tentang kemungkinan terjadinya suatu peristiwa risiko yang berdampak besar. Berdasarkan peringatan atau informasi tersebut dapat dilakukan tindakan untuk menghilangkan, mencegah, atau mengurangi dampak risiko yang mungkin terjadi.

Dalam penerapan indikator kunci risiko di Phapros telah ditentukan parameter dampak dan peluang secara korporat. Parameter dampak dibuat mulai dari dampak yang paling ringan sampai yang terberat yang mungkin menimpa Perseroan. Parameter peluang disusun dari peluang terkecil sampai dengan yang terbesar yang mungkin datang. Dari hasil perkalian parameter dampak dan peluang diperoleh nilai risiko.

Dari seluruh identifikasi risiko aktivitas bisnis, Perseroan dapat menyusun profil risiko berdasarkan nilai risiko. Profil risiko tersebut, dengan kriteria yang telah ditentukan, menggambarkan risiko yang dihadapi perusahaan dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

- Risiko utama.
- Risiko sedang.
- Risiko rendah.

Risiko utama menjadi fokus bagi perusahaan untuk segera ditindaklanjuti dengan tetap memantau risiko sedang dan rendah agar tidak bergerak ke tingkat yang lebih tinggi. Dari hasil identifikasi risiko korporat berhasil ditemukan 575 peristiwa risiko dan terdapat 27 risiko utama yang menjadi fokus Perseroan untuk dilakukan pengelolaan risiko.

Hubungan Kerja dengan Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko merupakan kelanjutan dari pengelolaan risiko. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan agar tindakan yang telah ditentukan dalam pengelolaan risiko dapat dijalankan secara efektif.

Bagian Manajemen Risiko menyiapkan data risiko utama dan pengelolaan risiko yang telah ditetapkan. Data tersebut akan digunakan sebagai dasar audit [risk-based audit] oleh Bagian Satuan Pengawasan Internal untuk melakukan penilaian efektivitas pengendalian risiko.

Key Risk Indicators

The use of key risk indicators could provide an early warning or information to the company about the possibility of the occurrence of a risk event of great impact. Based on the alerts or information, actions could be made to eliminate, prevent, or mitigate the effects of risk that might occur.

In the implementation of the key risk indicators in Phapros, the impact and opportunity parameters have been specified corporate-wide. The impact parameters were made, ranging from the mildest impact to the heaviest ones that might strike the Company. The opportunity parameters were also made, ranging from the smallest to the greatest opportunities that might be occurred. By multiplying the impact parameters and the opportunities parameters, risk values would be obtained.

Among all risk identification on business activities, the Company may make risk profile based on the risk values. The risk profile, with predetermined criteria, describes the risks faced by the Company in three levels as follows:

- Main risk.
- Intermediate risk.
- Low risk.

The main risk would be the focus for companies to quickly followed-up while monitoring both intermediate and low risks to prevent them from moving to the higher level. From the results on the identification of corporate risks successfully, it were found 575 risk events, among them were 27 main risks which became the Company's focus to conduct risk management.

Work Relationship with Risk Monitoring

Risk monitoring is a continuation of risk management. The monitoring aims to ensure that the action has been determined in the risk management could be done effectively.

Risk Management Department prepares data on the main risk and the predetermined risk management. The data will be used as the basis for risk-based audits by the Internal Audit Unit to conduct an assessment on the effectiveness of risk control.

Selama 2013 telah dilakukan pemantauan risiko dengan metode *risk-base audit* untuk bagian marketing, keuangan, pengadaan, sumberdaya manusia dan pelayanan umum.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Sosialisasi Manajemen Risiko kepada karyawan telah dilakukan beberapa kali, yaitu:

- 23–25 November 2007. Sosialisasi kepada para karyawan pimpinan.
- 27–28 Juli 2009. Sosialisasi pada acara *Managing Communication* yang diikuti oleh Direksi dan para karyawan tingkat manager.
- Agustus 2009. Pembentukan *Key Personal Area Functional [KPAF]* yang menjadi mitra kerja Bagian Manajemen Risiko dalam melakukan proses manajemen risiko di unitnya masing-masing.
- 17 Juli 2012. *Executive Briefing* tentang *Enterprise Risk-Management [ERM]* yang diikuti oleh para karyawan pimpinan

Sertifikasi Manajemen Risiko

Program Sertifikasi Manajemen Risiko diperlukan untuk meningkatkan kemampuan Perseroan dalam mengelola risiko dan menghasilkan sumberdaya manusia yang *qualified* dan memiliki kompetensi di bidang Manajemen Risiko.

Phapros merencanakan Program Sertifikasi Manajemen Risiko pada semester II/2014.

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

Evaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko diperlukan untuk menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan risiko. Pada 2013, evaluasi efektivitas Manajemen Risiko belum dilakukan.

Throughout 2013, risk monitoring had been conducted by using the risk-base audit method for marketing department as well as finance, procurement, human resources and general services.

Risk Management Dissemination

Dissemination of Risk Management to the employees have been conducted several times, those were:

- 23–25 November 2007. Dissemination to employees of executive levels.
- 27–28 July 2009. Dissemination in the *Managing Communication* event attended by the Board of Directors and employees of manager levels.
- Augusts 2009. Formation of the *Key Personal Area Functional [KPAF]* which served as the counterpart of the Risk Management Department in their respective units.
- 17 July 2012. *Executive Briefing* on *Enterprise Risk-Management [ERM]* attended by employees of executive levels.

Risk Management Certification

Risk Management Certification Program is required to improve the Company's ability to manage risk and produce qualified human resources, competent in risk management.

Phapros plans the Risk Management Certification Program in the semester II/2014.

Risk Management Effectiveness Evaluation

Evaluation on the effectiveness of the Risk Management implementation is required to assess the effectiveness of risk management. In 2013, the evaluation on the Risk Management effectiveness has yet to be conducted.

TINGKAT KEMATANGAN MATURITY LEVEL	SKALA TINGKAT KEMATANGAN MATURITY SCALE
Tidak ada Non-existent	0
Awal Initial	$0 < x \leq 1.5$
Pengulangan Repeatable	$1.5 < x \leq 2.5$
Terdefinisi Defined	$2.5 < x \leq 3.5$
Terkelola Managed	$3.5 < x \leq 4.5$
Optimal Optimized	$1.5 < x \leq 5$

Tingkat Kematangan Manajemen Risiko	Risk Management Maturity-Level
ADA lima tingkat perkembangan Manajemen Risiko Perusahaan, dengan skala 1 sampai 5, yaitu:	THERE are five Enterprise Risk Management Risk-Levels, with the scale of 1 through 5. Those are:
<ul style="list-style-type: none"> • Awal [1,0–1,5] Organisasi secara reaktif melakukan penerapan Manajemen Risiko terhadap kebutuhan mendadak tanpa melalui tahap perencanaan sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Initial [1,0–1,5] The organization implements Risk Management reactively to the immediate needs with no planning in advance.
<ul style="list-style-type: none"> • Terulang [1,5–2,5] Organisasi telah memiliki pola yang berulang dalam menerapkan Manajemen Risiko, namun aktivitasnya belum terstruktur ataupun terdokumentasi secara formal sehingga belum secara konsisten dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Repeatable [1,5–2,5] The organization has had a recurring pattern in implementing Risk Management, but its activity has not been structured nor formally documented and therefore has not been consistently carried out.
<ul style="list-style-type: none"> • Terdefinisi [2,5–3,5] Organisasi telah memiliki prosedur baku formal dan tertulis dalam Manajemen Risiko yang telah disosialisasikan ke segenap jajaran manajemen dan karyawan untuk dipatuhi dan dijalankan dalam aktivitas sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Defined [2,5–3,5] The organization has already have written, formal standard operating procedures in Risk Management that have been disseminated to all levels of management and employees to comply and implement in day-to-day activities.
<ul style="list-style-type: none"> • Terkelola [3,5–4,5] Organisasi telah memiliki prosedur operasional standar yang diterapkan secara rutin serta indikator dan ukuran kuantitatif yang merupakan sasaran obyektif kinerja dari setiap penerapan sistem Manajemen Risiko. 	<ul style="list-style-type: none"> • Managed [3,5–4,5] The organization has already have standard operating procedures applied regularly as well as quantitative indicators and parameters as the objective performance targets of the implementation of its Risk Management system.
<ul style="list-style-type: none"> • Teroptimasi [4,5–5,0] Organisasi dianggap telah menerapkan best practices Manajemen Risiko, lengkap dengan prosedur operasional standar, pengukuran kuantitatif, dan uaya peningkatan berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimized [4,5–5,0] The organization is considered to have been implementing Risk Management best practices, with standard operating procedures, quantitative measurements, and continuous improvement.

ETIKA BISNIS CODE OF CONDUCT

Keberadaan *Code of Conduct*

SEJALAN dengan upaya peningkatan kualitas manajemen dan kinerja perusahaan, Phapros bertekad menjadikan *good corporate governance* sebagai perangkat yang melandasi praktik manajemen Perseroan. Guna mendukung hal ini diperlukan sistem nilai yang dapat mendorong dan menjadi perekat individu Perseroan.

Sistem nilai tersebut didokumentasikan dalam suatu Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku—*Code of Conduct*]—yang merupakan standar tata perilaku bagi seluruh individu Phapros dalam melaksanakan tugas dan melakukan interaksi dengan *stakeholders*, sesuai dengan standar etika, budaya, integritas, kepatuhan terhadap peraturan dan profesionalisme, serta menjaga citra Perseroan di luar lingkungan kerja, sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Code of Conduct merupakan instrumen yang penting bagi perusahaan untuk menentukan sikap dan perilaku etis yang diharapkan dari para individu Perseroan, mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi hingga seluruh karyawan, yang secara langsung merupakan cerminan citra Perseroan bagi para *stakeholders*.

Tujuan penerapan *Code of Conduct* adalah:

- Memberikan kepastian tindakan yang harus ditaati oleh individu Perseroan, sehingga menciptakan keteraturan dalam pengelolaan Perseroan.
- Menjadi kriteria untuk menilai kepatuhan atau penyimpangan perilaku.
- Upaya menciptakan suasana yang sehat dan nyaman di lingkungan internal Perseroan.
- Mendorong individu Perseroan untuk selalu bertindak profesional dan beretika serta menghindarkan diri dari tindakan melanggar hukum.
- Mendorong perbaikan mutu pelayanan, yang pada akhirnya akan meningkatkan reputasi Perseroan.

Penyebaran *Code of Conduct*

- *Code of Conduct* dicetak dalam bentuk buku saku sehingga mudah dibawa dan dibaca. Buku *Code of Conduct* dibagikan dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan, sehingga dapat dipahami dan diterapkan dengan tepat, baik dan benar.
- Karyawan menandatangani formulir pernyataan bahwa mereka telah menerima, memahami, dan setuju untuk mematuhiinya.

The Existence of *Code of Conduct*

IN LINE with the efforts to improve management quality and the Company's performance, Phapros is determined to make *good corporate governance* as the instrument on which the Company's management practices based on. To realize this, a value system that encourage and unify the Company's individuals is required.

This value system is documented in the Guidelines on Business Ethics and Conduct—*Code of Conduct*—which is the standard of conduct for all individual within Phapros in pursuant of their duties and their interaction with stakeholders, that conform with ethical and cultural standards, integrity, comply with regulations and professionalism, and to maintain the Company's image outside the work environment, in accordance with the norms prevailed in the society.

Code of Conduct is an instrument that is essential for a company to determine attitudes and ethical behavior expected from the Company's individual, from the Board of Commissioners and Board of Directors to employees at all levels who directly are the reflection the Company's image to its stakeholders.

The purpose of the *Code of Conduct* Implementation are:

- To provide certainty on the action which must be adhered to by the Company's individuals, allowing order in the management of the Company.
- To be the criteria for assessing compliance or deviations in behavior.
- To create a healthy and comfortable atmosphere in the Company's internal environment.
- To encourage the Company's individuals to always act professionally and ethically as well as to prevent himself from actions that violate the law.
- To encourage improvements in the quality of service, which ultimately will improve the Company's reputation.

Dissemination of the *Code of Conduct*

- The *Code of Conduct* is printed as a booklet to make it easier to carry and read. This *Code of Conduct* booklet is distributed and disseminated to all employees, allowing it to be understood and implemented properly and correctly.
- All employee signs a statement form that they accept, understood, and agree to comply with [the CoC].

- Setiap tahun, formulir pernyataan menerima, memahami, dan setuju untuk mematuhi *Code of Conduct* harus diperbaharui dan ditandatangani kembali oleh setiap karyawan.
- Tim *Corporate Governance* bertanggung jawab atas pendokumentasian formulir pernyataan yang telah ditandatangani karyawan.

Pedoman Perilaku

■ Kualitas dan Keamanan Produk

Kualitas dan keamanan produk yang baik merupakan ujung tombak yang mengangkat pendapatan suatu perusahaan. Karena itu, Perseroan sangat memperhatikan keselamatan dan kesehatan para pelanggan, pengguna produk, karyawan dan pihak terkait lainnya.

■ Pelanggan

Perseroan memandang pelanggan sebagai salah satu stakeholders utama. Untuk itu, Perseroan:

- Selalu menghormati hak-hak pelanggan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Memenuhi komitmen produk, baik dari segi harga, kualitas yang sesuai dengan standar yang berlaku, maupun ketepatan pengiriman.
- Memberikan pelayanan yang setara kepada semua pelanggan.
- Selalu menjaga kerahasiaan informasi mengenai pelanggan.
- Selalu mengacu pada etika periklanan dan peraturan yang berlaku.

■ Kerahasiaan Informasi

Pada prinsipnya, Perseroan selalu berusaha menyajikan informasi yang transparan kepada semua stakeholders. Namun demikian, ada informasi yang harus dijaga kerahasiaannya, terutama yang terkait kelangsungan hidup dan keharmonisan dalam Perseroan, antara lain:

- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Pemegang Saham, serta karyawan Perseroan harus menjaga kerahasiaan informasi perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, peraturan perusahaan dan kelaziman dalam dunia usaha.
- Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Pemegang Saham, serta karyawan Perseroan dilarang menyalahgunakan informasi yang berkaitan dengan Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, informasi rencana pengambilalihan, penggabungan usaha, dan pembelian kembali saham.
- Setiap mantan anggota Dewan Komisaris, Direksi, karyawan Perseroan, dan Pemegang Saham yang telah mengalihkan sahamnya, dilarang mengungkapkan informasi yang menjadi rahasia Perseroan yang diperolehnya

- Every year, the form of statement of accepting, understanding, and agreeing to abide by the *Code of Conduct* must be updated and re-signed by every employee.
- The Corporate Governance team is responsible for documenting the form of statements signed by the employees.

Code of Conduct

■ Product quality and safety

Good product quality and safety is a reliable weapon for a company to increase its revenues. The Company therefore gives special attention to the safety and health of its customers, product users, employees and other related parties.

■ Customers

The Company regards its customers as one of the main stakeholders. The Company therefore:

- Always respects its customers' rights in accordance with the prevailing regulations.
- Fulfils the commitment to its products, in term of price, quality that complies with the prevailing standards, and promptness of delivery.
- Provides equal services to all the Company's customers.
- Always maintains information confidentiality about its customers.
- Always complies with the ethics on advertising and the prevailing regulations.

■ Information confidentiality

In principle, the Company always strives to present information that is transparent to all stakeholders. However, some information is bound to be kept confidential, especially concerning the Company's survival and harmony, among others:

- The members of the BoC and the BoD, Shareholders, and the Company's employees must maintain the confidentiality of the Company's information in accordance with the Law, the Company's regulations and customary business practices.
- The members of the BoC and the BoD, Shareholders, and the Company's employees are prohibited to misuse information relating to the Company, including, but not limited to, information on takeovers, mergers, and stock repurchase.
- Any former member of the BoC and the BoD, the Company's employees, and Shareholders whom have had their shares transferred, are prohibited from disclosing the Company's confidential information that were acquired during their term

selama menjabat atau menjadi pemegang saham di Perseroan, kecuali informasi tersebut diperlukan untuk pemeriksaan dan penyidikan sesuai peraturan perundang-undangan, atau tidak lagi menjadi rahasia Perseroan.

■ Perlindungan Aset

Aset perusahaan harus dikelola dengan baik dan benar serta digunakan untuk kepentingan tujuan bisnis. Untuk itu, setiap insan Phapros bertanggung jawab menjaga dan memelihara keutuhan serta keselamatan harta dan kekayaan Perseroan sesuai dengan fungsi, tugas, dan tanggung jawab masing masing berdasarkan aturan dan kebijakan Perseroan. Selain untuk kepentingan dan tujuan bisnis, setiap insan Phapros dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- › Menggunakan dan memanfaatkan harta benda Perseroan untuk kepentingan pribadi.
- › Menggunakan dan memanfaatkan harta benda Perseroan untuk kepentingan dan aktivitas politik serta pihak ketiga lainnya.
- › Menggunakan dan memanfaatkan harta benda Perseroan untuk kegiatan dan/atau tujuan yang melanggar hukum dan etika.
- › Berusaha menguasai, menjual, menggadaikan dan menyewakan harta benda Perseroan kepada pihak lain.

■ Ketepatan Pencatatan dan Pelaporan

Data keuangan perusahaan diolah untuk menghasilkan laporan-laporan yang bisa dipertanggungjawabkan, akurat dan tepat waktu kepada manajemen, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lainnya [stakeholders]. Karena itu, semua catatan resmi mengenai kegiatan bisnis harus akurat, jujur, lengkap dan tepat waktu, tanpa adanya pembatasan dalam bentuk apapun. Akurasi tercermin dalam dua hal, yaitu dokumentasi fakta dan penilaian yang etis.

■ Kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah

Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada Pemerintah, Phapros berkomitmen untuk mematuhi setiap ketentuan peraturan pemerintah dengan cara:

- › Semua insan Phapros harus melaksanakan peraturan perundang-undangan dan Perjanjian Kerja Bersama [PKB].
- › Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Direksi dan karyawan Perseroan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan PKB.
- › Perseroan mendukung program yang dilaksanakan oleh Pemerintah dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan.

of office or while they were in possession of the Company's shares, unless such information is required on investigations and examinations that is in conformation with the regulations, or is no longer a secret to the Company.

■ Assets Protection

The Company's assets should be managed properly and appropriately, and used for business purposes. To that end, every Phapros' employee is obligated to safeguard and maintain the integrity and safety of the Company's assets and properties in accordance with the functions, duties, and responsibilities of each employee, in accordance with the Company's rules and policies. Aside from the business interests and objectives, any Phapros' employees is prohibited from conducting the followings:

- › To use and take advantage of the Company's property for personal gain.
- › To use and take advantage of the Company's property for political and other third party interest and activities.
- › To use and take advantage of the Company's property for activities and/or purposes that violates the law or ethics.
- › To take possession, sell, pawn, or lease the Company's assets and property to another party.

■ Record-keeping and Reporting Accuracy

The Company's financial data is processed to generate reports that are justifiable, accurate, and timely to the Managements, Shareholders, and other stakeholders. Therefore, all official records concerning business activities must be accurate, truthful, complete, and timely, without being restricted in any ways. There are two criteria to verify accuracy, the documentation of facts and ethical assessments.

■ Compliance with the Government Regulations

As a form of corporate responsibility to the Government, Phapros is committed to comply with any provisions of the regulations set by the Government by the means of:

- › All Phapros' employees are bound to the rules and regulations and the PKB [Perjanjian Kerja Bersama].
- › The BoC must ensure that the BoD and the Company's employees are compliant to the law and regulations and the PKB.
- › The Company supports the Government programs with due regard to the Company's conditions.

■ Hubungan Insan Perusahaan

Hubungan baik yang terjalin antar-insan Phapros akan menciptakan suasana kerja yang positif, harmonis, dan dinamis. Karena itu, segenap insan Phapros harus selalu menjaga hubungan baik dan saling menghormati, sehingga tercipta suasana kerja yang saling mendukung serta menumbuhkan suatu tim kerja yang kuat guna meningkatkan produktivitas Perseroan. Hubungan baik antar-insan Phapros mencakup hubungan antara atasan dengan bawahan dan sebaliknya, maupun sesama insan Phapros.

Sebagai atasan, insan Phapros harus memiliki sikap sebagai berikut:

- Memberi contoh serta teladan yang baik dan tanggap terhadap aspirasi bawahan serta bersedia menanggung risiko dan tanggung jawab jabatannya.
- Memberi bimbingan dan pembinaan kepada bawahan untuk bekerja secara produktif, memberi kesempatan untuk mengembangkan karir, serta tidak menjerumuskan bawahan pada tindakan yang tercela.
- Memberi motivasi kepada bawahan agar dapat bekerja dengan baik dan memberikan penghargaan yang sesuai.
- Memperhatikan dan mempertimbangkan masukan dari bawahan dalam setiap pengambilan keputusan.
- Menilai bawahan berdasarkan prestasi dan kemampuan dengan ukuran penilaian yang jelas.
- Memberi sanksi kepada bawahan atas dasar tingkat kesalahan dan bukan atas dasar balas dendam.

Sebagai bawahan, insan Phapros harus memiliki sikap sebagai berikut:

- Menunjukkan minat, semangat, dan disiplin dalam bekerja.
- Memiliki dedikasi dan tanggap terhadap pemikiran positif atasan.
- Menjaga kebijakan atasan terhadap komitmen Perseroan.
- Mendiskusikan masalah dan memberikan masukan kepada atasan secara baik dan santun.
- Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan atasan dan berusaha memenuhi target yang ditentukan.

Sementara itu, sesama insan Phapros harus memiliki sikap sebagai berikut:

- Membina komunikasi dan hubungan yang harmonis serta tanggap terhadap kebutuhan sesama insan Phapros dengan tetap mengedepankan kepentingan Perseroan.

■ Phapros' People Inter-relations

Good relations between Phapros' employees will create positive, harmonious, and dynamic working atmosphere. Therefore, every individual within Phapros should always maintain good relations and mutual respect, allowing supportive working atmosphere to emerge and fostering a solid teamwork to grow strong, to enhance the Company's productivity. Good relations among Phapros' people are embodied in the relationship between superiors and subordinates and vice versa, as well as between fellow colleagues.

As a superior, Phapros people must show the following attitudes:

- Providing examples as well as good role model, responsiveness to his/her subordinates' aspirations, and willing to assume the risk and responsibility of the office.
- Providing guidance and coaching to his/her subordinates to work productively, providing opportunities to develop career, and not plunging his/her subordinates to reprehensible actions.
- Providing motivation to his/her subordinates in order to work properly and giving appropriate rewards.
- Willing to pay attention and to consider inputs from his/her subordinates in any decision making.
- Assessing his/her subordinates based on their achievements and abilities with a clearly measured appraisal.
- Imposing sanctions to his/her subordinates based on their fault and not due to revenge.

As a subordinate, Phapros people must show the following attitudes:

- Showing interest, enthusiasm, and discipline in doing his/her works.
- Showing dedication and responsiveness to his/her superiors' positive ideas.
- Willing to safeguard their superiors' policy to the Company's commitment.
- Willing to discuss issues and provide inputs to superiors in a proper and polite manner.
- Responsible to the duties given by his/her superiors and making efforts to meet the specified targets.

Meanwhile, among the fellow employees Phapros' people must show the following attitudes:

- Fostering communication and harmonious relationships and responsive to the needs of fellow Phapros' people with due regard to the Company's interests.

- › Melakukan koreksi dengan cara yang santun dan tidak saling menyalahkan.
- › Saling berbagi pengetahuan dan pengalaman kerja serta menularkan jiwa kewirausahaan kepada rekan kerjanya.

Untuk menjaga hubungan baik antar-insan Phapros, segenap karyawan harus menjauhkan diri, mencegah, dan tidak melakukan hal-hal sebagai berikut:

- › Intimidasi
Melaksanakan tugas dan fungsi dengan melakukan penekanan atau ancaman terhadap sesama rekan kerja, atasan, atau bawahan untuk kepentingan tertentu, baik pribadi atau kepentingan pihak lain, internal maupun eksternal.
- › Penghinaan
Melaksanakan tugas dan fungsi dengan melakukan tindakan dan/atau menggunakan kata-kata yang dapat diartikan penghinaan, makian dan tidak senonoh terhadap rekan kerja, atasan, atau bawahan.
- › Pelecehan
Tindakan dan/atau ucapan yang mengandung unsur pelecehan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang, suku, agama, ras, adat istiadat, gender dan hal-hal lain yang berkaitan dengan norma kesusastraan dan kesopanan.
- › Provokasi
Manfaatkan posisi atau jabatan untuk memaksa dan memprovokasi rekan kerja, atasan, atau bawahan guna kepentingan politik tertentu atau kepentingan lain sejenis, yang diyakini dan dianggap akan dapat membahayakan Perseroan.
- › Persaingan tidak sehat
Segenap karyawan dalam mengembangkan karirnya harus menjauhi, menghindari, dan mencegah cara-cara persaingan tidak sehat.

■ Lingkungan Kerja

Phapros secara konsisten membuat dan menetapkan kebijakan terhadap kesehatan & keselamatan kerja sebagai berikut:

- › Mengenal secara pasti dan menimbang bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan dan produk-produknya.
- › Merencanakan, memantau, dan menindaklanjuti beragam program untuk mengurangi atau mengawasi bahaya yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan.
- › Menyampaikan data/informasi yang terkumpul dari pengalaman mengenai bahaya yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan setiap karyawan yang didapat dari program kesehatan untuk dimanfaatkan oleh para ilmuwan atau perorangan atau kelompok lain yang terlibat.

- › Able to forward corrections in a polite manner and without any finger-pointing.
- › Willing to share knowledge and experience as well as entrepreneurial spirit to the fellow co-workers.

To maintain good relationship among Phapros' people, any employee must abstain, avert, and refrain him/herself from doing the following actions:

- › Intimidation
Performing duties and functions by oppressing or threatening fellow co-workers, superiors, or subordinates to forward a particular interest, whether of personal or other parties, of internal or external.
- › Humiliation
Performing duties and functions by taking actions and/or using words that may be interpreted as an insult, rant and profanity to fellow co-workers, superiors, or subordinates.
- › Harassment
Actions and/or remarks that contain elements of abuse on issues related to a person's background, ethnicity, religion, race, tradition, gender, and other things related to the norms of decency and civility.
- › Provocation
Taking advantage of position or office to force and provoke co-workers, superiors, or subordinates for a particular political interest or other similar interests, which is believed and considered to be a threat to the Company.
- › Unfair Competition
All employees in pursuant of his/her careers must avoid, avert, and prevent practices of unfair competition.

■ Work Environment

Phapros consistently create and implement policies on the Company's work health & safety as follows:

- › To precisely identify and take into consideration any dangers that may threaten the health and safety of the Company's activity and its products.
- › To plan, monitor, and follow-up programs to reduce or control dangers that may threaten health and safety.
- › To convey data/information gained from experiences about dangers that may threaten the health and safety of the employees that are obtained from health programs for use by scientists or individuals or other parties.

- Menetapkan standar kesehatan para karyawan pada saat diterima bekerja dan selama bekerja, sehingga mereka dapat bekerja tanpa membahayakan diri sendiri, orang lain maupun Perseroan.
- Menyediakan dan mengatur pelayanan kesehatan yang diperlukan untuk merawat karyawan yang sakit dan penanganan segera kecelakaan kerja dan masalah darurat.
- Mengamati setiap perilaku dan kondisi tidak aman sekaligus mengambil tindakan aksi langsung guna mencegah insiden maupun kecelakaan.
- Memberi dorongan kepada setiap karyawan untuk secara konsisten menjaga/memelihara standar kesehatan dan keselamatan kerja.
- Mengutamakan atau mengedepankan perencanaan yang matang sebelum melakukan sesuatu kegiatan operasi dengan pertimbangan terhadap aspek-aspek keselamatan manusia, keselamatan harta benda dan keselamatan lingkungan.
- Melaporkan segala bentuk kejadian akibat dari perilaku tidak aman dan keadaan tidak aman, baik secara lisan maupun tulisan kepada bagian yang berkompeten.
- Menjaga dan memelihara seluruh aset Perseroan yang digunakan di dalam operasi perusahaan.

■ Kerahasiaan Pribadi Karyawan

Informasi karyawan yang bersifat pribadi dijaga oleh Perseroan menyangkut pertimbangan:

- Menjaga keharmonisan antar-insan Phapros dan rasa kekeluargaan di antara insan Phapros.
- Perusahaan menghormati kepentingan kerahasiaan pribadi karyawan.
- Perilaku pribadi karyawan yang tidak ada hubungannya dengan Perseroan bukan urusan Perseroan, kecuali bila perilaku tersebut mengganggu kinerja karyawan atau mempengaruhi reputasi atau kepentingan bisnis Perseroan.

■ Komunikasi Karyawan

Mekanisme komunikasi yang ideal antara perusahaan dengan karyawan antara lain:

- Perusahaan memberikan informasi yang tepat waktu kepada karyawan tentang bisnis, kinerja produk, hubungan pelanggan dan prestasi karyawan.
- Perusahaan menyediakan saluran komunikasi yang mendorong para karyawan mengungkapkan diri dan membuka diskusi tentang pendapat karyawan, sikap dan keprihatinan.
- Perusahaan mengadakan acara "employee gathering."

- To determine the health standard of employees at the time they were admitted and throughout their service, allowing them to work without endangering themselves, other people, or the Company.
- To provide and arrange the necessary health services to care for employees who are sick and to promptly handle to work-related accidents and emergency issues.
- To observe any unsafe behavior and hazardous conditions and to take immediate corrective actions to prevent incidents and accidents.
- To encourage every employee to consistently keep/maintain health and work safety standards.
- To prioritize or emphasize on careful planning before the execution of any operation with considerations on the aspects of human safety, the security of properties and the sustainability of the environment.
- To report any incident resulting from unsafe behaviors and hazardous conditions, either verbally or in writing to the authorized department.
- To keep and maintain all the Company's assets used in the Company's operations.

■ Employee Privacy

Employee's personal information is safeguarded by the Company with the regard:

- To maintain harmony and sense of kinship among Phapros' people.
- The Company respects the employee's interest on his/her privacy.
- The employee's personal conduct that had nothing to do with the Company won't be a concern to the Company, unless when such behavior interferes with the employee's performance or affects the reputation or interest of the Company's business.

■ Employee Communication

The ideal communication mechanism between the Company and its employees includes:

- The Company provides information in a timely manner to employees regarding the business, product performance, customer relations and employee achievements.
- The company provides a channel of communication that encourages employees reveal themselves and open discussion about the opinions, attitudes and concerns of employees.
- The Company holds some events of "employee gatherings."

■ Praktek Ketenagakerjaan

Perseroan mengakui bahwa sumberdaya manusia merupakan bagian dari aset perusahaan yang paling berharga dan salah satu pilar penyanga keberhasilan dalam mencapai visi dan tujuan perusahaan. Karena itu, Perseroan berkomitmen memperhatikan semaksimal mungkin pemenuhan kebutuhan karyawan, memperlakukan setiap karyawan dengan hormat, menghargai privasi dan harga diri, menjaga dan menyimpan informasi pribadi untuk efektivitas operasional perusahaan, serta menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan kondusif. Untuk itu, Perseroan melakukan hal-hal berikut:

- Menghormati hak dan kewajiban karyawan berdasarkan PKB dan menempatkannya sebagai landasan dalam membina hubungan dengan karyawan.
- Membangun komunikasi yang efektif melalui pertemuan dan konsultasi langsung yang diselenggarakan oleh perusahaan maupun melalui Serikat Pekerja.
- Menciptakan iklim kompetisi yang sehat di antara karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengoptimalkan potensi diri, kemampuan dan keahliannya, sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif.
- Meningkatkan kompetensi karyawan melalui pendidikan, kursus, dan pelatihan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi.
- Memperhatikan kesejahteraan karyawan sesuai perkembangan perusahaan.
- Memberikan penghargaan kepada segenap karyawan, sepadan dengan prestasi dan jerih payahnya, sesuai dengan kapasitas, fungsi, dan tingkat tanggung jawabnya masing-masing.
- Memberikan kebebasan berserikat kepada karyawan sebagai mitra manajemen sesuai tujuan perusahaan.
- Melarang setiap bentuk diskriminasi, pelecehan, intimidasi, berdasarkan suku, agama, ras, jenis kelamin, umur, dan daerah asal.
- Perusahaan dan serikat pekerja terikat dalam PKB yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua pihak, dan untuk itu insan Phapros seharusnya:
 - Melaksanakan ketentuan dalam PKB, termasuk kewajiban umum dan kewajiban khusus bagi pekerja, tidak melanggar larangan yang sudah dituangkan, dan bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.
 - Menyampaikan aspirasi, usul, maupun saran melalui saluran atau media yang disediakan oleh Perseroan ataupun perwakilan serikat pekerja yang dibentuk.

■ Employment Practices

The company recognizes that human resources is part of the company's most valuable asset and one of the pillars of success in achieving the company's vision and goals. Therefore, the company is committed to paying attention to the greatest possible extent for the fulfillment of the employees' needs, treating each employee with respect, respect privacy and self-respect, safeguarding personal information for the company's operational effectiveness, as well as providing a work environment that is safe, healthy and conducive. To achieve that, the company should do the following things:

- Respects the employees' rights and obligations based on the PKB and places it as a cornerstone in building the relationship with employees.
- Builds effective communication through meetings and consultations organized directly by the company as well as through the Trade Unions.
- Creates a climate of healthy competition among employees in the performing their duties and obligations.
- Provides opportunities for employees to optimize their potential, capability and expertise, allowing them to work efficiently and effectively.
- Improves employees' competence through education, courses, and trainings in accordance with the technology development and advancement.
- Gives attention to employees' welfare in accordance with the company's development.
- Rewards all employees, commensurate with their accomplishments and achievements, in accordance with the respective capacities, functions and level of responsibility.
- Gives freedom of assembly to employees as the partner of the management in accordance with the Company's goal.
- Prohibits any form of discrimination, harassment, intimidation, that is grounded on ethnicity, religion, race, gender, age, and region of origin.
- The company and the Unions are bound through the PKB, which contains the terms and conditions of employment, the rights and obligations of the parties, and so Phapros' people should:
 - Follows the provisions of the PKB, including general obligation and the specific obligation for employees, avoids violations of the listed prohibitions, and willing to accept sanctions for violations committed.
 - Conveys the aspirations, proposal, as well as suggestions through channels or media provided by the Company or the representative the Unions.

■ Kompensasi dan Tunjangan

Perseroan memandang insan Phapros sebagai aset yang berharga bagi kelangsungan hidup dan kemajuan Perseroan. Karena itu, untuk usaha dan kerja keras setiap insan, Perseroan memberikan remunerasi berupa kompensasi dan tunjangan.

Sikap insan Phapros dalam hal ini:

- Kompensasi dan tunjangan yang diterima merupakan bentuk imbalan atas kontribusi pekerjaan yang telah dilakukan dan bukan atas kegiatan yang tidak dilakukan.
- Besaran kompensasi dan tunjangan didasarkan atas golongan dan jabatan serta sesuai dengan prestasi kerja yang bersangkutan.

■ Benturan Kepentingan

Kebijakan Perseroan tentang benturan kepentingan merupakan kebijakan secara menyeluruh, agar semua pimpinan perusahaan serta semua karyawan menghindarkan diri dari setiap pertentangan antara kepentingan pribadinya dengan kepentingan Perseroan.

Setiap keputusan bisnis hanya dibuat demi kepentingan terbaik bagi Perseroan, tidak didasarkan atas kepentingan atau keuntungan pribadi. Untuk itu, sebagai bagian dari kebijakan perusahaan, semua insan Phapros harus menghindari semua kepentingan pribadi yang mungkin timbul.

Benturan atau pertentangan kepentingan dapat terjadi dalam hubungan yang berkaitan dengan pemasok, pelanggan, dan perusahaan ataupun perseorangan yang sedang atau akan melakukan kegiatan usaha dengan perusahaan, termasuk kegiatan usaha jual beli saham perusahaan dan kepemilikan saham dari perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha dengan perusahaan.

Benturan kepentingan juga akan muncul ketika seorang karyawan atau keluarganya mengambil tindakan atau punya kepentingan pribadi dan mengharapkan keuntungan, karena posisinya yang akan menyulitkannya dalam bertindak secara obyektif dan efektif. Begitu pula dalam hal pengambilan utang atau pemberian suatu jaminan atas kewajiban karyawan dari pihak mana pun yang tidak wajar.

Insan Phapros tidak diperkenankan menempatkan diri pada posisi atau situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan antara dirinya dan Perseroan atau dengan rekanannya. Setiap keputusan yang diambil harus semata-mata demi kepentingan terbaik bagi Perseroan dan rekanannya. Keputusan

■ Compensation and Benefits

The Company regards Phapros' people as a valuable asset to the Company's survival and progress. Therefore, for the efforts and hard works of every employee, the Company provides compensation in the form of remuneration and allowances. Phapros' people's attitudes in this regard:

- Compensation and allowances received is a form of exchange for contributions to the work that has been done and not for activities that are not performed.
- The quantity of compensations and allowances are based on employee's level and position and also in accordance with his/her accomplishment.

■ Conflict of Interest

The company's policy regarding conflict of interest is thoroughly applied, as such that all the leadership of the company and all employees eschew from any contradiction between his personal interests with the interests of the company.

Every business decisions are made for the best benefit of the Company, and not based on the interests or gains of the individual. To that end, as the part of the Company's policy, all Phapros' people should avoid all personal interest that may arise.

Clashes or conflicts of interests may occur in the relationship with such parties as the suppliers, customers, and companies or individuals that are or will be conducting business activities with the company, including in the activities of buying and selling shares of the Company's shares and that related to share-ownership in a firm that conduct business activities with the company.

Conflict of interests will also occur when an employee or his/her family takes action or have a personal interest and expects a profit, for his/her position would make him/her difficult to act objectively and effectively. Similarly, in terms of taking on debt or provision of a guarantee of employees' obligations from any party deemed unreasonable or unfair.

Phapros' people are not allowed to put themselves in the position or situation which may give rise to a conflict of interest between him/herself and the Company or its partners. Any decision made must be solely for the sake of the best interests of the Company and its partners. Decisions made by

yang diambil oleh insan Phapros harus netral dan tidak boleh ada pengaruh kepentingan pribadi maupun keluarga yang dapat secara sadar atau tidak sadar mempengaruhi pertimbangan terbaiknya bagi kepentingan Perseroan dan rekanannya.

Benturan kepentingan dapat dihindari dengan cara:

- Mengklarifikasi kapan seseorang berbicara sebagai pribadi atau sebagai insan perusahaan.
- Tidak mengambil keuntungan pribadi akibat dari kesempatan-kesempatan yang muncul, baik dari adanya informasi, kedudukan maupun atas penggunaan aset Perseroan.
- Tidak melakukan jenis usaha yang sama dengan usaha yang dijalankan oleh Perseroan.
- Menghindari situasi yang dapat menyebabkan spekulasi timbulnya kecurigaan akan adanya benturan kepentingan.
- Mengungkapkan setiap kemungkinan adanya benturan kepentingan.

■ Perwakilan dan Cabang Perusahaan

Setiap cabang merupakan gambaran kecil dari Perseroan secara keseluruhan. Karena itu, sikap dan perilaku insan di cabang harus mencerminkan sebagaimana insan Phapros, dengan cara:

- Menjaga nama baik Perseroan.
- Para pengelola cabang bertindak atas nama Perseroan sesuai dengan Kode Etik.

■ Para Mitra dan Pemasok

Mitra atau Pemasok diartikan sebagai mitra usaha yang berfungsi sebagai penyedia barang dan/atau jasa bagi perusahaan. Perseroan memandang bahwa pemasok merupakan mitra kerja penting bagi Perseroan. Untuk itu, perlu dibina suatu hubungan yang saling menguntungkan antara Perseroan dan para pemasok. Dalam hubungannya dengan pemasok, Phapros:

- Memiliki peraturan yang jelas dan tertulis untuk menjamin bahwa pelaksanaan pengadaan telah sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
- Berupaya menghindari hubungan dengan pemasok yang punya benturan kepentingan dengan pihak-pihak di dalam perusahaan.
- Tak diperkenankan memberi atau menerima imbalan dalam bentuk apa pun, langsung maupun tak langsung.
- Semua kesepakatan didokumentasikan secara tertulis.
- Memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan yang tidak wajar kepada pihak tertentu, dengan cara dan/atau alasan apa pun.
- Berupaya untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai pemasok.

Phapros' employees should be neutral and should not affect private or his/her family's interests which may consciously or unconsciously affect his/her consideration that should be for the best interests of the Company and its partners.

Conflict of interest can be avoided by the means of:

- Clarifying whether someone speaks as a person or as the company's employee.
- Taking no personal benefit resulted from the opportunities that arise, either from misappropriation of information, the position or the use of the Company's assets.
- Refraining from doing the same type of business ventures run by the Company.
- Avoiding situations which may lead to suspicions on the occurrence of a conflict of interest.
- Disclosing any possible conflict of interest.

■ Representatives and Subsidiaries

Each branch is a small picture of the company as a whole. Therefore, the attitude and behavior of the people at the branch should reflect Phapros' people, by the means of:

- Keep the good name of the Company.
- Every branch manager must act on behalf of the Company in accordance with the Code of Conducts.

■ Partners and Suppliers

Partners or suppliers are seen as business partners who serve as providers of goods and/or services for the Company. The Company regards the supplier as an important partner of the company. Therefore, a mutually beneficial relationship between the company and its suppliers must be fostered. In conjunction with the supplier, Phapros:

- Have clear and written rules to ensure that the implementation of the procurement has been in accordance with the principles of good corporate governance.
- Strive to avoid relationships with suppliers who have a conflict of interest with the parties within the Company.
- Not allowed to give or receive rewards in any form, either directly or indirectly.
- Documents all agreements in writing.
- Give equal treatment to all potential providers of goods/services and does not lead to any arrangement of unfair benefit to certain parties, in any manner and/or for any reason.
- Strive to obtain the correct information about suppliers.

- › Bertanggung jawab untuk memenuhi kontrak yang telah disepakati bersama pemasok dan, karenanya, layak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dari pihak pemasok.

■ Distributor

Sebagai mitra kerja utama, distributor dalam hubungannya Perseroan akan menjalankan hal-hal sebagai berikut:

- › Semua kesepakatan bisnis dengan distributor dituangkan dalam suatu dokumen tertulis dengan berdasarkan itikad baik dan saling menguntungkan.
- › Memberikan kesempatan yang sama kepada semua pihak yang dianggap mampu untuk menjadi distributor dengan mempertimbangkan keadaan, kebutuhan, pengembangan, potensi pasar dan kebijakan Perseroan.
- › Pejabat perusahaan tidak menerima segala bentuk imbalan, baik langsung maupun tidak langsung dari distributor.
- › Komisaris, Direksi dan Karyawan tak diperkenankan untuk ikut serta, baik secara langsung maupun tak langsung, dalam kepemilikan atau kepengurusan perusahaan yang bertindak sebagai distributor.

■ Media Massa

- › Perusahaan berpegang pada kebenaran dan keterbukaan informasi sesuai dengan kode etik jurnalistik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan.
- › Perusahaan menempatkan media massa sebagai mitra, karena itu perlu dibangun kerjasama positif serta saling menguntungkan dan menghargai.
- › Dalam berhubungan dengan media massa, pejabat perusahaan tidak diperkenankan memberi atau menerima segala bentuk imbalan, baik langsung maupun tak langsung.

■ Komunikasi dengan Pemegang Saham

- › Perseroan memperlakukan para pemegang saham sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- › Perseroan berusaha memberikan kinerja optimal dan menjaga citra agar dapat meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

■ Perlindungan Lingkungan

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, Perseroan berusaha melakukan upaya pemeliharaan lingkungan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam ISO 14001. Di samping itu, sikap Perseroan terhadap lingkungan adalah:

- › Responsible for the fulfillment of the agreed upon contracts with suppliers and, therefore, deserve to receive the same treatment from the supplier.

■ Distributors

As the main partner, a distributor in its relation with the company will perform things as follows:

- › All business agreements with distributors are in written documents based on good faith and mutual benefits.
- › Give equal opportunities to all those whom are regarded to be able to become as a distributor by considering the circumstances, needs, development, market potential and the Company's policy.
- › Company officials do not accept any kind of reward, either directly or indirectly from the distributor.
- › The commissioners, directors and employees are not allowed to participate, either directly or indirectly, in the ownership or management of a company that acts as a distributor.

■ Mass Media

- › The Company holds on to truth and the information disclosure in accordance with the code of ethics of journalism and the applicable regulations.
- › The Company regards the mass media as partners, therefore it needs to build a positively beneficial cooperation of mutuality benefits and respects.
- › In dealing with mass media, the Company's officials are not allowed to give or receive any kind of reward, either directly or indirectly.

■ Communication with Shareholders

- › The company treats its shareholders in accordance with the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations.
- › The Company strives to provide optimal performance and to maintain its image in order to increase its value for shareholders.

■ Environmental Protection

As the manifestation of its concerns toward environment, the Company strives to protect the environment in accordance with the standards of ISO 14001. In addition, the company's attitudes toward the environment are:

- Memperhatikan masalah lingkungan di sekitar pabrik terkait dengan emisi ke udara, pembuangan ke air, manajemen limbah, kontaminasi tanah, penggunaan bahan baku, dan sumberdaya alam, serta isu masyarakat dan lingkungan sekitar.
- Memperhitungan aspek dan dampak lingkungan di dalam pabrik dan sekitarnya dan menentukan program yang akan dilakukan terkait pelestarian lingkungan.

■ Dukungan terhadap Komunitas

Masyarakat merupakan salah satu stakeholders yang penting. Untuk itu, interaksi dengan komunitas setempat merupakan hal berpengaruh terhadap bisnis perusahaan. Dalam kaitan dengan dukungan terhadap komunitas, Phapros akan:

- Menjunjung tinggi nilai-nilai positif komunitas di mana Perseroan beroperasi.
- Ikut serta dalam memberikan dukungan terhadap aktivitas sosial masyarakat setempat yang juga mempunyai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi bisnis Perseroan.

■ Keterlibatan dalam Politik Praktis

Perseroan membuat kebijakan untuk tak memberi sumbangan politik kepada partai politik apapun, kecuali memenuhi ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumbangan politik yang diberikan seorang karyawan yang memenuhi ketentuan hukum, ataupun keputusan untuk tak memberikan sumbangan, tidak akan mempengaruhi segala hak dan kewajibannya sebagai seorang karyawan.

Perseroan juga tidak melarang atau tak mencegah para karyawan di semua tingkatan untuk ikut melaksanakan haknya sebagai warga negara dengan memberikan suara dalam Pemilu.

■ Antimonopoli

Perseroan selalu menjaga terciptanya persaingan yang adil, sehat, dan transparan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk itu, Perseroan:

- Tidak melakukan kerjasama dengan pesaing dengan tujuan untuk atau mengarah kepada praktik monopoli.
- Dalam semua kegiatan pemasaran tidak akan mendiskreditkan pesaing.
- Informasi mengenai pesaing sejauh tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan etika bisnis pada umumnya dapat dibenarkan untuk diperoleh.

- Pay attention to environmental problems around the plant regarding air emissions, discharges into water, waste management, soil contamination, the use of raw materials and natural resources, as well as social issues and issues regarding surrounding communities.
- Take into account environmental aspects and impacts within the plant and its surrounding areas and determine programs that will be performed regarding environmental preservation.

■ Community Support

The community is one of the Company's main stakeholders. Therefore, interaction with the local community will strongly influence the Company's business. In regard of community support, Phapros exercise will:

- Upholds positive values of the community where the company operates.
- Participates in providing support for social activities of local communities that also benefit, either directly or indirectly, the Company's business.

■ Involvements in Politics

The Company has made a policy of never made political donation to any political party, except to comply with the applicable laws and regulations. Political donations given by an employee that is in compliance with the provisions of the law or, conversely, a decision to not make a donation, will not affect any rights and obligations of an employee.

The Company also does not prohibit or discourage employees at all levels to carry out his right as a citizen to vote in the elections.

■ Antitrust

The Company strives to maintain the competition that is fair, healthy, and transparent in accordance with the applicable regulations. To that end, the Company:

- Refrains from cooperating with competitors for the purpose of or that leads to monopoly practices.
- Will never discredit competitors in any marketing activities.
- Information about the competitors that does not violate the applicable laws and regulations and in accordance with business ethics is in general justifiable to obtain.

- Komisaris, Direksi dan Karyawan tidak diperkenankan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk ikut serta dalam kepemilikan maupun kepengurusan perusahaan pesaing.

■ Hukum Adat dan Kebiasaan Setempat

Perseroan menyadari kondisi bahwa insan Phapros dapat berdomisili di mana saja dengan budaya dan kebiasaan yang beraneka ragam. Untuk itu, Perseroan bersikap:

- Setiap insan Phapros dapat memahami kekayaan daerah dan dapat bertoleransi dengan adat dan kebiasaan setempat.
- Berusaha menyesuaikan diri dan menghormati adat dan budaya setempat di mana insan Phapros berdomisili.
- Tidak menyinggung budaya dan hukum adat setempat yang dapat menimbulkan konflik serta berdampak merugikan citra Perseroan.

■ Praktek Suap

Suap didefinisikan sebagai suatu perbuatan memberi atau menjanjikan sesuatu kepada seorang pejabat atau seorang yang memiliki wewenang, dengan maksud agar yang bersangkutan berbuat atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya yang bertentangan dengan kewajibannya. Bentuk pemberian suap bisa berupa uang, barang, fasilitas, pemberian jabatan, ataupun bentuk lainnya yang dimaksudkan sebagai imbalan. Suap juga termasuk ke dalam tindakan korupsi, nepotisme dan kolusi.

- Korupsi didefinisikan sebagai tindakan melawan hukum untuk memperkaya diri sendiri atau orang lain, sehingga menyebabkan kerugian bagi Perseroan. Lebih lanjut, termasuk juga bagi setiap orang yang memiliki tujuan memperkaya seseorang atau orang lain atau Perseroan serta penyalahgunaan wewenang atau kesempatan atau posisi atau fasilitas yang menyebabkan kerugian bagi Perseroan.
- Nepotisme dapat didefinisikan sebagai perbuatan melawan hukum yang menguntungkan keluarga atau kroni di atas kepentingan Perseroan.
- Kolusi didefinisikan sebagai perjanjian atau kerjasama melawan hukum.

Menawarkan, menerima atau mengarahkan orang lain untuk melakukan penyuapan serta praktik korupsi, kolusi dan nepotisme, merupakan suatu hal yang tidak dapat diterima. Setiap bentuk penyuapan kepada insan Phapros dari rekanan ataupun pemasok dan pemberian suap dari insan Phapros merupakan perbuatan yang dilarang.

■ Hadiah dan Jamuan

Kebijakan Phapros mengenai hadiah maupun jamuan dibuat untuk menjaga reputasi Perseroan.

- The commissioners, directors and employees may not, either directly or indirectly, to participate in the ownership and management of the company's competitors.

■ Customary Laws and Local Customs

The company is aware of the conditions that Phapros' people may live in any region, exposed to widely diverse cultures and customs. The Company therefore takes stances:

- Every Phapros' employee should appreciate the cultural richness of the region and be tolerant to local customs and habits.
- Made serious efforts to adjust and respect local culture and tradition where Phapros' people are domiciled.
- Does not offend local customary law and culture that may cause conflict and adverse impact to the company's images.

■ Bribery

Bribery is defined as an act of giving or promising anything to an official or someone with an authority, with the intention that those concerned are doing or not doing something that is in conflict with his obligations. Bribes could be given in the form of money, goods, facilities, the granting of tenure, or any other form that is meant as a reward. Bribes are categorized as an act of corruption, nepotism and collusion.

- Corruption is defined as an unlawful act to enrich oneself or others, causing loss to the Company. Furthermore, it is also defined as for anyone whom goal is to enrich a person or any other person or the Company by an abuse of authority or opportunity or positions or facilities which cause loss to the Company.
- Nepotism can be defined as an unlawful act that benefits families or cronies above the interests of the company.
- Collusion is defined as unlawful cooperation or agreements.

Offer, accept or direct others to commit bribery as well as corruption, collusion and nepotism practices, are unacceptable. Any form of bribery to Phapros' people from its partners or suppliers and the awarding of bribes from Phapros' people are strictly prohibited.

■ Gifts and Entertainment

Phapros' policies regarding gifts and entertainment are made to maintain the Company's reputation.

Insan Phapros menyadari bahwa dalam membina hubungan bisnis dengan relasi tidak dapat dihindari adanya pemberian atau penerimaan hadiah, imbalan, cinder mata, fasilitas maupun suatu jamuan bisnis.

Namun, bila masalah itu tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan suatu keadaan pertentangan kepentingan. Untuk itu, insan Phapros diharuskan:

- › Tidak menerima atau memberikan hadiah [sponsor, jamuan, perjalanan, dan pelayanan lainnya] dalam jumlah di luar batas kewajaran yang akan mempengaruhi hubungan bisnis.
- › Hanya mengadakan jamuan bisnis dalam batas kewajaran dan telah disetujui oleh pejabat yang berwenang, sepanjang hal tersebut bermanfaat dan akan meningkatkan kerjasama bisnis perusahaan, serta mempertanggungjawabkannya sesuai aturan yang berlaku.
- › Hanya mengadakan dan menerima jamuan bisnis di tempat yang wajar dan tidak menimbulkan citra negatif bagi Perseroan.

Praktek bisnis yang dapat diterima:

- › Cinder mata, hadiah yang wajar yang diberikan/ diterima dalam rangka perkawinan, khitanan, musibah dan perayaan-perayaan tertentu, sesuai agama dan adat istiadat setempat.
- › Makanan dan minuman, paket perjalanan atau akomodasi, dan jamuan dalam jumlah wajar dan berhubungan dengan pertemuan bisnis, selama biaya tersebut dibayar dan dicatat oleh Perseroan maupun pihak lain sebagai biaya bisnis yang wajar.
- › Material untuk periklanan atau promosi, seperti ballpen, pensil, buku tulis, gantungan kunci, buku agenda, kalender dan barang sejenis yang lain yang memiliki nilai kurang dari jumlah tertentu yang sudah diatur dengan aturan Perseroan.
- › Diskon yang wajar atas barang dagangan atau jasa, yang diberikan sama dengan kepada rekanan yang lainnya.

Penerapan Etika Bisnis Perusahaan

Keberhasilan penerapan *Code of Conduct* di lingkungan unit kerja merupakan tanggung jawab dari seluruh karyawan pimpinan [Manajer, Asisten Manajer, Staf]. Untuk itu, segenap karyawan pimpinan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pemahaman penerapan *Code of Conduct* kepada karyawan di unit kerja masing-masing. Sebagai bagian dalam upaya pemberian pemahaman karyawan dalam penerapan *Code of Conduct*, maka:

Phapros' people realize that in building business relationships, it is unavoidable to give or to receive gifts, rewards, souvenirs, facilities as well as business entertainment.

However, if the problem is not managed correctly, it will give rise to a state of conflict. To that end, Phapros' people are required:

- › Not to receive or give gifts [sponsor, entertainment, travel, and other services] in the amount exceeding of reasonableness that will affect business relationship.
- › To only hold business entertainments within the limits of reasonableness and must be approved by the authorized officer, as long as it is beneficial to the Company's business relation, as well as accountable and in accordance with the applicable regulations.
- › To only hold and accept business entertainments in a reasonable place that does not pose any negative image to the Company.

Acceptable business practices:

- › Souvenirs, reasonable gifts given/received on the occasion of wedding, circumcision, accident and certain celebrations, in accordance to local religion and customs.
- › Food and beverages, travel packages or accommodations, and reasonable amounts of entertainment that is related to business meetings, as long as these costs are paid and recorded by the Company or any other party as a reasonable business expenses.
- › Materials used as advertising or promotion, such as ballpoints, pencils, notebooks, keychain, calendars, address books and other similar items which have a value of less than a certain amount determined within the Company's regulations.
- › Reasonable discount on merchandise or services, provided in conjunction with the other counterparty.

Implementation Code of Conduct

The successful implementation of the *Code of Conduct* within the work unit is the responsibility of all supervising employees [Managers, Assistant Managers, and Staffs]. To that end, all supervising employees are responsible to provide an understanding on the implementation of the *Code of Conduct* to employees in their respective work units. As part of the efforts to instill employees with the understanding of the *Code of Conduct*, then:

- Perusahaan membentuk Tim Corporate Governance untuk menangani penerapan *Code of Conduct*.
- *Code of Conduct* disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui karyawan pimpinan, sehingga dapat dipahami dan diterapkan dengan tepat, baik dan benar.
- Setiap karyawan mendapat satu salinan modul *Code of Conduct* dan menandatangani formulir pernyataan bahwa telah menerima, memahami, dan setuju untuk mematuhiinya.
- *Code of Conduct* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PKB, sehingga setiap karyawan harus mengetahui bahwa ketidakpatuhan terhadap *Code of Conduct* dapat mempengaruhi hasil penilaian kinerja dan jenjang karir karyawan Perseroan.
- Setiap tahun, formulir pernyataan menerima, memahami, dan setuju untuk mematuhi *Code of Conduct* harus diperbarui dan ditandatangani kembali oleh setiap karyawan.
- Tim Corporate Governance bertanggung jawab atas pendokumentasian formulir pernyataan yang telah ditandatangani karyawan.

Evaluasi Penerapan Etika Bisnis

Setiap tahun, Tim GCG melakukan rekapitulasi pengembalian formulir kepatuhan terhadap *Code of Conduct* sebagai salah satu tolok ukur dalam penerapan GCG. Pada 2013, tingkat pengembalian formulir kepatuhan terhadap *Code of Conduct* mencapai 97.49 %.

SISTEM WHISTLEBLOWING

Kebijakan dan Ruang Lingkup Whistleblowing

Perseroan senantiasa memperhatikan kepentingan stakeholder berdasarkan azas kewajaran dan kesetaraan. Perseroan juga menyadari bahwa tidak adanya mekanisme standar dalam penanganan Pelaporan Pelanggaran oleh stakeholder dapat berakibat menurunkan reputasi dan kepercayaan masyarakat pada Perseroan. Ketentuan-ketentuan dalam Pedoman dan Prosedur Pelaporan Pelanggaran merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan terhadap stakeholder dan perlindungan terhadap nama baik Perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dalam rangka pelaksanaan pedoman dan prosedur, Perseroan menganggap perlu adanya mekanisme Pelaporan Pelanggaran.

Ruang lingkup pengaduan pelanggaran ini meliputi pihak internal perusahaan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan serta stakeholder.

- The Company formed a Corporate Governance Team to ensure the implementation of the *Code of Conduct*.
- The *Code of Conduct* is disseminated to all employees through supervising employees, so it can be understood and implemented properly, appropriately, and truthfully.
- Every employee receives a copy of the *Code of Conduct* modules and signs a statement that the copy has been received, understood, and agreed to comply with.
- *Code of Conduct* is an integral part of the PKB, so that every employee should be aware that non-compliance to the *Code of Conduct* may affect the results of the performance assessment and his/her career as the Company's employee.
- Every year, the form with statement accepted, understood, and agreed to abide by the *Code of Conduct* must be updated and signed by each employee.
- The Corporate Governance Team is responsible for documenting the statement forms signed by the employee.

Evaluation on the Implementation of CoC

Every year, the GCG Team makes recapitulation on the rate of return of the *Code of Conduct* compliance form as one of the benchmarks in the implementation of GCG. In 2013, the rate of return of the form of compliance with *Code of Conduct* reached 97.49%.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Policies and Scopes of Whistleblowing

The company always pays attention to the interests of stakeholders based on the principle of fairness and equality. The company also realized that the lack of a standard mechanism to handle Whistleblowing by stakeholders may tarnish the Company's reputation and credibility. Regulations set in the Guidelines and Procedures for Whistleblowing is an effort to protect stakeholders and to safeguard the Company's reputation. With regard to the above, in the framework of the implementation of the guidelines and procedures, the Company considers that it is necessary to have a mechanism for Whistleblowing.

The scope of whistleblowing includes the Company's internal parties, from the Board of Commissioners, Board of Directors, to employees at all level as well as the stakeholders.

Mekanisme Sistem Whistleblowing

■ Pelaporan atas Pelanggaran

Setiap insan Phapros memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan penerapan *Code of Conduct* dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk tanggung jawab adalah menyangkut kesediaan untuk melaporkan setiap tindakan karyawan lain atau rekan kerja yang diyakini merupakan suatu pelanggaran *Code of Conduct* dan menyampaikan setiap fakta penyimpangan yang diketahuinya kepada Pemimpin Unit Kerja.

Pelaporan dugaan pelanggaran dilakukan secara jujur, dilandasi dengan niat baik, dan semata-mata dilakukan untuk pencegahan terjadinya kerugian Perseroan, atau rusaknya kinerja Perseroan, serta jauh dari maksud-maksud tertentu untuk kepentingan maupun keuntungan pribadi. Setiap pelaporan dugaan pelanggaran, seluruhnya disertai data dan/atau bukti akurat agar dapat diproses lebih lanjut demi keselamatan perusahaan.

Insan Phapros dilarang melakukan tindakan permusuhan, pembalasan atau tindakan lain yang merugikan seperti ancaman fisik dan verbal terhadap insan Phapros lain yang melaporkan terjadinya pelanggaran ataupun yang bekerjasama dalam penyelidikan pelanggaran.

Hal yang harus dilakukan Perseroan dalam menangani laporan pelanggaran *Code of Conduct* adalah:

- Perseroan menjamin sepenuhnya kerahasiaan identitas pelapor dan data yang dilaporkan, serta melindungi pelapor dari kemungkinan tindakan balas dendam.
- Pimpinan Unit Kerja yang menerima laporan pelanggaran *Code of Conduct* menyampaikan kepada Tim Corporate Governance untuk selanjutnya diproses sesuai prosedur dan mekanisme yang telah berlaku.
- Insan Phapros yang diduga melanggar atau melakukan penyimpangan *Code of Conduct* diberikan hak untuk didengar penjelasannya maupun menyatakan pendapatnya, sebelum diputuskan sanksi pemberian tindakan atau hukuman.
- Bagian SDM dan Pelayanan Umum memonitor proses penanganan pengaduan pelanggaran *Code of Conduct* yang dilakukan oleh Tim Corporate Governance serta pelaksanaan sanksi yang telah dijatuhkan.

Mechanism of Whistleblowing System

■ Violation Reporting

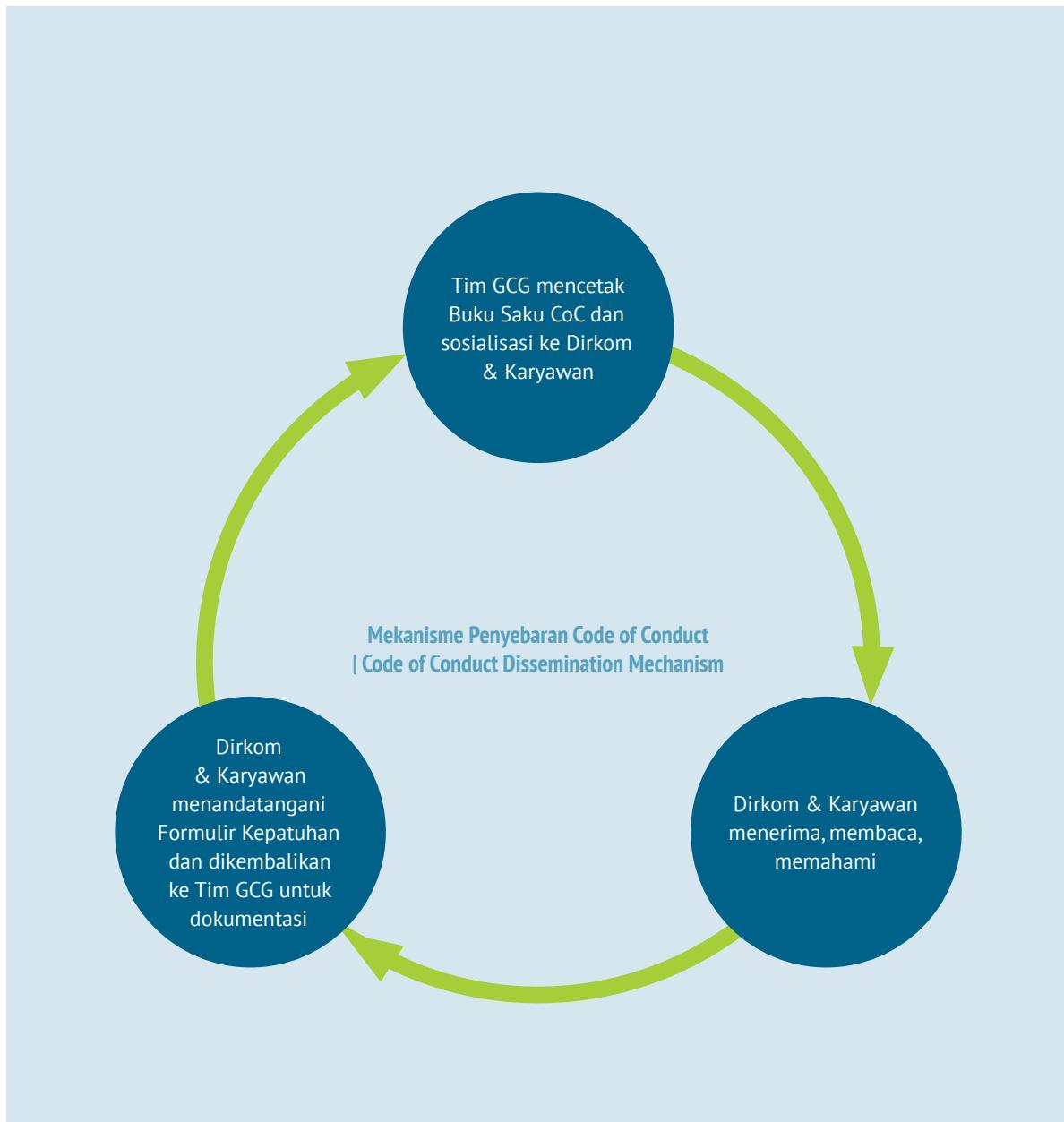
Every individual within Phapros has a responsibility towards the successful implementation of the Code of Conduct in daily activities. Among Phapros' people's responsibilities is the willingness to report any action being conducted by other employees or co-workers believed to constitute a breach of the Code of Conduct and convey every factual violation he/she knew to the Work Unit's Head.

Reporting suspected violations must be done truthfully, grounded in good faith and solely for the prevention of the occurrence of the loss to the Company or the destruction of Company's performance, away from personal purposes or gains. Any report of suspected violations shall entirely be accompanied by supporting data and/or accurate evidence so that it can be further processed for the sake of the Company's safety.

Phapros' people are prohibited to conduct acts of hostility, retaliation or other adverse actions such as verbal and physical threats against Phapros people who report violations or who cooperate in the investigation of offences.

Things to do by the Company in dealing with the report on of Conduct violation are:

- The company fully guarantees the confidentiality of both the identity of the whistleblower and the reported data, and also protects the whistleblower from possible reprisals.
- Work Unit's Head who received the report on the Code of Conduct violation must deliver it to the Corporate Governance Team for further processing in accordance with the applicable procedures and mechanisms.
- Phapros' people allegedly violating or breaking the Code of Conduct are given the right to explain and states his/her opinion, and be heard, before the sanctions or penalties are decided.
- The HR and General Services Department monitors the process of handling complaints on the Code of Conduct violations by the Corporate Governance team as well as the implementation of the sanctions given.



- Penyampaian Laporan Pelanggaran ke Perusahaan
 - Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Perseroan c.q. Tim Corporate Governance dengan cara melalui Pimpinan Unit Kerja [Asisten Manajer], diantar langsung, dikirim melalui faksimili, atau melalui pos ke Perseroan.
 - Melalui email whistleblowing@ptphapros.co.id.
 - Disampaikan ke alamat resmi:

PT. Phapros, Tbk
Jl. Simongan 131
Semarang 50147, Indonesia
Fax [62-24] 760 5133
 - Wajib dilengkapi fotokopi identitas pelapor [ID card, KTP, SIM] yang masih berlaku.
- Submission of reports on violations to the Company
 - Deliver an officially letter addressed to the Company c/q Corporate Governance Team through the Work Unit Head [Assistant Manager], direct delivery, sent by fax, or by post to the Company.
 - Via email whistleblowing@ptphapros.co.id.
 - Sent to the official address:

PT. Phapros, Tbk
Jl. Simongan 131
Semarang 50147, Indonesia
Fax [62-24] 760 5133
 - A copy of the reporting individual's valid identity [ID card, ID card, and Driving License] is compulsory.

Perlindungan bagi Pelapor

Perseroan berkomitmen untuk melindungi pelapor pelanggaran yang beritikad baik dan Perseroan akan patuh terhadap segala peraturan perundang-undangan yang terkait serta best practices yang berlaku dalam penyelenggaraan *Whistleblowing System*. Perlindungan pelapor dimaksudkan untuk mendorong terjadinya pelaporan pelanggaran dan menjamin keamanan pelapor.

Pelapor yang menginginkan dirinya tetap dirahasiakan diberikan jaminan atas kerahasiaan identitas pribadinya. Perusahaan melindungi Pelapor yang beritikad baik melalui:

- Ketersediaan fasilitas saluran pelaporan.
- Jaminan kerahasiaan identitas pelapor bila pelapor memberikan identitas serta informasi yang dapat digunakan untuk menghubungi pelapor.
- Jaminan keamanan informasi dan perlindungan terhadap tindakan balasan dari terlapor atau perusahaan, yang berupa ancaman keselamatan fisik, teror psikologis, keselamatan harta, perlindungan hukum dan keamanan pekerjaan, tekanan, penundaan kenaikan pangkat, penurunan jabatan atau pangkat, pemecatan yang tidak adil, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam file data pribadi.
- Informasi pelaksanaan tindak lanjut, berupa kapan dan bagaimana serta kepada unit kerja mana tindak lanjut diserahkan. Informasi ini disampaikan secara rahasia kepada pelapor yang lengkap identitasnya.

Perlindungan bagi Terlapor

Perlindungan terlapor dimaksudkan untuk memberikan hak atas prinsip praduga tidak bersalah sampai terbukti, dan untuk itu:

- Proses investigasi harus bebas dari bias dan dilakukan tidak tergantung dari siapa yang melaporkan ataupun siapa yang terlapor.
- Terlapor diberi kesempatan penuh untuk memberikan penjelasan atas bukti-bukti yang ditemui, termasuk pembelaan bila diperlukan.
- Perseroan akan memberikan sanksi bagi pelaporan pelanggaran yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan kebijakan Sistem *Whistleblowing*, misalnya fitnah atau pelaporan palsu.

Hasil Penanganan Pengaduan Pelanggaran

Setiap dugaan pelanggaran *Code of Conduct* yang dilaporkan akan ditindaklanjuti melalui pengkajian atau pemeriksaan lebih lanjut guna proses

Protection for the Whistleblower

The Company is committed to protect every whistleblowing who did the violation report in good faith and the Company will comply with the law and regulations as well as best practices in the implementation of the Whistleblowing System. Protection on the whistleblower is intended to encourage whistleblowing and to ensure the safety of the whistleblower.

Whistleblowers who wish their identities kept concealed are given an assurance of confidentiality. The company protects good well-intentioned Whistleblowers through:

- The availability of whistleblowing facilities.
- The guarantees of the confidentiality of the whistleblower identity if he/she gives his/her identity and information that can be used to reach him/her.
- Assurance on information security and protection against retaliation from the reported or the company, that may come as a threat to physical safety, psychological terror, property safety, legal protection and job security, pressure, delay on promotions, demotion of rank or position, unfair dismissal, harassment or any form of discrimination, and records that have detrimental effects to a person's CV.
- Implementation of follow-up Information, such as when and how, as well as to which work unit are the follow-up should be delivered. This information is presented in secret to whistleblowers that provide their complete identity.

Protection to the Reported

Protection to the reported is intended to provide protection on the rights to the principle of the presumption of innocence, and to that end:

- The investigation process should be free from bias and does not depend on who is reporting or who is being reported.
- The reported is given the opportunity to give explanations of the evidence found, including defense when necessary.
- The company will impose sanctions for reports on violations that do not comply with the intent and purpose of the Whistleblowing System, as defamation or false reporting.

Handling of the Whistleblowing Results

Any suspected violations of the *Code of Conduct* reported will be followed-up with further examination or assessment to collect enough proof

pembuktian dan penentuan bobot pelanggaran, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian sanksi. Penanganan atas dugaan pelanggaran dilakukan oleh Tim Corporate Governance, melalui kajian, verifikasi dan penyelidikan atas informasi penyimpangan yang diterimanya.

Hasil penanganan dugaan penyimpangan tersebut berupa kesimpulan yang merupakan usulan tindakan-tindakan pembinaan, hukuman disiplin, dan tindakan perbaikan lainnya yang kemudian disampaikan kepada Bagian SDM dan Pelayanan Umum untuk dikaji kesesuaianya dengan aturan dan kebijakan yang berlaku.

Jika hasil kajian telah sesuai dengan kebijakan maupun aturan yang berlaku, hasil kajian tersebut disampaikan kepada Direktur Utama untuk mendapatkan persetujuan mengenai tindakan yang akan diambil. Jika dugaan pelanggaran yang dilakukan memerlukan pemeriksaan lebih lanjut, sebelum usulan sanksi diputuskan Tim Corporate Governance, Direktur Utama dapat memerintahkan Satuan Pengawasan Intern untuk melakukan pemeriksaan investigasi.

Insan Phapros yang diduga melanggar atau melakukan penyimpangan *Code of Conduct* diberikan hak untuk didengar penjelasannya oleh Tim Corporate Governance, sebelum diputuskan pemberian sanksi tindakan atau hukuman disiplin. Selama 2013 tidak ada laporan pelanggaran ke perusahaan melalui mekanisme whistleblowing.

evidence and determine the weights of violations, as a material consideration on imposing sanctions. The handlings of alleged violations are carried out by the Corporate Governance Team, through the review, verification and investigation of violations over the information they received.

The results of the examination on the alleged violations are conclusions which propose disciplinary actions and other corrective punishments, submitted to the HR and General Services Department to be examined for compliance with the applicable rules and policies.

If the results of the examination are in accordance with the applicable rules and policies, the examination results are then submitted to the President Director for approval on the actions to be taken. If the alleged violations committed require further examination, before the proposed sanction is imposed by the Corporate Governance Team, the President Director may ask the Internal Auditing Unit to conduct investigation.

Phapros' people allegedly in violation or a deviant to the *Code of Conduct* are given the right to explain and states his/her opinion, and be heard, in the presence of the Corporate Governance Team, before sanctions or disciplinary actions are imposed. Throughout 2013 no account of alleged violation is reported to the Company through the whistleblowing mechanisms.

Informasi Perusahaan

Phapros menyediakan sarana portal informasi melalui situs Web Perseroan di www.ptphapros.co.id yang bertujuan untuk memberikan akses informasi bagi para pemangku kepentingan. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, Perseroan senantiasa melakukan pelaporan atas informasi dan fakta material melalui surat kepada Otoritas Jasa Keuangan [OJK].

Phapros secara aktif melakukan publikasi atas setiap aksi korporasinya melalui siaran pers. Seperti informasi lainnya terkait Perseroan, siaran pers tersebut tersedia di situs Web Phapros. Phapros juga senantiasa membina jalur komunikasi yang terbuka melalui fungsi "contact" pada situs Web Perseroan atau melalui e-mail ke factory@ptphapros.co.id untuk mengakomodir berbagai pertanyaan mengenai Perseroan.

Untuk para pihak yang ingin berhubungan dengan Perseroan dapat langsung menghubungi Sekretaris Perusahaan dengan alamat sebagai berikut:

Corporate Information

Phapros provides information portal through the Company's Web site at www.ptphapros.co.id intended to give access to information for the stakeholders. As a form of adherence to information disclosure, the Company regularly submitted reports on information and material facts to the Financial Service Authority [OJK].

Phapros actively publishes its corporate action through each press release. Like other information concerning the Company, the press releases are also available in Phapros' Web site. Phapros also maintains open communication channels via the "contact" function on the company's Web site or by e-mail to factory@ptphapros.co.id to accommodate any questions about the company.

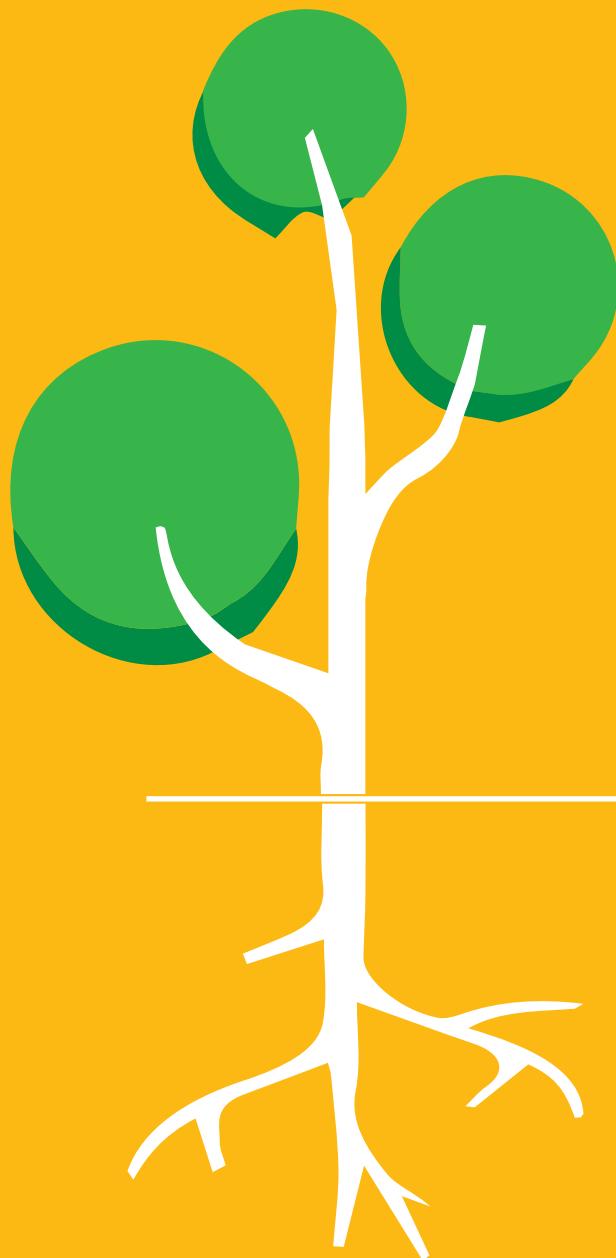
All parties who would like to communicate with the company may directly contact the Company's Corporate Secretary at the following address:

Imam Ariff Juliadi
Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary
T. [021] 527-6263
F. [021] 520-9381
E. imam@ptphapros.co.id



04

Tanggung Jawab Sosial
Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Phapros

Phapros' Corporate Social Responsibility

MENUJU KESEJAHTERAAN BERSAMA

Visi Tanggung Jawab Sosial Phapros

Menjadi perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan ramah lingkungan.

Misi Tanggung Jawab Phapros

- Menjadi perusahaan yang *Community Care*, yaitu meningkatkan keserasian dengan komunitas sosial tempat perusahaan melakukan aktivitas bisnis maupun dengan komunitas lain serta memperkokoh landasan usaha jangka panjang.
- Mengidentifikasi diri sebagai bagian dari komunitas sosial yang mewujudkan tanggung jawab sosialnya dengan cara menyisihkan dana dari laba usaha untuk diberikan sebagai bantuan modal usaha kepada UMKM serta memberikan pembinaan kewirausahaan, dan aktif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat.
- Turut melindungi alam melalui berbagai program pelestarian alam yang dikemas dalam Program Go Green.

Alasan Pembentukan CSR

Ada tiga alasan mengapa Phapros mengembangkan tanggung jawab sosial perusahaan [CSR], yaitu:

1. Adanya kewajiban melalui Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas [UU PT] yang mengatur tentang CSR, dan juga pengaturan tentang CSR yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
2. CSR sendiri bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya.
3. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karena itu Perseroan harus memperhatikan kepentingan masyarakat, memelihara hubungan dengan masyarakat yang merupakan simbiosis mutualisme, serta meredam atau bahkan menghindari adanya konflik sosial.

Enam Pilar Program CSR Phapros

1. Peningkatan kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

ACHIEVING PROSPERITY TOGETHER

Phapros' Social Responsibility Vision

To be a company that is socially responsible and environmentally friendly.

Phapros' Social Responsibility Mission

- To be a company of *Community Care*, which improves harmony with both social communities where the Company conducts its business activities and other communities as well as strengthens its long-term business foundation.
- To identify itself as the integral part of social communities that manifests its social responsibility by setting aside funds from its net income to be donated to assist SMEs obtaining their working capital as well as to develop their entrepreneurship, and to be active in various community-related activities.
- To help protect nature through conservation programs that are presented as the Go Green Program.

Reasons on the CSR Development

There are three reasons why Phapros embraces corporate social responsibility [CSR], those are:

1. Obligations mandated by the Law Number 40 Year 2007 on Limited Liability Company [Corporate Law] that regulate CSR, and also regulations on CSR specified in the Law Number 25 Year 2007 on Investment.
2. The CSR itself aims to achieve sustainable economic development to improve the quality of life and environment that is beneficial to the Company, the local community and the society in general.
3. A company is the integral part of the community and therefore the Company is obliged to take public interests into consideration, maintain relationships with people which is symbiotic mutualism, as well as defuse or even avoid social conflict.

Six Pillars of Phapros' CSR Program

1. Improvement of public health, aims to improve the quality of life in Indonesia.

2. Pendidikan dan pelatihan. Perseroan berupaya untuk meningkatkan kompetensi karyawan agar mampu meningkatkan kariernya serta memberikan bekal kepada karyawan yang akan memasuki purnatugas agar lebih siap dalam terjun ke dunia baru.
3. Pelestarian alam, yaitu komitmen perusahaan yang dituangkan dalam *Program Go Green* agar keseimbangan alam dapat terjaga.
4. Pengembangan prasarana, ditujukan untuk membantu Pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, utamanya dengan membantu pembangunan prasarana, seperti tempat ibadah, sarana umum, dan sarana lain yang bertujuan untuk menjaga lingkungan.
5. Keagamaan dan sarana ibadah, berupa santunan kepada anak-anak yatim-piatu maupun anak-anak penderita difabel, yang diberikan sebagai wujud kepedulian Perseroan terhadap anak-anak yang kurang beruntung, serta bantuan untuk rumah ibadah agar dapat dimanfaatkan untuk sarana memperkokoh iman dan takwa.
6. Bantuan untuk korban bencana alam guna meringankan beban penderitaan para korban, antara lain dengan memberikan bantuan obat-obatan.

Program CSR Phapros

A. Bina Lingkungan

1. Phapros Peduli Mangrove

Abrasi yang terjadi di Pantai Maron Semarang, yang setiap tahunnya mencapai 50 meter, menggugah kesadaran Phapros untuk turut serta melestarikan alam dan lingkungan dengan melakukan penanaman pohon bakau [mangrove]

2. Education and training. The Company strives to improve the competence of its employees, allowing them to improve their career, and to ensure employees nearing retirement to be better prepared in adapting to their new life.
3. Nature conservation, the company's commitment as outlined in the Go Green Program that aims to maintain the natural balance.
4. Infrastructure improvement, which is intended to support the Government efforts in alleviating poverty, primarily by helping the development of infrastructure, such as religious, public, and other facilities that will nurture the development of the society.
5. Activities related to religion and its facilities, such as regular donations for both orphaned children and children with disabilities, which are given as the expression of the Company's concern for less fortunate children, as well as aids to further develop religious facilities to be used activities that would strengthen faith and piety.
6. Assistance to victims of natural disasters in order to alleviate the victims suffering, among others by providing medical aids..

Phapros' CSR Program

A. Community Development

1. Phapros Care on Mangrove

Abrasions along the coast of Maron Beach, Semarang, which increases up to 50 meters annually, arouse Phapros' awareness to participate in natural and environmental conservations by planting mangroves in the

PENGUNAAN DANA UNTUK BINA LINGKUNGAN | FUND DISBURSEMENT ON COMMUNITY DEVELOPMENT

Uraian Breakdown	Tahun Year	
	2013	2012
Bencana Alam Natural Disasters	-	Rp 35.255.137
Pendidikan Education	Rp 8.915.275	Rp 108.421.500
Kesehatan Health	Rp 107.404.205	Rp 110.558.233
Pengembangan Prasarana	Rp 182.651.300	Rp 166.123.800
Sarana Ibadah Religious Buildings	Rp 217.928.241	Rp 235.198.124
Pelestarian Alam Nature Conservation	Rp 396.212.850	Rp 239.887.520
Jumlah Total	Rp 913.111.871	Rp 895.444.314

“

Agar PKBL bertajuk “Phapros Peduli” dapat dijalankan secara berkelanjutan, Perseroan secara bertahap dan konsisten menyisihkan dana, yaitu sebesar 1–3% dari laba bersihnya.

di lokasi yang sangat berdekatan dengan landasan pacu Bandara Ahmad Yani, Semarang, agar dapat menahan laju abrasi sehingga tidak meluas ke daerah lain. Penanaman mangrove ini telah dilakukan sejak 2010 dengan melibatkan jajaran Pemerintah Provinsi Jawa Tengah; Pemerintah Daerah Kota Semarang; Pangkalan Udara Utama TNI Angkatan Darat [Lanumad] Ahmad Yani, Semarang; Mahasiswa Fakultas Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, Semarang, yang tergabung dalam KeSEMaT; para stakeholder; karyawan serta masyarakat sekitar.

2. Pendidikan untuk membangun kesadaran terhadap pelestarian alam

Sebagai wujud kepedulian terhadap kondisi alam yang semakin memprihatinkan, selain menghijaukan lahan yang terkena abrasi Phapros juga memberikan edukasi kepada siswa-siswi sekolah dasar agar tertanam dalam diri mereka sejak dini untuk mencintai dan melestarikan alam dan lingkungannya dengan memberikan pengenalan tentang manfaat pohon bakau di pesisir pantai. Siswa-siswi pecinta mangrove dengan nama *Mangrover Cilik* ini dari waktu ke waktu akan terus bertambah dengan adanya sistem edukasi yang berjenjang setiap tahunnya dan penyebaran informasi kepada rekan sekolah yang lain hingga nantinya terbentuk para “*mangrover cilik*” generasi penerus. Dengan meluasnya jaringan *mangrover cilik*, diharapkan alam akan semakin terpelihara baik.

3. Penelitian Keragaman Hayati Lahan Penanaman Mangrove

Sebagai bentuk keberlanjutan dari Program Penanaman Mangrove, Phapros bekerja sama dengan KeSEMaT Universitas Diponegoro, Semarang, mengadakan penelitian tentang keragaman hayati di lahan penanaman mangrove. Ekosistem mangrove merupakan komunitas tumbuhan pesisir yang memiliki manfaat antara lain sebagai daerah pemijahan jenis ikan tertentu [termasuk udang dan kepiting], daerah asuhan ikan-ikan ekonomis penting, penyedia nutrien dan zat hara penting. Ekosistem mangrove juga berfungsi menjaga daerah pesisir dari abrasi.

location adjacent to the runway of Ahmad Yani Airport, Semarang, in order to halt the abrasion rate, keep the abrasion from spreading to neighboring areas. The mangrove plantings have been carried out since 2010 with the support of the Central Java Provincial Government; Semarang City Regional Government; the Army Primary Air Base [Lanumad] of Ahmad Yani, Semarang; Students of the Faculty of Marine Science, Diponegoro University, Semarang, under the banner of KeSEMaT; stakeholders; employees and the surrounding community.

2. Education to promote the awareness toward natural conservation

As a manifestation of the Company's concern on the nature's dwindling condition, in addition to the reforestation efforts on lands affected by abrasion Phapros also organizes educations for elementary students to nurture their early awareness to love and conserve the nature and their environment by introducing them to the benefits mangroves brought to the coastline. The students of mangrove lovers who called the Little *Mangrover* will eventually be growing in number with the multi-level education system and information dissemination to students of other schools that in turn forming the next generation of “*little mangrovers*.” With the flourishing little mangrover network, it is expected that the nature will be better conserved.

3. Penelitian Ketersediaan Hayati di Lahan Penanaman Mangrove

As a continuation to the Mangrove Reforestation Program, Phapros in partnership with KeSEMat of Diponegoro University, Semarang, conducts researches on the bioavailability at the mangrove reforestation area. The mangrove ecosystem is a community of coastal plants which among others are the hatchery area of particular fishes [including prawns and crabs], nurturing ground to economically valuable fishes, the reservoir of essential nutrients and minerals. The mangrove ecosystem also provides physical protection, maintaining the coastal areas from abrasion.

“

For the PKBL entitled “Phapros Care” to be run sustainably, the Company has been consistently setting aside funds, which is 1–3% of the Company’s Net Income.

Pada penelitian tersebut ditemukan delapan jenis mangrove yang tergolong dalam dua komponen mangrove, yaitu

- › Komponen mayor, yang terdiri dari dua jenis mangrove [*A. marina* dan *R. mucronata*]
- › Komponen asosiasi yang terdiri dari enam jenis tanaman [*Hibiscus tiliaceus*, *Sesuvium portulacastrum*, *Ipomoea pes-caprae*, *Clerodendron inerme*, *Pemphis acidula*, dan *Sesbandia grandiflora*].

Ditemukan pula bahwa dari penanaman mangrove yang telah dilakukan oleh Phapros pada 2010–2013 telah mengundang berbagai biota untuk tinggal di area tersebut.

4. Pendidikan Kewirausahaan untuk Karyawan Menjelang Masa Purna-Tugas

Purna-tugas adalah sesuatu yang tak terhindarkan, karena itu harus dihadapi. Tetapi, kenyataan menunjukkan, sebagian calon purna-tugas kurang atau tidak siap menjalani masa itu dan, karenanya, Perseroan merasa perlu memberi pembekalan agar karyawan dapat menghadapinya dengan baik. Pembekalan tersebut utamanya berupa penyiapan mental, disertai pemberian informasi peluang berwirausaha, prospek usaha, serta praktik usaha langsung. Diharapkan, setelah memasuki masa purna-tugas, karyawan telah memiliki usaha yang diminati serta dapat bergabung menjadi mitra binaan Phapros dengan program pemberian pinjaman dana berbunga lunak, pendampingan, pendidikan, pelatihan, pemagangan dan promosi.

5. Revitalisasi Posyandu

Guna mendukung program Kementerian Kesehatan dalam mempercepat pencapaian target MDGs di bidang kesehatan, Phapros berupaya membantu meningkatkan status gizi masyarakat serta Kesehatan Ibu dan Anak melalui revitalisasi Posyandu. Untuk itu, Perseroan terus meningkatkan program pelayanan jangka panjang, termasuk pengadaan permainan edukasi, pemberdayaan & peningkatan kemampuan para kader, Pelayanan Pos Lansia, dan Progam PAUD.

The research found that there are eight species of mangroves that can be classified into two components, namely:

- › The major component, comprising of two species of mangrove [*A. marina* and *R. mucronata*].
- › The associated component that comprises of six species of plants [*Hibiscus tiliaceus*, *Sesuvium portulacastrum*, *Ipomoea pes-caprae*, *Clerodendron inerme*, *Pemphis acidula*, and *Sesbandia grandiflora*].

It was also found that the mangrove reforestation efforts have been conducted by Phapros throughout 2010–2013 has been attracting a plethora of biota to inhabit the area.

4. Education on Entrepreneurships for Employees Nearing Retirement

Retirement is inevitable, therefore has to be dealt with. However, the facts show, most employees nearing the retirement are not adequately prepared to live through that phase of life and, therefore, the Company takes the responsibility to provide trainings to make them better able to cope post-employment problems. The trainings mainly aim to make them more mentally prepared and provide information on business opportunities with direct practical example in starting a business. It is expected that by the time of their retirement, the employees would have their own ventures in the business field they like and become one of Phapros’ Mitraa Binaan, eligible for soft-loan, mentoring, education and trainings, apprenticeship, and promotion..

5. Revitalization of the Posyandu

To support the Ministry of Health’s program in accelerating the achievement on MDGs’ targets in health, Phapros makes serious efforts in helping to improve people’s nutritional status and Mother and Infant Health Care through the revitalization of Posyandu. To achieve these, the Company continuously broadens its long-term health service programs, including the distribution of educational toys, improvement of the cadres capability and their empowerment, Elderly Services, and Early Childhood Development [ECD] Progam.

6. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berada di wilayah dengan mayoritas keluarga miskin, Perseroan berkewajiban membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar. Dengan memberikan dana hibah serta pendampingan bagi Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri [KUMM], bisnis kecil yang didirikan sekelimpok masyarakat miskin, diharapkan kondisi ekonomi masyarakat dapat terangkat serta muncul KUMM-KUMM baru yang berujung pada kesejahteraan masyarakat luas.

7. Bantuan bagi Korban Bencana Alam

Bencana alam tentu tak diharapkan oleh semua pihak. Namun, hal itu bisa terjadi—kapan saja, dimana saja. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, Phapros memiliki komitmen untuk turut-serta memberikan bantuan guna meringankan beban masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan pascabencana dengan memberikan bantuan obat-obatan, di samping bantuan lainnya.

B. Kemitraan

1. Pencairan Dana Kemitraan

Meningkatkan kualitas masyarakat dan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta tercipta pemerataan pembangunan & perluasan lapangan kerja melalui berbagai bidang usaha merupakan tujuan utama Program Kemitraan CSR-PKBL Phapros. Salah satu bentuk Program Kemitraan tersebut adalah Penyaluran Pinjaman Dana Kemitraan yang diberikan pada sejumlah mitra yang telah melalui proses pengajuan proposal dan survei yang terdiri atas kunjungan langsung dan wawancara. Sejak Program Kemitraan dibentuk pada 1997, Phapros telah memiliki Mitra Binaan sebanyak 394 UKM, dengan Mitra Binaan aktif 136 UKM.

2. Pelatihan Kewirausahaan dan Pembentukan Forum Mitra Binaan

Pelaksanaan pencairan dana kemitraan selalu dibarengi dengan pelatihan kewirausahaan yang terkait dengan pembukuan dan kewirausahaan. Pada 2013, Phapros mengadakan pelatihan

6. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Located in the region with the majority of poor families, the Company has an obligation to help to improve the economy of surrounding community. By providing grants and assistance for *Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri* [KUMM], small businesses initiated by a group of poors, it is expected that the community's economy will be better and new KUMMs grow that, in turn, improve the wider community's welfare.

7. Aids for Natural Disaster Victims

Nobody expected natural disasters to strike. Yet, they happen—anytime, anywhere. As a company engaged in the pharmaceutical industry, Phapros has a commitment to provide assistance to ease the burdens of natural disaster victims that often suffer from post-disaster health problems by supplying medicines, along with other form of aids.

B. Partnership

1. Disbursement of Partnership Funds

To improve the community's quality and small businesses' ability to make themselves strong and independent, allowing them to push economic growth as well as make economic pies distributed more evenly and created more employment opportunities through various business activities is the core purpose of Phapros CSR-PKBL Partnership Program. Among examples of such Partnership Program is Disbursement of Partnership Funds to numerous partners that have been passed the process of presenting proposals and surveys that comprise of direct visits and interviews. Since the Program commencement in 1997, Phapros has made partnership with 394 SMEs, among them 136 SMEs are currently active partners.

2. Pelatihan Kewirausahaan dan Pembentukan Forum Mitra Binaan

The disbursement of partnership funds is always accompanied by trainings on both book keeping and entrepreneurship. In 2013, Phapros conducted training for its Mitra Binaan and prospective Mitra

bagi para Mitra Binaan dan Calon Mitra Binaan dengan tema Menciptakan Kesadaran dan Motivasi dalam Pengelolaan Usaha, bekerjasama dengan Tim Trainer dari Riwani Globe. Dengan pelatihan ini diharapkan para Mitra Binaan dan calon Mitra Binaan memperoleh peningkatan kemampuan dalam mengembangkan pasar dan mengakses modal, serta dalam manajemen usaha dan teknologi.

Binaan with the theme of Awakening Awareness and Motivation in Business Management, in cooperation with a team of trainers from Riwani Globe. The training is expected to improve the capabilities of the Mitra Binaan and prospective Mitra Binaan in developing market and accessing capital, as well as in business management and technology.



Mangrover Cilik

UNTUK meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian alam, Phapros memberikan edukasi lingkungan kepada siswa-siswi sekolah dasar, membentuk jaringan "Mangrover Cilik". Jaringan pecinta mangrove yang kian meluas diharapkan akan membuat alam semakin terpelihara baik.

Little Mangrover

TO BOOST people awareness toward natural conservation, Phapros organizes environmental education to elementary students, creating the network of "Little Mangrovers." The increasingly vaster network of mangrove lovers is expected to lead to the better natural conservation.



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

MEMILIKI perhatian khusus kepada kalangan masyarakat kurang beruntung, Phapros menandatangi kerjasama dengan Kementerian Kesehatan untuk mempercepat pencapaian target MDGs di bidang kesehatan. Selama 2013, selain memberikan pengobatan gratis, Perseroan juga meningkatkan pelayanan Posyandu Poliklinik Phapros.

Community Economic Empowerment

HAVING special concerns toward less fortunate people, Phapros signed a cooperation agreement with the Ministry of Health to accelerate the achievement of MDGs in the health sector. Throughout 2013, in addition to give free medical treatments, the Company also enhanced Posyandu of Phapros Polyclinics' services.



Penghargaan Pembinaan UMKM

GUNA membantu peningkatan ekonomi masyarakat, Phapros melakukan Pembinaan UMKM, termasuk dengan memberikan pinjaman lunak dan pendampingan terknis. Pada 2013, Phapros menerima penghargaan sebagai Pelopor Pembinaan UMKM dari Universitas Sebelas Maret, Solo.

Award on SMEs Fostering

TO HELP improving local economy, Phapros conducts a program of Fostering SMEs, including by giving soft loans and technical assistance. In 2013, Phapros won an award recognizing the Company as the Pioneer of SMEs Fostering, from Sebelas Maret University, Solo.



Certificate No: JKT 0403256 Certificate No: JKT 0403903 Certificate No: JKT 6007664

Phaprois

**SURAT PERNYATAAN KOMITE AUDIT
TENTANG
PENELAHAAN ATAS KONSEP LAPORAN TAHUNAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT PHAPROS TBK DAN ENTITAS ANAK**

Sesuai dengan pasal 3 c.1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 Peraturan nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Kami yang bertanda tangan dibawah ini telah melakukan penelaahan atas konsep laporan tahunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Demikian, Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 20 Maret 2014

Komite Audit



PT Phapros, tbk

s, tbk
shapiro

Prof. Dr. Farid Anfasa Moeloek, dr, SPOG
Ketua

6
Drs. Daljono, M.Si., Ak
Anggota

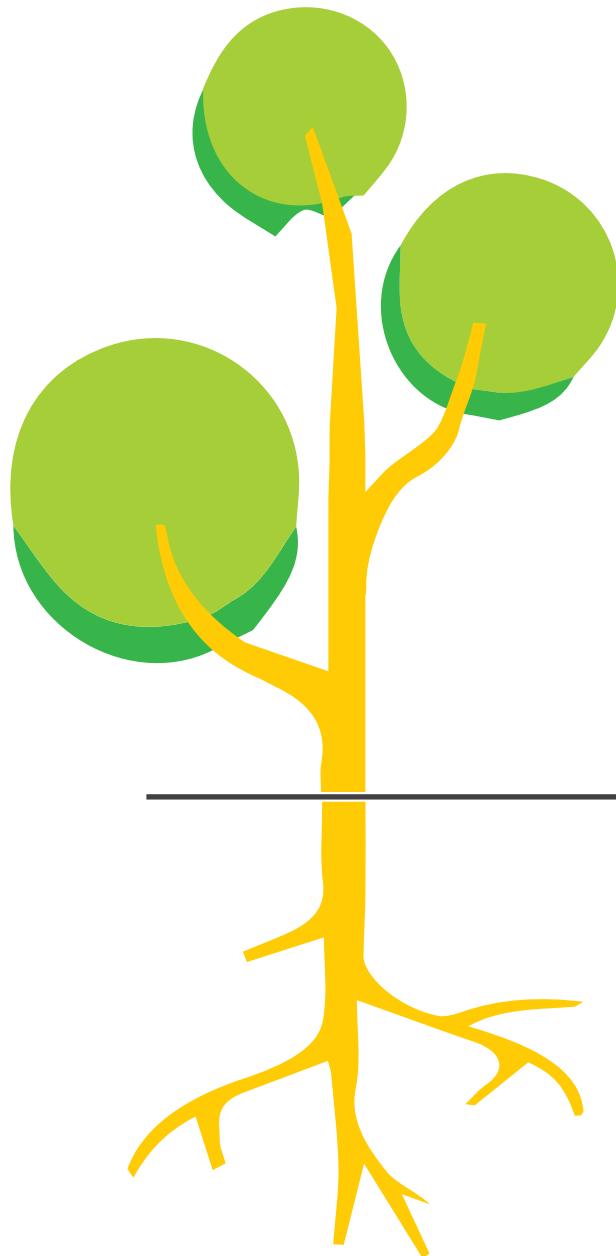

Drs. Dwi Atmodjo, M.Kom
Anggota





05

Laporan Auditor 2013
Auditor's Report 2013







Certificate No : JKT 0403266 Certificate No : JKT 0403803 Certificate No : JKT 6007664

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT. PHAPROS Tbk DAN ENTITAS ANAK ("GRUP")
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**DIRECTORS STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY
FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT. PHAPROS Tbk AND SUBSIDIARIES (THE "GROUP")
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

PT PHAPROS Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	:	Drs. Iswanto, Apt., M.M.	:	1. Name
Alamat Kantor	:	Jl. Denpasar Raya Kav. DIII Kuningan, Jakarta	:	Office address
Alamat Domisili	:	Jl. Narada Raya Blok E/, RT:007 RW: 006, Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur	:	Domicile address
No telepon	:	021-5276263	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama	:	Position
2. Nama	:	Drs. Budi Ruseno, M.M.	:	2. Name
Alamat Kantor	:	Jl. Simongan No.131 Semarang	:	Office address
Alamat Domisili	:	Jl. Danau Diatas Raya No.4 RT:003 RW:031 Kelurahan Bencongan Kelapa Dua, Tangerang	:	Domicile address
No telepon	:	024-7607330	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Keuangan	:	Position

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statement
2. The group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the group's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 17 Februari/February 2014



Drs. Iswanto, Apt., M.M.

Direktur Utama/President Director



Drs. Budi Ruseno, M.M.

Direktur Keuangan/Finance Director

Daftar Isi | Index

- 1 Laporan Auditor Independen
| Independent Auditor's Report
- 3 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2013 dan 2012
| Consolidated Financial Position Statement as of 31 December 2013 and 2012
- 5 Laporan Laba - Rugi Komprehensif per 31 Desember 2013 dan 2012
| Comprehensive Income Statements as of 31 December 2013 and 2012
- 6 Laporan Perubahan Ekuitas per 31 Desember 2013 dan 2012
| Statements of Changes in Equity as of 31 December 2013 and 2012
- 7 Laporan Arus Kas per 31 Desember 2013 dan 2012
| Statements of Cash Flow as of 31 December 2013 and 2012
- 8 Catatan atas Laporan Keuangan PT Phapros Tbk.
| Note to Financial Statements of PT Phapros Tbk.

Report No. 4813

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT PHAPROS TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Phapros Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Phapros Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines as necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error.

KAP Drs Bernardi & Rekan
Registered Public Accountants
Business License No. KEP-1193/KM.17/1998

Jl. Cikini Raya No. 9, Jakarta, Indonesia
Tel : +62 21 39899079, 39899080, 2305569
Fax : +62 21 3161202, 31927546
Web : www.reandabernardi.com

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup mengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

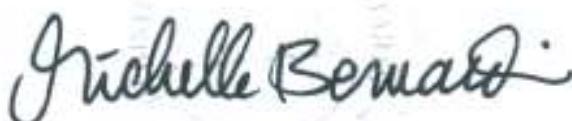
Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Phapros Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, kinerja keuangan, serta arus kas konsolidasian yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Phapros Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2013, the consolidated financial performance, and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Jakarta
17 Februari/February 2014



Michelle Bernardi, MBA., CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP.0782

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operation and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying balance sheets and related statements of income, changes in equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices. The standards, procedures and practices utilized in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.



Certificate No : JKT 0403256



Certificate No: JKT 0403903



Certificate No: JKT 8007664



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
PT. PHAPROS, TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. Iswanto, Apt, MM.
Alamat Kantor : Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, Kuningan, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Narada Raya Blok E/7 RT 007 RW 006 Duren Sawit Jakarta Timur
Nomor Telepon : 021-5276263
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Drs. Budi Ruseno, MM
Alamat Kantor : Jl. Simongan 131, Semarang
Alamat Domisili : Jl. Danau Diatas Raya No. 04 RT 003 RW 031 Bencongan
Nomor Telepon : Kelapa Dua - Tangerang
Jabatan : 024-7607330
Direktur Keuangan
3. Nama : Dra. Barokah Sri Utami, Apt, MM.
Alamat Kantor : Jl. Simongan 131, Semarang
Alamat Domisili : Jl. Srondol Bumi Indah VII No. 7 RT 002 RW 005 Sumurboto
Banyumanik - Semarang
Nomor Telepon : 024-7607330
Jabatan : Direktur Produksi
4. Nama : Drs. Syamsul Huda, Apt
Alamat Kantor : Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, Kuningan, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Arya Mukti Timur No. 77 RT 010 RW 04 Pedurungan Semarang
Nomor Telepon : 021-5276263
Jabatan : Direktur Pemasaran
5. Nama : Dandossi Matram, SE.
Alamat Kantor : Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, Kuningan, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Mawar No. 54 Komplek MPR, RT 012/RW 013,Cilandak
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-2523820
Jabatan : Komisaris Utama
6. Nama : Ir. Harry Poertranto
Alamat Kantor : Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, Kuningan, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Bhaskarasari No. 44, RT 010/RW 002 Mulyorejo,
Surabaya
Nomor Telepon : 021-2523820
Jabatan : Komisaris
7. Nama : Drs. Masrizal Achmad Syarie, Apt.
Alamat Kantor : Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, Kuningan, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Metro Kencana IV / TA-5 Pondok Pinang Jakarta
Nomor Telepon : 021-2523820
Jabatan : Komisaris

OFFICE:

PT. Phapros Tbk
Gedug RNI
Jl. Denpasar Raya Kav.DIII
Kuningan, Jakarta 12950, INDONESIA
Phone: (62-21) 527 6263, 252 3820
Fax: (62-21) 520 9381
E-mail: marketing@ptphapros.co.id
Website: http://www.ptphapros.co.id

FACTORY:

PT. Phapros Tbk
Jl. Simongan 131,
Semarang 50148, INDONESIA
Phone: (62-24) 766 300 21
Fax: (62-24) 760 5133
P.O. Box: 1233
E-mail: factory@ptphapros.co.id
Website: http://www.ptphapros.co.id



Certificate No: JKT 0403256



Certificate No: JKT 0403903



Certificate No: JKT 6007664



8. Nama : Prof. Dr. dr. Farid Anfasa Moeloek, Sp.OG.
 Alamat Kantor : Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, Kuningan, Jakarta
 Alamat Domisili : Jl. Mikasa B.3 Setiabudi, Kuningan Timur – Jakarta
 Nomor Telepon : 021-2523820
 Jabatan : Komisaris Independen

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan tahunan.
2. Laporan keuangan perusahaan yang ada telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan tahunan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 b. Laporan tahunan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 28 Maret 2014

Direksi,

Drs. Iswanto, Apt, MM
Direktur UtamaDra. Barokah Sri Utami, Apt, MM
Direktur ProduksiDrs. Budi Ruseno, MM.
Direktur KeuanganDrs. Syamsul Huda, Apt.
Direktur Pemasaran

Dewan Komisaris,

Dandossi Matram, SE
Komisaris UtamaIr. Harry Poetranto
KomisarisProf. Dr. dr. Farid Anfasa Moeloek, Sp.OG
Komisaris IndependenDrs. Masrizal Achmad Syarief, Apt.
Komisaris



DATA PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

Kantor Pusat Pemasaran

Gedung RNI Lantai 5
 Jalan Denpasar Raya Kav. D III, Kuningan
 Jakarta 12950
 Telepon [021]-527 6263
 Faksimili [021]-520 9381
<http://www.ptphapros.co.id>
 E-mail: marketing@ptphapros.co.id

Head Office Marketing

Gedung RNI 5th Floor
 Jalan Denpasar Raya Kav. D III, Kuningan
 Jakarta 12950
 Telephone [021]-527 6263
 Facsimile [021]-520 9381
<http://www.ptphapros.co.id>
 E-mail: marketing@ptphapros.co.id

Pabrik

Jalan Simongan 131
 Semarang 50148
 PO Box 1233
 Telepon [024]-7663 0021
 Faksimili [024]-760 5133
 E-mail: factory@ptphapros.co.id

Manufacturing Plant

Jalan Simongan 131
 Semarang 50148
 PO Box 1233
 Phone [024]-7663 0021
 Facsimile [024]-760 5133
 E-mail: factory@ptphapros.co.id

Auditor

Drs. Bernardi & Rekan
 Jalan Cikini Raya No. 9
 Semarang 50251
 Telepon [021]-230 5569, 3989 9079-80
 Faksimili [021]-316 1202, 3192 7546
www.bernardiconsultinggroup.com

Auditor

Drs. Bernardi & Rekan
 Jalan Cikini Raya No. 9
 Jakarta 10330
 Phone [021]-230 5569, 3989 9079-80
 Facsimile [021]-316 1202, 3192 7546
www.bernardiconsultinggroup.com

Notaris

Liani Dewi Sanjoto, S.H.
 Jalan Halmahera Raya No. 61
 Semarang
 Telepon [024]-845 3124
 Faksimile [024]-845 2382

Notary

Liani Dewi Sanjoto, S.H.
 Jalan Halmahera Raya No. 61
 Semarang
 Phone [024]-845 3124
 Facsimile [024]-845 2382

Bank

Bank Mandiri
 Cabang Jakarta, Mega Kuningan
 Gedung RNI, Lantai Dasar
 Jalan Denpasar Raya Kav. D III, Kuningan
 Jakarta 12950

Banker

Bank Mandiri
 Jakarta, Mega Kuningan Branch
 RNI Building, Ground Floor
 Jalan Denpasar Raya Kav. D III, Kuningan
 Jakarta 12950

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PHAPROS 2013 | PHAPROS' SHAREHOLDING COMPOSITION 2013

Pemegang Saham Shareholder	Saham Ditempatkan & Disetor Capital Stock Issued & Paid	Percentase Percentage	Jumlah Total
	[Lembar Share]	[%]	[Rp 000]
PT Rajawali Nusantara Indonesia	95.043.112	56,57	47.521.556
Drs. Masrizal A. Syarief [Komisaris Commissioner]	7.536.260	4,49	3.768.130
Drs. Iswanto, Apt., M.M. [Direktur Director]	18.900	0,01	9.450
Lain-lain [masing-masing di bawah 5% each below 5%]	65.401.728	38,93	32.700.864
Jumlah Total	168.000.000	100,00	84.000.000